

**HUBUNGAN INTERPERSONAL
PENDERITA *HAPHEPHOBIA*
DALAM PENULISAN SKENARIO DRAMA LEPAS
*TAK TERSENTUH***

TUGAS AKHIR KARYA



Oleh

**NANDA RUKHIL IMANIYAH KHILMI
NIM. 12148104**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

**HUBUNGAN INTERPERSONAL
PENDERITA *HAPHEPHOBIA*
DALAM PENULISAN SKENARIO DRAMA LEPAS
*TAK TERSENTUH***

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai sederajat strata satu (S-1)

Program Studi Televisi dan Film

Jurusan Seni Media Rekam



Oleh

**NANDA RUKHIL IMANIYAH KHILMI
NIM. 12148104**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
HUBUNGAN INTERPERSONAL PENDERITA
HAPHEPHOBIA
DALAM PENULISAN SKENARIO DRAMA LEPAS
TAK TERSENTUH

Disusun oleh:

Nanda Rukhil Imaniyah Khilmi
NIM. 12148104

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi
Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal, 23 Januari 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat.

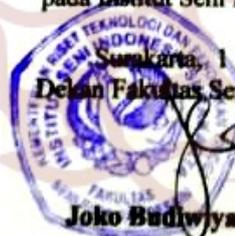
Dewan Penguji

Ketua Penguji : Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn
Penguji Bidang 1 : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang 2 : Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A
Pembimbing : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A
Sekretaris Penguji : Donic Fadjar K. S.S., M.Si., M.Hum



Karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 1 Februari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Rukhil Imaniyah Khilmi
NIM : 12148104
Jurusan : Seni Media Rekam
Program Studi : Televisi dan Film
Judul Karya : Hubungan Interpersonal Penderita *Haphephobia*
: Dalam Penulisan Skenario Drama Lepas *Tak Tersentuh*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Karya ini adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasi secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 7 Februari 2018

Yang menyatakan,



Nanda Rukhil Imaniyah K.

NIM. 12148104



PERSEMBAHAN
Untuk Ayah dan Ibu
Nadia dan Zulfikar yang tercinta
Sahabat yang selalu memberi semangat
Serta teman hayalanku sebagai pelipur lara

ABSTRAK

Nanda Rukhil I.K, 2017, **HUBUNGAN INTERPERSONAL PENDERITA *HAPHEPHOBIA* DALAM SKENARIO DRAMA LEPAS *TAK TERSENTUH* (Nanda Rukhil, xii dan 174 halaman).** 173 halaman. Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa dan Desain, Karya Jurusan Seni Media Rekam, Prodi S1 Televisi dan Film. Insititut Seni Indonesia Surakarta.

Penyusunan skenario ini bertujuan untuk memberi informasi tentang kelainan psikologi yang disebut *haphephobia*. Ide materi skenario ini adalah mengangkat kisah seorang penderita *haphephobia* atau fobia terhadap sentuhan yang ingin menjalin hubungan interpersonal dengan gadis impiannya. Penyebab seorang mengidap *haphephobia* ada dua yaitu keturunan dan trauma. Pola interaksi yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengidap *haphephobia* adalah selalu merasa waspada dan tidak mudah percaya kepada orang lain. Penderita *haphephobia* juga menarik diri dari lingkungan sekitar untuk menghindari kontak fisik dengan orang asing. Selain itu penderita *haphephobia* juga mengisolasi diri dari masyarakat untuk melindungi diri dari bersentuhan dengan orang lain. Naskah ini dikemas dengan struktur tiga babak dengan durasi sembilan puluh menit yang menggunakan pola linier dan genre roman sebagai gaya bertutur. Proses penciptaan skenario ini mempunyai dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan. Tahap persiapan meliputi pencarian ide cerita serta riset yang meliputi observasi, wawancara dan juga data pustaka. Menvisualisasikan pola interaksi pengidap *haphephobia* melalui gesture, ekspresi, dialog serta kostum.

Kata kunci : ***haphephobia*, hubungan interpersonal, pola interaksi**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir kekaryaannya ini yang berjudul **HUBUNGAN INTERPERSONAL PENDERITA *HAPHEPHOBIA* DALAM SKENARIO DRAMA LEPAS *TAK TERSENTUH*.**

Penyusunan laporan tugas akhir kekaryaannya ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A selaku Pembimbing Akademik dan juga dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membantu mewujudkan terciptanya laporan ini serta segala bimbingannya selama perkuliahan dan menyusun laporan yang telah dibuat.
2. Sri Wastiwi, S.Sn., M.Sn., Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A, Donie Fadjar K. S.S., M.Si., M.Hum selaku dosen penguji yang membantu menyempurnakan laporan yang telah dibuat.
3. Drs. Achmad Sjafii, M.Sn selaku ketua penguji.
4. dr. Yohanes, Sp.KJ psikiatri RSJ Surakarta atas bantuan wawancara untuk melengkapi data wawancara dalam laporan ini.
5. Sahabatku Indri Dinarwati atas dukungan materi dan semangat tiada henti dan Araya Dewi atas dukungan spiritual
6. RSJD Surakarta yang sudah membantu kelancaran proses observasi serta wawancara.

7. Keluarga besar *Space Union* yang selalu memberikan dukugan moral dan semangat tiada henti.
8. Sahabatku *Hospital Kajja* atas segala motivasi dan semangat serta cinta yang diberikan.
9. Keluarga besar kos putri Sekar Gading tempatku berteduh dan bersandar serta semangatnya setiap saat.

Harapan penulis, semoga laporan ini dapat menjadi studi literatur dan bahan kajian mahasiswa Prodi Televisi dan Film dan mahasiswa lainnya untuk melaksanakan tugas akhir kekaryaannya dengan mayor skenario, penulis berharap laporan ini berfungsi sesuai dengan maksud dan tujuan tugas akhir kekaryaannya.

Surakarta, 1 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat Penciptaan	4
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	5
1. Tinjauan Karya	5
2. Tinjauan Pustaka	8
F. Konsep Penciptaan	11
1. Haphepobhia.....	11
2. Hubungan Interpersonal	13
3. Skenario Drama Lepas.....	15
G. Metode Penciptaan	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II PROSES PENCIPTAAN	22
A. Tahap Persiapan	22
1. Pencarian Ide Cerita.....	22
2. Riset.....	23
a. Observasi.....	24
b. Wawancara.....	26

c. Pustaka	28
B. Tahap Penggarapan.....	30
1. Deskripsi Karya	30
A. Sasaran Cerita	30
B. Jenis Cerita	30
C. Tema Cerita.....	31
D. Alur Cerita	31
E. Pemilihan Judul	33
F. Grafik Cerita	33
G. Setting Cerita	34
H. Karakter Tokoh	36
I. Sinopsis	45
J. Penyusunan <i>Treatment</i>	47
K. Penyusunan skenario <i>Tak Tersentuh</i>	59
BAB III DESKRIPSI KARYA	145
A. Deskripsi Skenario Drama Lepas <i>Tak Tersentuh</i>	145
B. Deskripsi Materi Skenario Drama Lepas <i>Tak Tersentuh</i>	146
1. Haphepobhia.....	147
2. Hubungan Interpersonal	150
3. Skenario Drama Lepas.....	154
C. Deskripsi Teknis Skenario Drama Lepas <i>Tak Tersentuh</i>	158
D. Struktur Naratif Skenario Drama Lepas <i>Tak Tersentuh</i>	164
BAB IV PENUTUP	168
A.KESIMPULAN	168
B.SARAN	169
DAFTAR ACUAN	170
A. Sumber Buku	170
B. Sumber Film	171

C. Narasumber.....171
Glosarium.....172



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gerbang SMA Katolik St. Hendrikus.....	25
Gambar 2	Lapangan SMA Katolik St. Hendrikus.....	26
Gambar 3	Ruang Kelas SMA Katolik St. Hendrikus.....	26
Gambar 4	Grafik cerita skenario drama <i>Tak Tersentuh</i>	34
Gambar 5	Julian Jacob sebagai referensi tokoh Erik Chandra.....	36
Gambar 6	Natasha Wilona sebagai referensi tokoh Tiffany Hwang.....	37
Gambar 7	Ira Wibowo sebagai referensi tokoh Ibu Erik.....	38
Gambar 8	Ferry Salim sebagai referensi tokoh ayah Erik.....	39
Gambar 9	Dicky Wahyudi sebagai referensi tokoh Ayah Tiri Erik.....	40
Gambar 10	Olga Lidya sebagai referensi tokoh Miranda.....	41
Gambar 11	Elina Magdalena sebagai referensi tokoh Amber.....	42
Gambar 12	Nabila Ratna Ayu A. sebagai referensi tokoh Bella.....	43
Gambar 13	Rizky Nazar sebagai referensi tokoh Bearo.....	44
Gambar 14	Screen Capture Sc.2 hal 2.....	145
Gambar 15	Screen Capture Sc.3 hal 7.....	146
Gambar 16	Screen Capture Sc.3 hal 4.....	146
Gambar 17	Screen Capture Sc.12 hal 23.....	147
Gambar 18	Screen Capture Sc. 17 hal 36.....	147
Gambar 19	Screen Capture Sc. 24 hal 49.....	148
Gambar 20	Screen Capture Sc. 5 hal 10.....	149
Gambar 21	Screen Capture Sc. 24 hal 50.....	150
Gambar 22	Screen Capture Sc. 27 hal 54.....	150
Gambar 23	Screen Capture 30 hal 58.....	151
Gambar 24	Screen Capture Sc. 43 hal 85.....	151

Gambar 25 Screen Capture Sc. 25 hal 52	152
Gambar 26 Screen Capture Sc. 37 hal 74	153
Gambar 27 Screen Capture Sc. 43 hal 85	153
Gambar 28 Screen Capture Sc. 32 hal 63	154
Gambar 29 Screen Capture Sc. 36 hal 71	155
Gambar 30 Screen Capture Sc. 30 hal 60	155
Gambar 31 Keterangan <i>Fade In</i>	156
Gambar 32 Keterangan <i>Fade Out</i>	157
Gambar 33 Keterangan <i>Scene Header</i> dan Nama Pemain	158
Gambar 34 Keterangan Deskripsi Visual	158
Gambar 35 Keterangan Tokoh Dialog	158
Gambar 36 Keterangan <i>Beat</i>	159
Gambar 37 Keterangan Dialog	159
Gambar 38 Keterangan <i>off screen</i>	159
Gambar 39 Keterangan <i>Voice Over</i>	160
Gambar 40 Keterangan <i>Cut To</i>	160
Gambar 41 Keterangan <i>Dissolve To</i>	161
Gambar 42 Keterangan <i>flashback</i>	161
Gambar 43 Grafik cerita naskah <i>Tak Tersentuh</i>	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ketakutan adalah sesuatu yang tersimpan dalam diri manusia yang bisa menjadi kekuatan untuk atau menjadi bahaya yang melemahkan manusia. Setiap orang mempunyai pemikiran berbeda untuk menghadapi ketakutan dalam dirinya, ketakutan akan bahaya sering kali membuat manusia berperilaku berlebihan dalam menyikapi ketakutannya. Ketakutan yang berlebihan pada suatu hal akan menjadi masalah tersendiri jika tidak segera diatasi dengan benar karena nantinya akan menjadi halusinasi yang mengakibatkan munculnya fobia. Fobia adalah ketakutan yang berlebih-lebihan terhadap benda-benda atau situasi-situasi tertentu yang seringkali tidak beralasan dan tidak berdasar pada kenyataan.¹ Fobia muncul diawali dengan rasa cemas yang diikuti ketakutan yang akan mengubah perilaku manusia. Banyak jenis fobia yang bisa saja terjadi pada manusia salah satunya fobia terhadap sentuhan atau dikenal dengan sebutan *haphophobia*. Manusia yang memiliki fobia akan memiliki ketidakmampuan menghadapi sesuatu, tentu saja ini mempengaruhi hubungan interpersonal seseorang dengan fobia tersebut.

Hubungan interpersonal sifatnya saling mengikat satu sama lain dan terjadi interaksi di dalamnya. Hubungan interpersonal berbeda dengan hubungan formal yang tidak memiliki keterikatan. Seseorang dengan *haphophobia* akan memiliki batasan dalam menjalani hubungan dengan orang lain karena menjaga diri dalam lingkaran aman yang dibuatnya agar tidak tersentuh oleh orang lain. Pentingnya

¹ Kartini Kartono dan Dali Gulo, 1987, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV Pionir Jaya, hlm 354

mengangkat ide tentang *haphephobia* karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial sehingga seorang individu tidak bisa menjalani kehidupannya tanpa orang lain, tetapi hal ini akan berbeda jika seorang individu memiliki *haphephobia* dimana orang yang memiliki *haphephobia* akan selalu menghindar dari lingkungan sekitar disebabkan rasa takut. Keunikan inilah yang menjadi ide pembuatan skenario drama lepas *Tak Tersentuh* yang menceritakan tentang hubungan interpersonal seorang yang memiliki *haphephobia*.

Terciptanya sebuah karya berawal dari adanya sebuah ide. Ide cerita adalah sebuah gagasan yang nantinya akan dituangkan menjadi sebuah cerita dalam skenario.² Ide cerita bisa muncul dari berbagai hal, bisa dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau cerita yang di buat sendiri berdasarkan imajinasi yang nantinya dikembangkan dengan dialog sehingga menjadi skenario utuh. Ide cerita untuk penulisan naskah *Tak Tersentuh* bermula dari pengalaman pribadi yang kemudian dikembangkan dengan menambahkan unsur dramatis serta ditunjang data-data baik melalui studi pustaka, observasi, serta wawancara dengan narasumber yang kompeten. Ide cerita yang berasal dari pengalaman pribadi tidak sepenuhnya mirip dengan apa yang ada di dalam cerita karena penyebab ketakutan yang berbeda menjadikan akibat yang ditimbulkan juga berbeda. Timbulnya ketakutan yang dialami pengalaman pribadi adalah karena sebuah pernyataan yang menjelaskan bahwa bersentuhan antara lawan jenis itu berdosa sehingga menjauhkan diri dari bersentuhan lawan jenis, sedangkan penyebab *haphephobia* bisa dikarenakan keturunan atau trauma yang mendalam sehingga mempengaruhi reaksi seseorang terhadap sentuhan yang berakibat pada ketakutan atau fobia.

² Elizabeth Lutters, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm 46.

Gaya penuturan dalam skenario secara naratif memunculkan sebab dan akibat secara berurutan yang merangkai sebuah urutan ruang dan waktu. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam yaitu *linier* dan *nonlinier*.³ Pola linier digunakan untuk menceritakan sebuah alur cerita yang berurutan serta memudahkan melihat jalinan sebuah cerita. Selain pola cerita, *genre* yang dipilih untuk skenario juga penting, banyak jenis *genre* yang digunakan dalam pembuatan skenario misalnya *genre* roman.

Genre roman adalah perkembangan dari salah satu *genre* induk primer yaitu *genre* drama yang terfokus seputar masalah percintaan. Film roman lebih memusatkan cerita pada masalah cinta, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya.⁴ Beberapa contoh film Indonesia yang menggunakan *genre* roman misalnya *London Love Story 2* yang disutradarai oleh Kusnidar; *Galih dan Ratna* karya karya Lucky Kuswandi; dan *Dear Nathan* yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Ketiganya dirilis pada tahun 2017 mengangkat cerita sehari-hari dengan menyertakan unsur percintaan di dalamnya.

Cerita dengan tema penderita *haphephobia* yang ingin menjalani hubungan interpersonal menjadi menarik ketika dijadikan sebuah skenario karena belum banyak yang tahu tentang apa itu *haphephobia*. Bagaimana pola interaksi seseorang dengan kelainan psikologi seperti itu menjadi penting sehingga penderita *haphephobia* tidak merasa terkucilkan dalam lingkungannya dan mampu menjalani kehidupan seperti orang normal.

³Himawan Pratista, 2008, *Memahami film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, hlm 36.

⁴Himawan Pratista, 2008, hlm 25.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yakni bagaimana pola interaksi seorang pengidap *haphephobia* divisualisasikan dalam skenario drama lepas yang berjudul *Tak Tersentuh*.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya skenario cerita lepas berjudul *Tak Tersentuh* adalah :

1. Menciptakan karya berupa skenario drama lepas yang menghadirkan pola interaksi seorang pengidap *haphephobia* yang berusaha untuk sembuh dan menjalani kehidupan dengan normal.
2. Memberikan informasi mengenai sebuah kelainan psikologi yang disebut *haphephobia* serta pengaruhnya terhadap hubungan interpersonal seorang penderita *haphephobia*.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya skenario cerita lepas berjudul *Tak Tersentuh* adalah :

1. Tersedianya naskah skenario drama lepas yang mengangkat tema pola interaksi seorang pengidap *haphephobia* dalam menjalani hubungan interpersonal
2. Tersedianya referensi bagi penulis skenario di masa mendatang tentang sebuah hasil penciptaan skenario drama lepas dengan tema hubungan interpersonal seorang pengidap *haphephobia*.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

Ide pembuatan skenario film ini berdasarkan dari beberapa referensi untuk menambah pengetahuan penulis tentang tema yang diangkat dan juga berguna untuk memperkuat ide gagasan. Sumber referensi itu meliputi tinjauan karya dan pustaka.

1. Tinjauan Karya

Beberapa judul film yang menjadi rujukan antara lain:

a) *Psychometry*

Proses penciptaan penulisan skenario *Tak Tersentuh* ini didasari oleh karya-karya sebelumnya yang telah ada, dengan mengambil salah satu unsur dari referensi film dengan melihat kesamaan pada beberapa sudut, salah satunya adalah penokohan. Film *psychometry* bercerita tentang seseorang bernama Kim Joon yang diperankan oleh Kim Bum menderita *psychometry* di mana Kim Joon mampu melihat masa lalu seseorang dengan menyentuh benda atau tubuh seseorang yang pernah ikut terlibat suatu kejadian di masa lalu, hal ini membuatnya mendapatkan kecurigaan dari seorang detektif bernama Chong Dong dengan menghubungkan kejadian kriminal yang selalu mengarah kepada Kim Joon. Karena merasa keberadaannya membahayakan orang lain, Kim Joon memutuskan untuk tinggal sendiri dan menjauh dari keramaian.

Referensi yang diambil dari film ini adalah bagaimana tokoh utama sama-sama memiliki kelainan psikologi sehingga dapat digunakan untuk penggambaran *gesture* tokoh utama yang sama-sama memiliki kelainan

psikologi. Bagaimana cara tokoh utama dalam skenario ini menghindari kontak fisik dengan orang-orang disekitarnya dan berusaha menjauh dari keramaian hingga bagaimana gaya bicara tokoh utama dalam skenario *Tak Tersentuh*.

b) *Split*

Split bercerita tentang seseorang yang memiliki banyak kepribadian dalam dirinya. Karakter pengidap kelainan ini bernama Kevin, terdapat dua puluh tiga kepribadian di dalam tubuh Kevin, namun ada dua kepribadian yang menonjol di antara yang lain yaitu karakter bernama Dennis dan Patricia. Dua karakter ini meyakinkan yang lain bahwa ada satu karakter lagi yang akan segera bergabung dengan mereka yang diberi nama *the beast* yang akan menjadi karakter ke dua puluh empat dalam tubuh Kevin. Selain Dennis dan Patricia ada Barry sang desainer fashion dan juga Hedwig yang merupakan seorang anak yang masih berumur sembilan tahun. Dennis menculik tiga gadis yang akan dia gunakan sebagai persembahan untuk menyambut kedatangan *the beast*. Salah satu kepribadian yang dimiliki bernama Dennis yang mengidap *mysophobia* yaitu fobia terhadap kuman sehingga penderita ini selalu berusaha menjaga dirinya agar tetap bersih. Referensi yang diambil dari film ini adalah gestur tokoh utama bagaimana tokoh utama menjalani kehidupannya yang hidup sendiri dan menjauh dari keramaian.

C) *Dear Nathan*

Film *Dear Nathan* yang disutradarai oleh Indra Gunawan ini bercerita tentang Nathan yang merupakan seorang siswa SMA yang suka berkelahi dan membuat onar. Suatu pagi Nathan bertemu dengan Salma siswi baru di sekolahnya. Mereka bertemu ketika Salma terlambat dihari pertamanya dan Nathan membantunya masuk ke dalam sekolah. Pertemuan selanjutnya terjadi terus-menerus dan membuat Nathan jatuh hati kepada Salma dan setelah banyak rintangan yang mereka hadapi, Salma akhirnya menerima cinta Nathan dan Salma baru mengetahui tentang kebenaran bahwa Nathan memiliki saudara kembar bernama Daniel yang ia bunuh karena rasa iri Nathan kepada Daniel yang lebih disayang oleh orang tuanya.

Nathan berjuang untuk mendapatkan kasih sayang dari ibunya yang mengalami sakit jiwa setelah ditinggal oleh Daniel dan ia sangat membenci Nathan. Demi mendapatkan kasih sayang ibunya Nathan berpura-pura menjadi Daniel di depan ibunya. Nathan sangat membenci ayahnya yang meninggalkan ibunya ketika membutuhkan dukungan dari seseorang terdekat. Nathan akhirnya kabur dari rumah karena ada perelisihan dengan ayahnya, ia tidak masuk sekolah dan Salma mencarinya. Salma bertemu dengan ayah Nathan dan menceritakan bahwa Nathan sangat membutuhkan ayahnya, ayah Nathan sadar dan mencari Nathan, ia bertemu dengan Nathan disebuah bengkel dan mencoba meyakinkan Nathan untuk kembali. Nathan pun kembali kedalam pelukan ayahnya dan ia masih melanjutkan kisah cintanya dengan Salma.

Referensi yang diambil dari film ini adalah seorang yang brutal dan

suka berkelahi seperti Nathan bisa luluh karena cintanya yang tulus pada Salma, anak baru yang ia temui di depan gerbang sekolah. Dalam naskah *Tak Tersentuh* si tokoh utama menjadi luluh karena ia bertemu lagi dengan teman masa kecilnya yang ia sukai sampai dewasa. Seseorang yang memiliki rasa cinta pada lawan jenisnya lebih mudah untuk merubah pola pikirnya sehingga tokoh utama dalam naskah *Tak Tersentuh* memiliki semangat untuk sembuh karena orang yang ia sayangi.

2. Tinjauan Pustaka

a. Kamus Psikologi

Buku karya Arthur S. Reber & Emili S. Reber berjudul Kamus Psikologi ini berisi tentang definisi dalam ilmu psikologi. Buku Kamus Psikologi ini berisi tentang definisi singkat tentang *haphephobia*, dijelaskan dalam buku ini bahwa *hapheohobia* adalah sebuah kelainan psikologi yang mengarah kepada ketakutan berlebih kepada sentuhan, lebih spesifiknya adalah ketika bersentuhan dengan orang lain atau orang asing. Buku ini menjadi panduan dasar mengenai penjelasan tentang *haphephobia* yang diderita oleh tokoh utama.

b. Psikologi Kepribadian

Buku yang berjudul *Psikologi Kepribadian* karya Purwa Atmaja Prawira yang diterbitkan oleh Ar-Ruzz Media pada tahun 2014 menjelaskan tentang pengertian psikologi kepribadian dengan menyertakan metode dari berbagai teori yang dikembangkan oleh para tokoh psikologi terkemuka dunia, buku

ini menjelaskan bagaimana peran keluarga dan orang sekeliling dapat membentuk sebuah kepribadian pada individu serta menjelaskan pentingnya mengerti kepribadian untuk individu itu sendiri.

Buku ini sebagai sumber referensi untuk mendalami pembentukan karakter tokoh utama pada skenario *Tak Tersentuh* yang memiliki kelainan psikologi, di mana seorang dengan kelainan psikologi tentu saja cara pandangnya tentang lingkungan sekitar akan berbeda dengan orang lain. Selain itu buku ini juga sebagai acuan bagaimana orang sekitar dari penderita kelainan psikologi menanggapi perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh utama.

c. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition*

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition adalah buku yang diterbitkan oleh American Psychiatric yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh American Psychiatric Publishing merupakan edisi kelima yang telah diperbarui pada tahun 2013 sebagai buku acuan untuk mahasiswa jurusan psikologi yang berisi tentang pengertian kelainan psikologi, penyebab terjadinya kelainan psikologi dan bagaimana cara mengatasi kelainan psikologi. Buku ini menjadi acuan untuk menjelaskan keadaan gangguan psikologi yang dialami oleh tokoh utama serta cara penanganan secara tidak langsung yang dilakukan oleh tokoh utama lain dalam skenario *Tak Tersentuh*.

d. Kunci Sukses Menulis Skenario

Buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* karya Elizabeth Lutters yang diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2004 berisi tentang panduan dalam menulis skenario secara terperinci sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Buku ini digunakan untuk menuliskan *scene header*, nama pemeran, deskripsi *visual* dan juga elemen transisi. Buku ini juga dipakai sebagai penentu grafik cerita yang menggunakan grafik Elizabeth 1. Pada buku ini pembaca akan dikenalkan pada istilah-istilah yang sering dipakai dalam penulisan skenario dan juga dilengkapi dengan contoh-contoh skenario sehingga mempermudah pembaca untuk mengaplikasikan pada karya yang akan di buat. Buku ini menjadi panduan dalam format penulisan skenario *Tak Tersentuh*.

e. Jadilah Penulis Skenario Profesional

Jadilah Penulis Skenario Profesional adalah sebuah buku karangan Sony Set yang diterbitkan pada tahun 2005 oleh PT Mizan Pustaka yang menjelaskan tentang bagaimana membuat skenario yang baik dan benar, buku ini menjadi acuan penulisan *flashback story*, penulisan *voice over*, pergerakan kamera, plot dalam cerita skenario dan struktur tiga babak dalam skenario drama *Tak Tersentuh* yang menggunakan alur linier dengan struktur tiga babak.

f. Memahami Film

Buku *Memahami Film* karya Himawan Pratista yang diterbitkan oleh Homerian Pustaka pada tahun 2008 adalah sebuah buku yang menjelaskan tentang deskripsi unsur-unsur pembentuk film. Buku ini menjadi bahan acuan untuk menentukan *genre* dan gaya penuturan linier dalam skenario *Tak Tersentuh*.

g. Komunitas Tionghoa di Surabaya

Buku *Komunitas Tionghoa di Surabaya* yang diterbitkan oleh Masyarakat Indonesia Sadar Sejarah (Mesias) pada tahun 2004 merupakan karya dari Andjarwati Noorjanah yang menjelaskan tentang sejarah masuknya etnis Tionghoa di Surabaya dari sebelum kolonial Belanda hingga masa orde baru. Buku ini menjelaskan tentang kehidupan etnis Tionghoa di Surabaya serta penyebarannya hingga tahun 1946. Buku ini berguna untuk melengkapi data tentang *setting* tempat yang digunakan dalam penulisan karya.

F. Konsep Penciptaan

Ada beberapa landasan penciptaan dalam penulisan skenario drama ini, antara lain *haphephobia*, hubungan Interpersonal, drama lepas, pola linier dan *genre* roman.

1. Haphephobia

Ada banyak jenis fobia yang ada dalam ilmu psikologi, salah satunya adalah *haphephobia* atau rasa takut terhadap sentuhan. Kata fobia berasal dari

Yunani yaitu *phobos* yang berarti takut kepada musuh-musuhnya.⁵ Fobia muncul karena ketakutan pada suatu objek atau situasi tertentu, salah satunya adalah takut terhadap sentuhan atau disebut *haphephobia*. Kata *phobia* dari bahasa Yunani yang berarti takut atau ketakutan. Untuk mempertahankan etimologi ini, fobia-fobia tertentu disebutkan dengan dampingan kata Yunani.⁶ *Haphe* berasal dari bahasa Yunani yang berarti sentuh. *Haphephobia* adalah takut untuk disentuh oleh orang lain.⁷ Seseorang dengan fobia cenderung akan menghindari hal-hal yang membuatnya takut tidak terkecuali dengan pengidap *haphephobia* mereka akan sebisa mungkin menolak bersentuhan dengan orang asing yang dianggapnya sebagai ancaman privasi.

Gejala awal pada fobia ini adalah rasa cemas yang kemudian diikuti rasa takut berlebih jika ada orang asing yang akan menyentuh penderita. Kebanyakan gejala awalnya tidak mudah terdeteksi karena terlihat seperti kecemasan pada umumnya. Gejala lanjutan yang muncul adalah panik, detak jantung lebih cepat, berkeringat, pusing, hingga mual dan muntah. Penderita akan memilih hidup menyendiri dan menjauh dari keramaian untuk menghindari kontak fisik dengan orang lain agar menemukan ketenangan untuk dirinya sendiri. Faktor penyebab seseorang mengalami *haphephobia* ada dua yaitu faktor keturunan dan juga trauma, penyebab trauma bisa karena trauma fisik dan mental, trauma fisik terjadi karena penderita pernah

⁵Gerald C. Davison, John M. Neale & Ann M. Kring, 2006, yang diterjemahkan oleh Noermalasari Fajar, *Abnormal Psychology*, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Ed. 9, hlm 184

⁶Arthur S. Reber & Emily S. Reber, 2010, yang diterjemahkan oleh Yudi Santoso, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 709

⁷Arthur S. Reber & Emily S. Reber, 2010, hlm 612

mengalami kekerasan secara fisik yang mengakibatkan penderita merasa takut melakukan kontak fisik secara langsung karena mengalami halusinasi yang diakibatkan oleh pemikiran yang buruk terhadap sentuhan, sedangkan trauma mental bisa terjadi karena penderita melihat adegan kekerasan secara terus menerus sehingga menimbulkan dan membentuk pemikiran pada penderita *haphophobia* bahwa bersentuhan itu menyakitkan.

Penanganan seorang penderita *haphophobia* yang menjadi dasar kesembuhan adalah membangkitkan kepercayaan diri pada penderita *haphophobia* sehingga penderita menjadi yakin bahwa ketakutan yang dihadapinya harus dilawan. Motivasi yang datang dari orang terdekat juga bisa menambah keyakinan dan merubah persepsi tentang ketakutan yang dihadapinya berupa kata-kata positif yang menyemangati penderita *haphophobia*. Selain memberikan kepercayaan diri pada penderita *haphophobia* bisa juga dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan pasien. Pada umumnya pasien diberikan obat penenang ringan dan obat anti depresi untuk mengurangi gejala kecemasan. Obat penenang digunakan untuk menenangkan syaraf yang tegang sedangkan obat anti depresi lebih menghilangkan depresi dengan menjaga keseimbangan bahan kimia dalam system urat syaraf.

2. Hubungan Interpersonal

Manusia diciptakan untuk saling membutuhkan, tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain itu sebabnya manusia disebut dengan makhluk sosial. Hubungan antar manusia baik itu individu maupun

kelompok sebaiknya menjadi sebuah hubungan yang menguntungkan bagi semua pihak sehingga terjadi interaksi yang saling menguntungkan baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.⁸

Hubungan interpersonal juga merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling membutuhkan. Interaksi yang terjadi di dalam sebuah hubungan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan sebagai hubungan timbal balik. Hubungan interpersonal berbeda dengan hubungan formal, karena hubungan formal hanya bersifat seperti status, namun hubungan interpersonal dapat menciptakan proses yang mungkin saja tercipta oleh dua individu atau lebih. Seorang individu akan melakukan hubungan sosial dengan lawan jenis jika menemukan ketertarikan, karena dengan ketertarikan seorang individu akan mencoba untuk lebih dekat dengan individu lain yang dianggapnya menarik.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan interpersonal menurut buku berjudul *hubungan interpersonal* adalah karena faktor internal yang terjadi pada seorang individu yang ingin menjadi bagian dari suatu kelompok atau dilandasi pengaruh perasaan. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah eksternal yaitu seringnya bertemu dengan individu lain atau kelompok yang mempengaruhi sebuah hubungan dan juga ketertarikan fisik pada seorang individu. Faktor ketiga adalah interaksi yang terdapat dua hal yaitu *similarity* atau *dissimilarity*. Maksud dari *similarity* adalah seseorang akan menjadi

⁸ Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati, 2012, *Hubungan Interpersonal*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm 2

tertarik menjalin hubungan dengan orang lain jika memiliki kegemaran yang sama atau opini yang mereka miliki sejalan. Sedangkan *dissimilarity* adalah seseorang akan tertarik untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang memiliki perbedaan dengannya.

Hubungan interpersonal terjadi jika ada interaksi di antara individu yang terkait sehingga menimbulkan pola interaksi yang saling menguntungkan. Apabila salah satu pelaku hubungan interpersonal menolak untuk melakukan interaksi maka sebuah hubungan interpersonal tidak akan terjadi seperti misalnya salah satu pelaku hubungan interpersonal mengidap *haphephobia* karena pada hakikatnya seorang yang takut pada bersentuhan akan menjauhkan diri dari dunia luar untuk menjaga rasa aman dalam dirinya.

3. Skenario Drama Lepas

Penulisan skenario *Tak Tersentuh* akan dikemas dalam skenario drama lepas. Pengertian skenario adalah alat pertama untuk menghasilkan berbagai bahan audio visual berupa tayangan video dan film.⁹ Skenario menjadi awal acuan untuk menghasilkan sebuah karya video maupun film yang berupa deskripsi dan juga dialog lengkap untuk memudahkan pembuatan film. Pengertian skenario drama lepas sendiri adalah sebuah cerita tunggal yang tidak bersambung. Skenario cerita lepas biasanya tidak berupa paket per episode tapi pembuatannya satu skenario dengan cerita tunggal.¹⁰ Ide cerita dari skenario drama lepas ini adalah tentang hubungan interpersonal seorang penderita *haphephobia* yang menggunakan struktur tiga babak yaitu *opening*

⁹ Sony Set dan Sita Sidarta, 2003, *Jadilah Penulis Skenario Profesional*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, hlm 23

¹⁰Elizzabeth Lutters, 2004, hlm 115

memperkenalkan tokoh dan masalah yang dihadapinya, klimaks atau masalah utama dalam cerita, dan anti klimaks atau penyelesaian. Skenario ini nantinya akan dibuat untuk film bioskop dengan durasi 90 menit – 120 menit. Pola yang digunakan dalam pembuatan skenario ini adalah pola linier. Pola film sebagian besar dituturkan dengan pola linier di mana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan.¹¹ Pada skenario yang menggunakan pola linier biasanya penuturan waktu cerita berurutan jika dalam skenario kejadian yang berlangsung sehari maka akan berurutan dari pagi sampai malam, apabila cerita mengalami kilas balik namun tidak menunjukkan interupsi waktu yang signifikan maka masih dikatakan sebagai pola linier. Pemilihan pola linier karena cerita ini terfokus pada konflik seputar tokoh utama sehingga lebih efisien jika menggunakan pola linier dan juga sebab akibat dari seorang penderita *haphophobia* bisa diceritakan secara berurutan. Selain menggunakan pola linier, *genre* yang tepat untuk skenario ini adalah roman. *Genre* roman sendiri adalah perkembangan dari *genre* drama, yang memusatkan ceritanya seputar percintaan. Film roman lebih memusatkan cerita pada masalah cinta, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya.¹² *Genre* sendiri berfungsi sebagai pemilah jenis cerita sehingga spesifikasi cerita lebih jelas dan terinci. Roman dianggap sesuai dengan cerita yang akan dibuat yaitu seputar percintaan tokoh utama yang mengidap *haphophobia*.

¹¹Himawan Pratista, 2008, hlm 36

¹²Himawan Pratista, 2008, hlm 26

G. Metode Penciptaan

Metode penciptaan skenario *Tak Tersentuh* ini mengusung tema tentang hubungan interpersonal seseorang yang memiliki *haphephobia* dengan menggunakan pola linier serta *genre* roman sebagai penutur cerita. Seseorang yang memiliki *haphephobia* akan berusaha menghindari untuk tidak melakukan sentuhan dengan orang lain seperti tokoh utama dalam skenario *Tak Tersentuh* yang mengalami ketakutan pada sentuhan akibat trauma masa lalu yang selalu menjadi *memory* buruk dalam hidupnya sehingga berpengaruh kepada hubungan interpersonalnya di masa depan. Penggambaran dalam naskah nantinya akan diperlihatkan bagaimana tokoh utama bertahan dalam lingkungan sekitarnya dengan *haphephobia* yang ia derita. Kepribadian tertutup tokoh utama juga digambarkan dengan perilakunya yang *introvert* sehingga orang-orang menganggapnya aneh dan cenderung menjauhinya. Akibat yang ditimbulkan adalah ketakutannya terhadap sentuhan bukan membaik namun makin memburuk karena faktor dari dalam diri sendiri dan lingkungan yang tidak mendukung dan hal ini sangat mempengaruhi kepribadian seorang individu.

Kepribadian setiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam dan dari luar. Kekuatan dari dalam telah di bawah oleh seseorang sejak lahir di dunia yang berupa benih atau bibit atau lebih sering disebut sebagai kemampuan-kemampuan dasar manusia. Sementara faktor dari luar berupa lingkungan.¹³

Skenario *Tak Tersentuh* ini menggunakan teori struktur tiga babak, yang ditulis oleh Sony Set dan Sita Sidharta dalam buku *Menjadi Skenario Profesional* yakni babak awal berisi pengenalan karakter tokoh dan konflik, babak tengah

¹³Purwa Atmaja Prawira, 2004, hlm 68

berisi klimaks konflik, babak akhir berisi penyelesaian masalah. Skenario ini menggunakan pola linier dan *genre* roman sebagai penutur cerita. Menurut buku karya Elizabeth Lutters untuk menciptakan sebuah skenario ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan yaitu tahapan persiapan dan penggarapan.

Tahap persiapan berisi pencarian ide dan riset yang berguna untuk memperkuat sebuah gagasan dengan teori dan elemen pendukung lainnya. Pencarian ide dilakukan untuk menentukan ide cerita yang nantinya akan dikembangkan menjadi skenario. Riset yang dilakukan diharapkan berguna untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam pembuatan karya serta data yang terkumpul diharapkan berhubungan dengan ide yang telah ditentukan dengan melakukan observasi dan wawancara guna melengkapi data yang sudah terkumpul sehingga karya yang dihasilkan tidak menghasilkan sesuatu yang masih diragukan.

Tahapan selanjutnya adalah penggarapan di mana urutan sesuai dengan buku karya Elizabeth Lutters adalah sasaran cerita, jenis cerita, tema, alur cerita, grafik, kerangka tokoh, *treatment*, sinopsis dan skenario. Tahapan ini dilakukan setelah melewati tahap pencarian ide dan riset. setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan sasaran cerita untuk siapa karya ini diciptakan dan juga tujuan diciptakannya skenario seperti menyampaikan pesan kepada penonton melalui sebuah karya skenario yang di visualisasikan ke dalam film bioskop.

Segmentasi skenario *Tak Tersentuh* adalah remaja. Anak-anak yang berusia 13-17 tahun, atau duduk di SMP dan SMA berada dalam kategori remaja.¹⁴ Cerita

¹⁴Elizabeth Lutters, 2004, hlm 32

ini masuk dalam kategori remaja karena sesuai dengan cerita yang disuguhkan yaitu persahabatan dan keseharian anak sekolah pada tingkat menengah keatas atau SMA. Cerita ini juga menyampaikan tentang kesetiaan dalam sebuah persahabatan dan mengajarkan pada remaja saat ini tentang bagaimana menyikapi perbedaan di antara mereka serta memberikan pesan bahwa *bullying* tidak diperkenankan dilakukan di kehidupan nyata terutama di lingkungan sekolah.

Jenis cerita dari skenario ini adalah drama percintaan cerita ini berfokus pada percintaan seputar tokoh utama. Tema cerita yang diangkat dalam skenario *Tak Tersentuh* adalah hubungan interpersonal seorang pengidap *haphephobia* menggunakan pola linier dan *genre* roman sebagai gaya bertutur. Berikut ini adalah tahap penciptaan ide penulisan skenario *Tak Tersentuh* menurut Elizabeth Lutters yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan. Tahap persiapan meliputi; pencarian ide dan riset, observasi, wawancara serta pustaka. Tahap penggarapan meliputi; sasaran cerita/segmentasi, jenis cerita, tema cerita, alur cerita/plot, grafik cerita, kerangka tokoh, sinopsis, treatment, serta scenario.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Karya ini terdiri dari empat bab yang diawali dengan bab I berisi latar belakang penciptaan karya yang menjelaskan tentang latar belakang pembuatan skripsi karya ini; kemudian rumusan masalah yang di buat sesuai latar belakang penciptaan, yaitu tentang hubungan interpersonal seseorang yang mengidap *haphephobia*; selanjutnya tujuan penciptaan dan manfaat penciptaan yang menjelaskan tentang tujuan serta manfaat terciptanya skripsi karya ini; selanjutnya tinjauan sumber penciptaan, landasan penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II PROSES PENCIPTAAN

Bab II berisi tentang proses penciptaan yang di dalamnya dibahas mengenai tahap persiapan yang terdiri dari pencarian ide, riset yang terdapat observasi, wawancara dan pustaka; kemudian terdapat tahap penggarapan yang terdiri dari deskripsi karya yang berisi sasaran cerita, jenis cerita, tema cerita, alur, pemilihan judul, grafik cerita, *setting*, karakter tokoh dan sinopsis.

BAB III DESKRIPSI KARYA

Bab III berisi tentang deskripsi karya yang menjelaskan tentang ulasan mengenai karya yang dibuat. Hal-hal yang dijelaskan bukan hanya mengenai deskripsi karya secara umum melainkan secara mendetail mengenai permasalahan yang diangkat; juga penjelasan secara detail bagaimana karya tersebut disajikan.

Bab III juga berisi deskripsi skenario drama lepas *Tak Tersentuh*, Deskripsi materi skenario drama lepas *Tak Tersentuh* yang menjelaskan tentang pembahasan pokok pembangun cerita yaitu *haphophobia*, hubungan interpersonal, pola linier dan roman. Pembahasan yang terakhir adalah deskripsi teknis skenario drama lepas *Tak Tersentuh*.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penciptaan sebuah karya, bab ini juga dijelaskan mengenai proses keseluruhan penciptaan dan hambatan yang dialami. Selain itu, juga berisi saran bagi pengkarya selanjutnya yang akan membuat karya sejenis agar karya yang dihasilkan bisa lebih baik.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan skenario drama lepas *Tak Tersentuh* terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan. Tahap persiapan terdiri dari beberapa poin sebagai berikut :

1. Pencarian Ide Cerita

Ide cerita adalah gagasan sebuah cerita yang nantinya akan dituangkan menjadi sebuah cerita dalam skenario.¹⁵ Pembuatan skenario drama lepas *Tak Tersentuh* ini bermula dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap pengalaman pribadi yang merasa tidak nyaman jika bersentuhan dengan orang asing terutama lawan jenis. Setelah menentukan ide cerita kemudian menemukan sebuah istilah yaitu *haphephobia*. Penyebab sebuah ketakutan yang berbeda menimbulkan akibat yang berbeda pula. Pengalaman pribadi yang menjadi ide cerita dalam naskah ini berbeda dengan *haphephobia* dilihat dari penyebab ketakutan. Ketakutan yang dirasakan pada pengalaman pribadi ditimbulkan oleh rasa was-was yang muncul akibat bersentuhan dengan lawan jenis, awalnya hanya merasa tidak nyaman yang kemudian berubah menjadi takut, contoh peristiwa yang menggambarkan ketakutan terhadap sentuhan datang ketika harus berdekatan dengan lawan jenis, ketakutan itu muncul pada usia sekitar

¹⁵ Elizabert Lutters, 2004, hlm 46

Sembilan tahun dan makin hari bukan membaik tapi memburuk, contoh ketika di kelas memilih tempat duduk paling belakang dan jauh dari jangkauan anak laki-laki. Menjaga jarak dengan anak laki-laki adalah hal dilakukan agar tidak bersentuhan. Ketakutan itu perlahan menghilang dan diatasi dengan menanamkan percaya diri serta bantuan keluarga. Hal ini berbeda dengan *haphephobia* karena penyebab seseorang mengidap *haphephobia* adalah ketika seseorang memiliki trauma mendalam berupa kekerasan baik secara fisik maupun mental sehingga mengakibatkan ketakutan yang berlebih terhadap sentuhan. Ketakutan yang berlebih terhadap sentuhan berpengaruh terhadap hubungan interpersonal seseorang sehingga hal ini menarik jika diangkat menjadi sebuah skenario drama lepas.

2. Riset

Riset diartikan sebagai penelitian yang sifatnya mencari data kebenaran tentang suatu hal.¹⁶ Riset yang dilakukan seputar hubungan interpersonal dan *haphephonia* sebagai topik utama yang akan diangkat menjadi skenario drama lepas. Riset dari beberapa buku menjadi penunjang perkembangan dari ide cerita sederhana menghasilkan sebuah skenario drama lepas. Bukan hanya buku, wawancara dengan narasumber yang berkompeten juga dilakukan guna melengkapi data yang dimiliki agar menjadi sebuah karya yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Adapun tahapan riset yang telah dilaksanakan, antara lain :

¹⁶Elizabert Lutters, 2004, hlm 61

a. Observasi

Hasil Observasi yang dilakukan di RSJD Surakarta dengan mengamati seorang pasien yang mengalami trauma berupa pelecehan seksual dimasa mudanya. Pasien ini bernama Ibu Sumiati berusia 41 tahun. Pasien ini berada di unit berat di RSJD Surakarta tepatnya di ruang Sumbadra yang di khususkan untuk pasien wanita yang masih dalam tahap penanganan intensif. Ibu Sumiati sendiri masih terbilang baru di ruang Sumbadra, ketika observasi dilakukan pasien masih terhitung sembilan hari berada di ruangan tersebut.

Menurut penjelasan dokter, Ibu Sumiati mengalami trauma di masa lalu berupa pelecehan seksual sehingga hal tersebut membuatnya terguncang dan mulai takut dengan orang asing yang mendekatinya. Keseharian Ibu Sumiati lebih sering terlihat menyendiri dan diam memperhatikan teman-teman yang berada dalam satu ruangan dengannya. Ibu Sumiati akan menunggu teman-temannya mengambil jatah makanan terlebih dahulu kemudian dia akan mengambil jatah makanannya jika ia merasa sudah sepi, terkadang perawat yang akan menyuruhnya mengambil jatah makanan atau mengantarkan makanan padanya.

Akibat dari trauma yang dialaminya Ibu Sumiati akan terlihat terkejut jika ada orang asing yang mendekatinya, dia akan menghindar jika merasa ada seseorang yang menurutnya asing datang mendekatinya sehingga para perawat harus menggunakan cara yang lembut dan berhati-hati untuk berkomunikasi dengan Ibu Sumiati ketika tiba saat

pemeriksaan. Pasien seperti Ibu Sumiati termasuk dalam kategori pasien yang tidak membahayakan orang lain, namun tidak menutup kemungkinan bisa membahayakan diri sendiri. Membahayakan diri sendiri tidak selalu menyakiti secara fisik, makan yang tidak teratur dan pola tidur yang tidak sesuai juga dapat membahayakan pasien sehingga para perawat harus memperhatikan pola makan dan tidur dengan bantuan obat-obatan jika diperlukan.

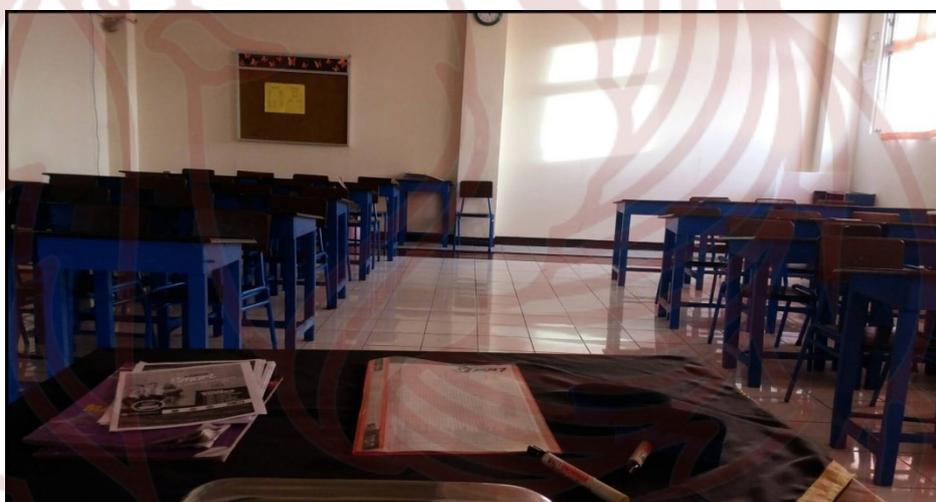
Adapun observasi lokasi yang dilakukan di daerah Surabaya Timur tepatnya di SMA Katolik St. Hendrikus sebagai referensi lokasi dengan bantuan orang lain, misalnya *setting* sekolah, salah satu referensi yang mendukung untuk merealisasi lokasi yang digunakan dalam proses pembuatan skenario drama lepas *Tak Tersentuh* yaitu SMA Katolik St. Hendrikus Surabaya.



Gambar 1. Gerbang sekolah SMA Katolik St. Hendrikus
(Sumber: Nuning Tria, 2017)



Gambar 2. Lapangan SMA Katolik St. Hendrikus (Sumber: Nuning Tria, 2017)



Gambar 3. Ruang kelas SMA Katolik St. Hendrikus (Sumber: Nuning Tria, 2017)

Pertimbangan memilih sekolah ini adalah sekolah ini yang hampir mendekati penggambaran suasana sekolah yang ada di dalam cerita sehingga mendukung realisasi pembuatan skenario drama lepas *Tak Tersentuh*.

b. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan dengan mewawancarai salah satu dokter yang bertanggungjawab di ruang Sumbadra RSJD Surakarta yaitu dr. Yohannes, Sp.KJ. Hasil wawancara yang dilakukan dengan dr.

Yohanes setelah melakukan observasi kepada pasien yang mengalami trauma dan ketakutan terhadap sentuhan. Hasil wawancara meliputi faktor penyebab pasien mengalami ketakutan berlebih, pendekatan yang dilakukan serta cara penanganan yang tepat untuk pasien yang mengalami trauma berupa kekerasan.

Menurut dr. Yohannes faktor penyebab seseorang mengalami ketakutan berlebih ada dua yaitu dari keturunan dan juga kejadian langsung yang mengakibatkan trauma bisa berupa pelecehan ataupun kekerasan yang diterimanya di masa lalu. Kisaran usia seseorang bisa mengalami trauma adalah sekitar empat tahun. Angka tersebut tidak menjadi patokan karena tiap individu berbeda dalam menanggapi sebuah kejadian. Seorang pasien dengan trauma yang berbeda menyebabkan respon terhadap sumber ketakutan yang berbeda pula, tergantung bagaimana pasien tersebut menanggapi sebuah ketakutan. Pasien dalam tahap awal akan lebih mampu mengontrol diri serta emosi terhadap suatu ketakutan. sehingga imajinasi yang ditimbulkan dari ketakutan itu masih dapat terkontrol.¹⁷ Pada naskah dijelaskan pada *scene* 14 saat Erik dengan tenang menghindari sentuhan tangan Tiffany meski dia merasa takut, ini karena Erik mampu mengendalikan emosinya. Perbedaan gender juga mempengaruhi seseorang dalam menanggapi trauma yang dialaminya. Pasien laki-laki biasanya lebih tenang dibanding wanita, namun tidak jarang juga pasien wanita terlihat

¹⁷ dr. Yohannes, Sp.KJ, M.Kes, 38 tahun, psikiatri UNS, Surakarta, 12 Juli 2017

tenang setelah mengalami trauma, itu sebabnya kebanyakan pasien wanita akan melukai dirinya sendiri dibanding laki-laki.

Pendekatan yang dilakukan untuk pasien yang mengalami trauma akibat kekerasan ada beberapa cara, yang pertama adalah mengenali dulu penyebab kekerasan yang dialaminya. Mengajaknya lebih banyak berkomunikasi dan menghindari topik yang menjerus ke arah traumanya karena hal itu bisa mengingatkannya pada trauma yang dialaminya. Pendekatan ini tidak hanya dilakukan oleh pihak medis namun bisa juga dengan kerabat terdekat pasien yang dipercaya oleh pasien dan membuatnya merasa nyaman. Mengembalikan kepercayaan diri pada pasien, pendekatan ini bisa dilakukan dengan mengetahui kegemaran pasien dan memuji apa yang telah ia lakukan sehingga memunculkan kembali kepercayaan diri pasien sehingga nilai positif dalam dirinya perlahan dapat dicapai.

Penanganan yang dilakukan untuk pasien dengan trauma bisa bermacam-macam antara lain adalah dengan mengonsumsi obat-obatan yang berupa obat penenang dan obat anti depresi untuk mengurangi depresi pada pasien. Obat penenang biasanya digunakan untuk menenangkan syaraf yang tegang sedangkan obat anti depresi berfungsi menjaga keseimbangan bahan kimia dalam system syaraf.

Hasil dari wawancara ini yang menjadi referensi melakukan pendekatan kepada tokoh Erik yang mengalami kelainan Psikologi agar tahu apa langkah yang benar yang dilakukan untuk menyembuhkan

Erik dari penyakitnya dengan menambahkan unsur dramatis di dalamnya sehingga bisa diterima oleh penonton.

c. Pustaka

Hasil pencarian pustaka ini meliputi pencarian buku yang berhubungan dengan ide cerita misalnya pada pengertian *haphephobia* menggunakan buku karya Arthur & Emily S. Reber yang berjudul *Kamus Psikologi* memberikan informasi mengenai pengertian seputar ilmu psikologi maupun kelainan psikologi yang dijelaskan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami, dalam buku ini juga dijelaskan tentang pengertian *phobia* serta berbagai jenis *phobia* salah satunya adalah *haphephobia* yang menjadi pembahasan utama dalam pembuatan naskah drama *Tak Tersentuh*.

Pengertian hubungan interpersonal menggunakan buku karya Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi yang berjudul *hubungan interpersonal* menjelaskan mengenai pengertian hubungan interpersonal dan metode penelitian seputar pendekatan hubungan interpersonal. Buku karya Elizabeth Lutters yang berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario* menjadi bahan acuan untuk menulis format penulisan skenario drama lepas *Tak Tersentuh* sehingga penulisan skenario menjadi lebih terinci dan sesuai dengan standar penulisan naskah. Buku-buku yang sesuai dengan topik pembahasan memberikan landasan kuat dalam pembuatan naskah drama lepas *Tak Tersentuh* sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. Tahap Penggarapan

Dalam pembuatan karya skenario cerita lepas berjudul *Tak Tersentuh*, tahap peggarapan menggunakan pendekatan pada buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* karya Elizabeth Lutters, buku ini menjelaskan bagaimana proses menulis skenario yang baik yang akan dijelaskan seperti berikut :

1. Deskripsi Karya

a. Sasaran Cerita

Pemilihan segmentasi bertujuan supaya karya yang di buat sesuai dan tepat sasaran. Pemilihan segmentasi juga berhubungan dengan gaya bertutur dan penceritaan. Skenario berjudul *Tak Tersentuh* termasuk dalam kategori cerita remaja. Kategori remaja sesuai dengan cerita dalam naskah yang menceritakan tentang persahabatan dan percintaan seputar anak usia remaja yaitu sekitar usia 13-17 tahun. Terdapat pesan moral yang mengajarkan untuk setia kawan dan menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar serta tidak mengambil keputusan dalam menilai seseorang.

b. Jenis Cerita

Jenis cerita skenario berjudul *Tak Tersentuh* adalah roman yang merupakan perkembangan dari drama. Film roman lebih memusatkan cerita pada masalah cinta, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya.¹⁸ Pemilihan jenis cerita ini

¹⁸Himawan Pratista, 2008, hlm 25

dianggap sesuai dengan skenario *Tak Tersentuh* karena cerita ini berpusat kepada kisah percintaan Erik dan Tiffany.

c. Tema Cerita

Tema cerita pada skenario berjudul *Tak Tersentuh* adalah hubungan interpersonal seorang pengidap *haphephobia* yang menceritakan tentang percintaan seorang penderita *haphephobia* dan bagaimana seorang penderita *haphephobia* menjalani kisah cinta yang unik tanpa bersentuhan namun dapat menjalani hubungan dengan orang yang disukainya

Premis : Penderita *haphephobia* akibat trauma di masa lalu yang ingin menjalin hubungan interpersonal dengan gadis impiannya.

d. Alur Cerita/Plot

Plot yang digunakan dalam skenario *Tak Tersentuh* adalah plot linier. Plot linier adalah plot yang alur ceritanya terfokus hanya pada konflik seputar tokoh sentral.¹⁹ Plot linier dianggap sesuai dengan tema yang diangkat yaitu seorang pengidap *haphephobia* di mana fokus konflik pada skenario ini terdapat pada tokoh sentral yang mengidap kelainan psikologi *haphephobia* yang enggan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pembagian babak pada penulisan skenario drama lepas *Tak Tersentuh* menggunakan struktur tiga babak menurut *Sony Set* dalam bukunya yang berjudul *Jadilah Penulis Skenario Profesional*:

¹⁹Elizabert Lutters, 2004, hlm 50

1) Babak 1 – Awal konflik dan pengenalan karakter

Babak awal ini menjelaskan bagaimana tokoh utama bernama Erik yang dijauhi oleh teman-teman di sekolahnya karena ia sangat pendiam dan enggan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Tiffany adalah teman sekelas Erik yang merasa penasaran apa yang sebenarnya terjadi pada Erik, hal ini membuat Erik semakin tidak nyaman dengan keberadaan Tiffany dan membuat Erik menjadi semakin tertutup dan pendiam serta lebih membatasi dirinya untuk beradaptasi dengan teman-temannya.

2) Babak 2 – Tengah atau komplikasi masalah

Babak tengah atau kompilasi ini berisi tentang bagaimana Erik menerima banyak gangguan dari Baro dan teman-temannya dan juga Tiffany yang sangat penasaran dengan apa yang terjadi kepada Erik, pada babak ini akan dijelaskan pula bagaimana awal mula Erik mendapatkan kelainan yang dideritanya karena di masa lalu Erik sering melihat kekerasan yang dilakukan oleh ayah tirinya kepada ibu kandungnya, hal ini yang mendasari trauma panjang yang dideritanya.

3) Babak 3 – Akhir penyelesaian masalah

Babak akhir atau penyelesaian masalah akan berisi tentang bagaimana Tiffany berusaha membantu Erik untuk menyembuhkan *haphephobia*-nya. Perasaan cinta yang menyelimuti Erik pada Tiffany menjadi penyemangat bagi Erik untuk belajar bahwa bersentuhan tidaklah menyakitkan seperti yang selama ini dia pikirkan dan juga

mengubahnya menjadi lebih mudah tersenyum daripada sebelumnya, namun di akhir cerita ketika Erik ingin mengungkapkan perasaannya pada Tiffany, Tiffany malah menghilang dan hal ini membuat Erik sangat kecewa, namun demikian tidak membuatnya putus asa dan tetap berusaha untuk sembuh dari penyakitnya.

e. Pemilihan Judul

Pemilihan judul *Tak Tersentuh* berdasarkan kelainan yang dialami oleh tokoh utama yaitu ketakutan terhadap sentuhan sehingga tidak ada orang asing yang mampu menyentuhnya, bahkan Erik merasa takut apabila bersentuhan. *Tak Tersentuh* juga berarti kepribadian Erik yang tertutup sehingga tidak tersentuh oleh siapapun, *Tak Tersentuh* juga menggambarkan hubungan Erik dan Tiffany yang memang tidak pernah dipersatukan seperti air dan minyak yang bertolak belakang. Demikian alasan pemilihan judul skenario drama lepas *Tak Tersentuh*.

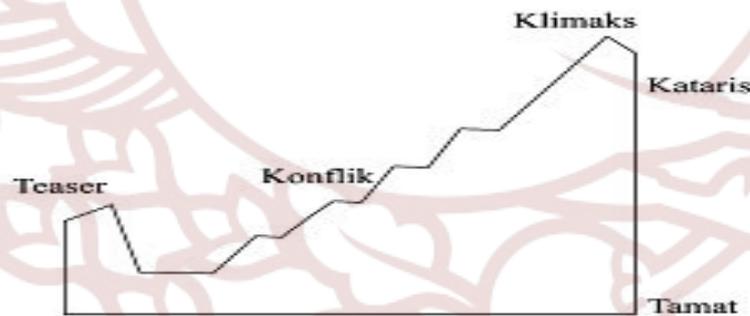
f. Grafik Cerita

Grafik cerita dalam skenario *Tak Tersentuh* menggunakan grafik cerita Elizabeth Lutters (1). Grafik ini mengambil gebrakan didepan, lalu turun, namun selanjutnya diikuti oleh konflik yang naik, lalu datar sedikit, terus naik lagi dan datar sedikit lagi, seperti anak tangga, dan seterusnya hingga mencapai puncak konflik yaitu klimaks, setelah itu ada antiklimaks kemudian tamat.²⁰ Grafik seperti ini membuat penonton penasaran dan

²⁰ Elizabeth Lutters, 2004, hlm 33

sifatnya mengikat, dalam artian cerita yang menggunakan grafik ini adalah cerita yang *ending*-nya menggantung atau tidak dijelaskan secara jelas akhir dari cerita tersebut.

Grafik ini digunakan dalam naskah menggunakan struktur tiga babak; babak pertama yaitu pengenalan tokoh pada *scene* 1 sampai 14, di mana pada *scene* 1 merupakan teaser sebagai gebrakan di awal kemudian konflik naik sedikit sampai *scene* 6 kemudian turun sampai *scene* 11. Babak kedua berisi konflik mulai *scene* 15 sampai 32, konflik untuk membangun cerita dengan grafik ini sedikit naik turun seperti dari *scene* 16 ke 19 ada kenaikan signifikan kemudian turun drastis hingga 23 dan datar sampai 26 kemudian sedikit naik sampai 32. Bagian klimaks dimulai *scene* 34 dan pada puncaknya ada di *scene* 37 kemudian turun sampai *scene* 39 kemudian datar sampai bagian katarsis atau penyelesaian pada *scene* 42 dan berakhir pada *scene* 43. Berikut adalah grafik Elizabeth Lutters (1).



Gambar 4. Grafik Elizabeth Lutters (1)

g. *Setting* Cerita

Setting dalam skenario *Tak Tersentuh* adalah Kota Surabaya, Jawa Timur. Penggunaan *setting* ini sesuai dengan kondisi tokoh utama dalam cerita yang merupakan etnis Tionghoa yang tinggal di Surabaya. Kota

Surabaya termasuk salah satu kota besar di Indonesia. Surabaya berperan sebagai kota dagang, kota industri dan kota pelabuhan yang dari waktu ke waktu berkembang pesat karena ditunjang oleh letak yang strategis di sepanjang aliran sungai brantas.²¹ Lewat jalur perdagangan inilah masuknya beberapa Etnis di Surabaya, seperti India, Arab, Melayu dan Tionghoa dan menjadikan Surabaya sebagai kota multietnis. Etnis Tionghoa sendiri menjadi dominan di Surabaya karena merupakan etnis yang cukup lama menempati Surabaya. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Andjarwati Noorjannah yang berjudul *Komunitas Tionghoa di Surabaya*. Pada tahun 1940 terdapat 47.884 penduduk etnis Tionghoa yang mendominasi dibanding dengan etnis lainnya seperti Arab sejumlah 5.242 dan Eropa sejumlah 34.576 serta beberapa etnis lainnya sejumlah 1027.

Etnis tionghoa ini masuk Surabaya dari jalur perdagangan yang dipimpin oleh laksamana Cheng Ho. Sampai saat ini masih banyak etnis tionghoa yang menempati Surabaya dan tersebar dalam beberapa aspek kehidupan. Etnis Tionghoa ini pun seperti membentuk komunitas sendiri yang cukup besar di Surabaya, beberapa sekolah di Surabaya pun kini terdapat banyak keturunan tionghoa bahkan beberapa beberapa di antaranya didominasi oleh etnis Tionghoa seperti sekolah Kristen dan Katolik. Pemilihan kota Surabaya sebagai setting dalam skenario drama lepas ini berkaitan dengan pengamatan dan pemahaman kondisi lingkungan di daerah tersebut sehingga berpengaruh terhadap psikologi dan sosiologi para pemain dalam skenario *Tak Tersentuh*. Alasan memilih

²¹ Andjarwati Noordjannah, 2004, *Komunitas Tionghoa di Surabaya (1900-1946)*, Semarang: Mesias, hal 7

Surabaya juga berdasarkan sosiologi tokoh utama yang memiliki ketergantungan terhadap bibinya akibat *haphephobia* yang ia alami.

h. Karakter Tokoh

1) Erik Chandra

Erik Chandra adalah nama tokoh utama dalam penulisan skenario drama lepas *Tak Tersentuh*. Memiliki ciri-ciri laki-laki, umur 18 tahun, tampan, tinggi badan 180 cm, berat badan 60 kg, rambut hitam, pendek dan rapi, kulit putih. Erik memiliki fobia terhadap sentuhan yang disebut *haphephobia*, siswa SMA kelas 12. Referensi tokoh Erik adalah Julian Jacob seorang aktor muda yang lahir di Jakarta pada 1 Juli 1994. Alasan memilih Julian Jacob sebagai referensi Erik berdasarkan faktor psikologi dari Julian Jacob yang memiliki wajah chinese yang seorang etnis tionghoa sesuai dengan karakter Erik yang digambarkan dalam naskah. Berikut ini adalah gambar dari Julian Jacob sebagai referensi penokohan Erik Chandra.



Gambar 5. *Julian Jacob* sebagai referensi tokoh Erik Chandra
(Sumber: <http://topseleb.com> diakses 26 September 2017 pukul: 20.19)

2) Tiffany Hwang

Tiffany Hwang adalah tokoh utama kedua dalam penulisan skenario drama lepas *Tak Tersentuh*. perempuan, umur 17 tahun, cantik, tinggi badan 165 cm, berat badan 40kg, rambut lurus, hitam, panjang, dan rapi, kulit putih, merupakan teman masa kecil Erik, siswa kelas 12 bahasa, sifatnya manja namun mandiri, tinggal bersama pengasuhnya, ayahnya sibuk bekerja dan memiliki ibu tiri. Ibu kandungnya sudah meninggal sejak usianya 5 tahun. Karakter yang nantinya membantu Erik untuk menyembuhkan kelainan yang dialami Erik. Referensi tokoh Tiffany adalah salah satu aktris Indonesia kelahiran Jakarta, 15 Desember 1998 yang bernama Natasha Wilona. Alasan memilih Natasha Wilona sebagai referensi tokoh Tiffany adalah karena dianggap sesuai dengan karakter Tiffany dalam naskah dari segi psikologi dan karakter yang membangun. Meski Natasha bukan keturunan tionghoa namun wajahnya mendukung untuk dijadikan referensi tokoh Tiffany.



Gambar 6. *Natasha Wilona* sebagai referensi tokoh Tiffany Hwang
(Sumber: <http://hype.idntimes.com>, diakses 26 September 2017 pukul: 20.25)

3) Ibu Kandung Erik

Ibu kandung Erik adalah seorang ibu yang menyayangi anaknya, berusia sekitar 40 tahun berambut agak panjang bergelombang, memiliki kulit kuning langsat, mata agak agak belo, hidung mancung, , sifatnya lembut dan penyabar, Ibu kandung Erik merawat Erik bersama seorang ayah tiri. Ibu Erik meninggal akibat kekerasan yang diterimanya dari ayah tiri Erik yang menjadi penyebab Erik takut untuk bersentuhan. Referensi tokoh ibu Erik adalah aktris Ira Wibowo yang lahir di Berlin, Jerman pada 20 Desember 1967. Pemilihan referensi ini berdasarkan kecocokan karakter ibu kandung Erik dengan Ira Wibowo dilihat dari segi psikologi yang memiliki umur sekitaran usia ibu Erik dalam naskah. Dari bentuk wajah mewakili penggambaran ibu Erik yang diharapkan serta memiliki gambaran jiwa keibuan yang penuh kasih sayang.



Gambar 7. *Ira Wibowo* sebagai referensi tokoh Ibu Kandung Erik
(Sumber: <http://life.viva.co.id>, diakses 26 September 2017 pukul: 20.28)

4) Hendrawan

Hendrawan adalah ayah kandung Erik, merupakan orang yang cinta pada pekerjaannya sehingga ia melupakan waktu bersama keluarga, selain itu Hendrawan juga meninggalkan ibu Erik karena tergoda oleh wanita lain, namun pada akhirnya setelah mengetahui keadaan Erik dan kejadian yang menimpa Ibu Erik, Hendrawan merasa menyesal dan mencoba meminta maaf pada Erik namun Erik tetap tidak mau memaafkan kesalahan papanya. Hendrawan memiliki ciri-ciri berambut cepak hitam, bermata sipit, kulit kuning langsung, hidung mancung, bibir agak tipis, pundak tegap, perawakannya tinggi sekitar 180cm, gagah dan selalu memakai setelan jas rapi berusia sekitar 45 tahun. Referensi pemeran Hendrawan ayah kandung Erik adalah Ferry Salim, kelahiran Palembang, 8 Januari 1967. Berikut adalah gambar contoh referensi ayah kandung Erik, Hendrawan. Pemilihan Ferry Salim sebagai referensi Ayah Erik berdasarkan sosilogi dimana Ferry Salim termasuk etnis tionghoa serta pembawaan seperti seorang ayah yang baik sesuai dengan karakter Ayah Erik.



Gambar 8. *Ferry Salim* sebagai referensi tokoh Hendrawan, Ayah Kandung Erik (Sumber: <http://tribunnews.com>, diakses 26 September 2017 pukul: 21.03)

5) Ayah Tiri Erik

Ayah tiri Erik adalah penyebab Erik mengalami trauma dan ketakutan berlebih pada sentuhan karena seringkali melakukan kekerasan kepada Ibu kandung Erik yang disaksikan langsung oleh Erik. Kekerasan yang dilakukan Ayah Tiri Erik kepada ibunya berupa kekerasan fisik, hal ini mempengaruhi psikologi Erik kecil dan membuatnya takut pada sentuhan akibat sering melihat ibunya disiksa oleh Ayah Tirinya. Erik menjadi trauma akibat melihat ibunya meninggal di tangan ayah tirinya. Ayah tiri Erik bertubuh tinggi, berusia sekitar 47 tahun, badan tegap, agak berisi, berambut hitam agak acak-acakan, dan suka mabuk-mabukan serta berperilaku kasar pada ibu Erik. Referensi Ayah tiri Erik adalah Dicky Wahyudi, kelahiran Jakarta, 23 September 1969. Alasan memilih Dicky Wahyudi sebagai ayah tiri erik karena dianggap pas memerankan ayah Erik yang memiliki tempramen tinggi dan suka marah badan yang tegap serta wajah yang garang mewakili ciri psikologi dari ayah tiri Erik di dalam penggambaran naskah.



Gambar 9. *Dicky Wahyudi* sebagai referensi Ayah Tiri Erik
(Sumber: <http://mdentertainment.co.id>, diakses 26 September 2017 pukul: 21.08)

6) Miranda

Miranda adalah tokoh pembantu dalam skenario *Tak Tersentuh*. Miranda adalah bibi Erik yang merawatnya sejak kecil, Miranda berusia sekitar 30 tahun, berambut panjang berwarna gelap, memiliki tinggi sekitar 170cm dan memiliki sifat yang ramah, sabar dan cantik. Miranda adalah satu-satunya keluarga yang dekat dengan Erik sekaligus orang yang merawat Erik sejak kecil. Miranda adalah saudara perempuan dari ibu Erik dan juga salah satu orang yang dipercaya oleh Erik ketika dia merasa tertekan, selain itu Miranda adalah orang yang menumbuhkan rasa percaya diri Erik di saat Erik dalam keadaan yang rapuh akibat *haphephobia* yang ia derita. Referensi tokoh Miranda adalah Olga Lydia yang lahir di Jakarta, 4 Desember 1976. Pemilihan Olga Lydia sebagai tante Erik sesuai dengan keadaan Miranda yang digambarkan dalam naskah yaitu seorang pekerja kantoran yang seksi dan menyayangi Erik.



Gambar 10. *Olga Lydia* sebagai referensi Miranda
(Sumber: <http://kapanlagi.com>, diakses 26 September 2017 pukul: 21.18)

7) Amber

Amber adalah teman dekat Tiffany dan Bella. Amber adalah salah satu teman yang paling tegas di antara mereka bertiga, setiap keputusan Amber tidak dapat diganggu gugat, bahkan Tiffany sendiri yang notabene seorang yang keras kepala akan menurut pada perkataan Amber. Namun dibalik itu semua Amber memiliki rasa iri dengki pada Tiffany yang mulai dekat dengan Erik, Amber merasa Tiffany melupakan pertemanan mereka sehingga ia berencana menghancurkan hubungan Tiffany dan Erik dengan bantuan Baro. Rencana Amber pun berhasil dan membuat Tiffany dan Erik berpisah. Referensi tokoh Amber adalah Elina Magdalena yang lahir di Jakarta, 25 November 1999. Pemilihan referensi ini berdasarkan ciri fisikologi dan psikologi yang digambarkan dalam naskah yaitu seorang gadis muda yang ambisius dan tomboy.



Gambar 11. *Elina Magdalena* sebagai referensi Amber
(Sumber: http://ask.fm/elinaj_/best, diakses 26 September 2017 pukul: 21.25)

8) Bella

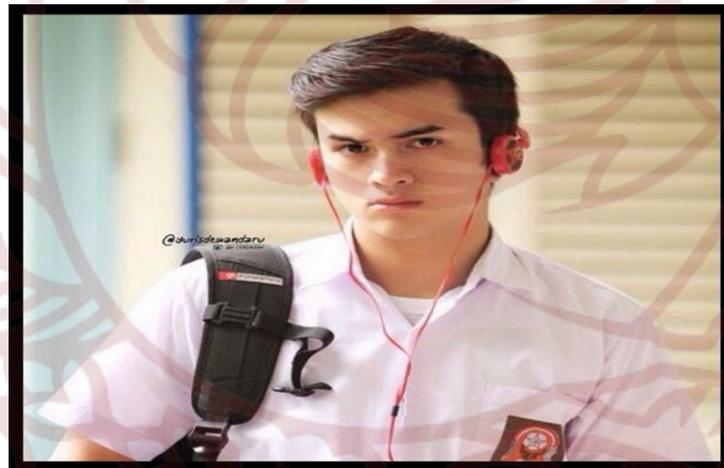
Bella adalah teman dekat Amber dan Tiffany. Bella anak yang baik dan ceria, karena kepolosannya, Bella sering digoda oleh Amber dan Tiffany, meski begitu Bella tidak pernah merasa sakit hati kepada sahabat-sahabatnya itu. Bella adalah karakter protagonis dalam cerita ini dan menjadi petunjuk bagi Erik tentang rencana yang di buat Amber dan Baro sehingga tidak ada kesalah pahaman antara Erik dan Tiffany. Meski bisa dikatakan Bella anak yang lambat menanggapi perkataan borang lain namun Bella adalah teman yang setia, dia bahkan tidak mempermasalahkan Tiffany dekat dengan siapapun termasuk Erik. Referensi tokoh Bella adalah member JKT48 yaitu Nabila yang lahir di Jakarta, 11 November 1999. Referensi Nabila JKT 48 berdasarkan ciri psikologi Bella yang ceria tulus serta polos dan menggambarkan seorang yang setia pada teman.



Gambar 12. *Nabila Ratna Ayu A.* sebagai referensi Bella
(Sumber: <http://job-like.com/magazine>, diakses 26 September 2017 pukul: 21.30)

9) Baro

Baro adalah seorang anak laki-laki teman satu sekolah Erik yang selalu mengganggu Erik karena merasa tersaingi dan merasa iri dengan Erik yang selalu dekat dengan Tiffany. Baro memiliki ciri tinggi sekitar 168, rambut hitam cepak, kulit putih, hidung mancung, mata agak belo, suka bergerombol dengan gengnya untuk mengganggu Erik. Baro juga salah satu dalang Erik dan Tiffany berpisah. Referensi tokoh Baro adalah Rizky Nasar yang lahir pada 7 Maret 1996 di Bali. Pemilihan Rizky Nazar sebagai referensi tokoh Baro adalah karena ciri fisik yang hampir sama dengan ciri-ciri Baro serta memiliki tatapan yang tajam yang sesuai dengan karakter Baro pada naskah.



Gambar 13. *Rizky Nazar*: sebagai referensi Baro
(Sumber: <http://www.biodatalengkap.com>, diakses 1 Februari pukul: 18.19)

i. Sinopsis

Erik Chandra adalah siswa kelas XII bahasa pindahan dari Jakarta ke Surabaya. Erik Chan nama panggilannya, mengidap sebuah kelainan psikologi *haphephobia* atau ketakutan pada sentuhan. Setelah sepuluh tahun Erik kembali lagi ke Surabaya karena mendapat perlakuan tidak baik di sekolahnya yang dulu diakibatkan *haphephobia* yang ia derita. Perilaku yang ditunjukkan Erik adalah selalu menghindar jika ada seseorang yang ingin melakukan kontak fisik dengannya. Si Surabaya Erik tinggal di sebuah kontrakan bersama bibinya yaitu Miranda karena sedari kecil orang tuanya bercerai dan membuat ibu Erik harus menikah lagi, namun pernikahan itu tidak berjalan dengan baik. Ibu Erik sering mendapatkan perlakuan yang kasar dari ayah tirinya sehingga hal itu mempengaruhi mental Erik dan menjadi penyebab *haphephobia* yang ia derita. Erik kecil mempunyai teman masa kecil yaitu Tiffany. Erik kembali ke Surabaya untuk bertemu dengan teman kecilnya ini, mereka pun ditakdirkan bertemu lagi, mereka ternyata sekolah di sekolah yang sama, karena Erik adalah anak pindahan, di sekolah yang baru Erik juga mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari Baro dan komplotannya ditambah Tiffany yang juga terlalu ingin tahu tentang kelainan yang dideritanya membuat Erik merasa tidak nyaman dan menjadi lebih merasa ketakutan terhadap sentuhan. Tindakan Tiffany keterlaluannya sehingga membuat Erik tidak masuk selama dua hari. Selama tidak masuk Erik *haphephobia* Erik semakin parah sehingga ia menyakiti dirinya sendiri bahkan ia memohon pada Miranda agar diijinkan untuk pindah sekolah. Suatu hari Tiffany

menemukan Erik pingsan di jalan dan membawanya ke rumah sakit. Di rumah sakit Tiffany menyadari satu hal bahwa Erik memiliki masa lalu yang kelam karena selama pingsan Erik selalu memanggil nama ibunya, Tiffany merasa empati karena dia sendiri sudah kehilangan ibunya sejak kecil. Semenjak dari rumah sakit hubungan Erik dan Tiffany membaik, mereka berdua saling berinteraksi satu sama lain, saling tolong menolong dan Tiffany selalu membantu Erik ketika Baro mengganguya. Erik menjadi punya semangat untuk mengurangi ketakutannya pada sentuhan, dan disini Tiffany mendampingi Erik sehingga semangat Erik meningkat. Namun di saat semangat Erik meningkat, terjadi kesalahpahaman yang membuat mereka berselisih, Tiffany mengalah dan memilih untuk pergi dari kehidupan Erik.

j. Treatment

Berikut adalah *treatment* naskah *Tak Tersentuh* yang terdiri dari 43 *scene*.

1. INT. RUMAH TIFFANY: HALAMAN DEPAN. SIANG

TIFFANY KECIL sedang bermain di halaman rumah, disaat yang bersamaan ia melihat ERIK KECIL sedang berjalan melewati rumahnya, dengan semangat TIFFANY KECIL melambaikan tangan dan memanggil ERIK KECIL namun tidak ada balasan darinya, ERIK KECIL tetap berjalan sambil menunduk. Itu adalah hari terakhir mereka bertemu dan setelah itu mereka tidak pernah lagi bertemu.

2. EXT. SEKOLAH: KANTIN. PAGI

Lima belas menit sebelum bel masuk TIFFANY dan dua temannya AMBER dan BELLA menyempatkan diri untuk berkumpul dan sekedar ngobrol ringan di kantin sekolah, mereka menceritakan tentang anak baru bernama ERIK yang tidak bisa disentuh, muncullah keinginan TIFFANY untuk menjahili ERIK dan memutuskan untuk menghampirinya ketika ERIK baru saja lewat.

3. INT. SEKOLAH: KELAS. PAGI

TIFFANY, AMBER dan BELLA sedang membicarakan tentang sikap tidak sopan ERIK pada TIFFANY, ketika ERIK kembali ke kelas TIFFANY mencoba memperingatkan ERIK tentang sikapnya yang tidak sopan tapi ERIK malah mengabaikan peringatan TIFFANY.

4. EXT. SEKOLAH: DEPAN GERBANG SEKOLAH. SIANG

TIFFANY melihat seorang wanita menjemput ERIK dan terlihat sedang mengobati luka ERIK, TIFFANY merasa penasaran dengan wanita itu.

5. INT. RUMAH ERIK: RUANG TAMU. MALAM HARI

ERIK merasa tidak nyaman dengan perlakuan TIFFANY padanya dan mengadukan hal tersebut pada MIRANDA, kemudian MIRANDA memberikan nasihat agar ERIK bertahan dan juga lebih beradaptasi namun ERIK mengancam tidak akan masuk sekolah jika terus diganggu

6. INT. SEKOLAH: KELAS. PAGI

TIFFANY menceritakan kejadian ERIK dan wanita yang menjemputnya dengan semangat pada BELLA dan AMBER, juga hasil pencariannya semalam tentang penyakit aneh ERIK. Ketika ERIK masuk kelas TIFFANY menyindirnya mengenai wanita di halte bis, mendengar TIFFANY menyinggung sesuatu yang sangat sensitif baginya, ERIK sangat marah dan memperingatkan TIFFANY agar tidak mengusik kehidupan pribadinya kemudian ia keluar kelas dan tidak kembali lagi sampai jam pelajaran berakhir.

7. INT. CAFE. SORE

Sudah dua hari ERIK tidak masuk sekolah, tentu saja banyak yang menyalahkan TIFFANY karena perkelahian itu, BELLA dan AMBER memaksa TIFFANY untuk meminta maaf pada ERIK, tidak lama terdengar suara ricuh dari luar cafe dan mereka menghampirinya.

8. EXT. TEPI JALAN DI KEKAT CAFE. SORE

Sampai di tempat kejadian ternyata seseorang pingsan di jalan dan ternyata adalah ERIK. mereka memutuskan untuk membawa ERIK ke rumah sakit.

9. INT. RUMAH SAKIT. SORE

Sesampainya di rumah sakit, Tiffany, Amber dan Bella menunggu di rumang tunggu sedang Erik diperiksa oleh dokter di ruangannya. Dokter memeriksa ERIK dan mengabarkan bahwa keadaannya baik-baik saja.

10. INT. RUMAH SAKIT: KAMAR ERIK. SORE

Dokter memberitahu bahwa keadaan baik-baik saja, seseorang menelpon di ponsel ERIK yang ternyata adalah papanya, AMBER dan BELLA mendesak TIFFANY agar meminta maaf, karena menyesal TIFFANY keluar kamar dan menunggu diluar.

11. INT. RUMAH SAKIT: KAMAR ERIK. SORE

AMBER dan BELLA keluar ruangan dan TIFFANY masuk ke dalam ruangan ERIK, TIFFANY mendengar ERIK mengigau ibunya dan hal itu membuat TIFFANY merasa bersalah, MIRANDA datang dan TIFFANY baru tahu bahwa MIRANDA adalah bibi ERIK, TIFFANY menanyakan apa yang terjadi pada ibu ERIK namun MIRANDA hanya diam saja.

12. INT. RUMAH ERIK: KAMAR ERIK. MALAM

ERIK melukai dirinya sendiri menggunakan pemotong kuku dengan cara memotong kukunya sampai habis dan berdarah, MIRANDA yang melihat hal itu sempat

panik dan kemudian membujuk ERIK dan berhasil menghentikan ERIK untuk menyakiti dirinya.

13. INT. RUMAH SAKIT: KAMAR ERIK. SORE

Melihat MIRANDA yang terdiam TIFANY meminta maaf karena menanyakan tentang IBU ERIK, tidak lama kemudian AMBER dan BELLA masuk ke dalam ruangan ERIK. Mereka berpamitan pulang meski TIFFANY belum mendapatkan jawaban tentang IBU ERIK.

14. INT. SEKOLAH: KELAS. PAGI

TIFFANY merasa menyesal karena sudah mengusik kehidupan ERIK, dia pun berinisiatif untuk meminta maaf pada ERIK, disaat yang bersamaan ERIK melihat liontin yang diberikannya pada teman masa kecilnya.

15. EXT. RUMAH TIFFANY: HALAMAN. SIANG

Flashback ERIK diwaktu ia memberikan liontin itu kepada TIFFANY.

16. EXT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

Scene clue susu, ERIK memberikan susu kotak untuk pertama kalinya kepada TIFFANY dan menempelkan stickey note diatasnya yang bertuliskan terIMa kasih

17. EXT. SEKOLAH: KORIDOR SEKOLAH. SIANG

Sudah beberapa hari semenjak kejadian kecelakaan ERIK, tidak ada lagi pertengkaran diantara TIFFANY dan ERIK, setelah pulang sekolah TIFFANY melihat BARO dan komplotannya sedang mengganggu ERIK ia menghampiri mereka dan mengatakan pada

BARO agar tidak pernah lagi mengganggu ERIK, BARO dan komplotannya meninggalkan ERIK. TIFFANY dan ERIK berjalan menuju gerbang sekolah bersama.

18. EXT. SEKOLAH: LAPANGAN SEKOLAH. SIANG

Karena telat mengikuti pemanasan, guru olahraga memberi TIFFANY hukuman, tapi ERIK yang juga baru datang meminta agar guru olahraga meringankan hukuman TIFFANY karena alasan kesehatan, guru olahraga pun mengabulkan permintaan ERIK dan menanggungkan semua hukuman TIFFANY pada ERIK.

19. INT. SEKOLAH: KELAS. PAGI

TIFFANY menceritakan pada BELLA dan AMBER bahwa ERIK adalah teman masa kecilnya. Hari ini siswa dikelas TIFFANY mendapat tugas Bahasa Indonesia untuk mewawancarai lima kegiatan yang dilakukan masyarakat dihari MINGGU, AMBER dengan sengaja mengajak BELLA satu kelompok agar TIFFANY bisa berkelompok dengan ERIK. Karena tidak ada pilihan lain maka TIFFANY harus berkelompok dengan ERIK untuk menyelesaikan tugas ini.

20. INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. SIANG

BIBI ANA memberikan sebuah buku gambar lusuh kepada TIFFANY, TIFFANY mengingat bahwa buku gambar itu adalah miliknya, kemudian ia memperhatikan sticky note pemberian ERIK yang sudah disimpannya dalam buku harian, memperhatikan setiap tulisan tangan ERIK membuat sebuah kenangan masa lalu terlintas dalam ingatannya.

21. EXT. RUMAH TIFFANY: HALAMAN RUMAH TIFFANY. SIANG

TIFFANY KECIL sedang duduk di ayunan kemudian ERIK KECIL menaiki tumpukan bata untuk mencapai pagar rumah TIFFANY KECIL dan memberikan susu kotak kepada TIFFANY KECIL. Kemudian ERIK KECIL menunjukkan gambarannya pada TIFFANY KECIL.

22. INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. SORE

Senyum diwajah TIFFANY merekah mengingat kejadian lucu masa lalunya, TIFFANY beranjak dari tempat duduknya dan bersiap menemui ERIK.

23. INT. CAFE. MALAM

TIFFANY turun dari mobil dan melihat ERIK duduk di kursi yang terletak di pojok cafe kemudian menghampirinya, TIFFANY menanyakan siapa wanita yang ada di dalam gambarnya setelah ERIK menjelaskan TIFFANY menanyakan tentang ibunya dan seketika wajahnya berubah, kemudian ia mengalihkan pembicaraan dengan membahas tugas kelompok mereka.

24. EXT. TAMAN KOTA. PAGI

Di taman kota mereka mewawancarai beberapa orang tentang kegiatan mereka dihari minggu, setelah menyelesaikan tugas mereka memutuskan untuk beristirahat. ERIK membeli dua minuman dingin dan mereka mulai mengobrol. ERIK meminta maaf pada TIFFANY atas semua yang pernah dia lakukan dan TIFFANY juga melakukan hal yang sama, Erik kemudian menceritakan tentang masa lalunya dan alasan kenapa dia takut bersentuhan.

25. INT. RUMAH ERIK. MALAM

Gambaran flashback dari masa kecil Erik memperlihatkan orang tuanya yang sedang bertengkar, Erik kecil yang ketakutan bersembunyi di dalam kamarnya. Keesokan harinya ia melihat orang tuanya sudah tidak bernyawa lagi.

26. EXT. TAMAN KOTA. PAGI

Erik tidak menyelesaikan ceritanya dan menyudahi ceritanya dan hanya menjelaskan dia pergi ke tempat Miranda kemudian TIFFANY berjanji akan membantu ERIK agar tidak merasa takut lagi.

27. INT. KELAS. PAGI

Scene clue susu, TIFFANY terlihat lesuh di mejanya, Erik memanggil TIFFANY dengan panggilan masa kecil mereka, TIFFANY terkejut dan melihat ke arah ERIK, kemudian ERIK beranjak dari tempatnya dan memberikan susu kotak kepada Tiffany.

28. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. SIANG

TIFFANY, BELLA dan AMBER bertiga berjalan bersama menuju gerbang sekolah, BELLA berjalan dibelakang TIFFANY dan AMBER kemudian dia menunjukkan pada TIFFANY kalau ada bekas darah di rok TIFFANY. tidak ada satupun dari mereka yang membawa jaket atau cardigan untuk menutup bekasnya, ditengah kepanikan mereka ERIK mendekati TIFFANY dan memberikan jaketnya untuk menutupi bekas darah di rok TIFFANY.

29. INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. PAGI

Pagi ini tiba-tiba TIFFANY merasa pusing, ia meminta pada BIBI ANA agar mengijinkannya tidak masuk sekolah dan BIBI ANA membiarkan TIFFANY tidak masuk sekolah hari ini dan mengirimkan surat izin ke sekolah.

30. INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. SORE

Suara BIBI ANA membangunkan TIFFANY yang sedang terlelap, perlahan ia membuka matanya dan melihat seseorang yang tak asing berdiri didekat daun pintu kamarnya, ERIK CHAN dengan senyum khasnya, setelah memberitahukan kedatangan ERIK, BIBI ANA meninggalkan mereka berdua, Erik memberikan susu kotak dan menunjukkan buku catatannya pada Tiffany agar Tiffany bisa mencontek catatan miliknya.

31. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. SIANG

Tiffany berjalan lesuh sepanjang koridor sekolah, dari kejauhan terlihat Baro sedang menjahili Erik, Tiffany mendekati mereka dan menghentikan Baro, Erik merasa berterima kasih kepada Tiffany dan mengajaknya pergi ke taman.

32. EXT. TAMAN KOTA. SIANG

Erik dan Tiffany berjalan di sekitar taman dan berhenti karena capek. Erik bertanya tentang hubungan Tiffany, Amber dan Bella yang terlihat tidak baik, namun Tiffany mengatakan semua baik-baik saja. Erik memberikan hasil gambarnya pada Tiffany dan Tiffany menyukainya.

33. EXT. SEKOLAH: HALAMAN BELAKANG. SIANG

TIFFANY membawa roti dan menghampiri ERIK yang sedang membaca komik dibangku tua di halaman belakang sekolah. TIFFANY menyuruhnya memakan roti.

34. INT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY melihat AMBER dan BELLA sedang ngobrol di meja mereka, ketika TIFFANY mendekat dan duduk dibangku mencoba membaur namun mereka seakan acuh pada TIFFANY bahkan AMBER menyindirnya bahwa TIFFANY melupakan mereka. Tiffany sedikit membentak Amber karena kali ini Amber sudah keterlaluhan.

35. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. SIANG

Sudah beberapa hari ini TIFFANY tidak saling sapa dengan AMBER dan BELLA, bahkan kami tidak pernah lagi menyapa meski hanya lewat pesan singkat. ERIK berjalan disamping TIFFANY dan mengatakan bahwa dia ingin menunjukkan sesuatu pada TIFFANY di rumahnya, TIFFANY menuruti apa yang diinginkan ERIK.

36. INT. RUMAH ERIK. SIANG

ERIK bersemangat menunjukkan kucing barunya kepada Tiffany dan meminta Tiffany memberikan nama pada kucingnya. Tiffany berjanji akan membantu Erik merawat kucingnya.

37. INT. SEKOLAH: KELAS. PAGI

Hari ini TIFFANY merasa malas bahkan hanya untuk mengangkat kepalanya dari meja, TIFFANY

memperhatikan beberapa foto kucing ERIK yang sempat ia abadikan beberapa hari lalu dan tentunya beberapa foto ERIK juga, TIFFANY diam-diam memperhatikan ERIK dan merasa tidak asing dengan senyum ERIK, dari arah pintu TIFFANY melihat ERIK berjalan kearahnya, ERIK terlihat marah dan meletakkan secarik kertas dihadapan TIFFANY. ERIK menyuruh TIFFANY untuk membaca tulisan didalam kertas tersebut. TIFFANY pun membaca tulisan di kertas yang diberikan ERIK. Tulisan itu berisi tentang cerita masa lalu ERIK yang pernah diceritakan ERIK kepada TIFFANY. ERIK marah pada TIFFANY karena merasa hanya TIFFANY yang tahu tentang cerita keluarganya. TIFFANY mencoba menjelaskan pada ERIK bahwa dia benar-benar tidak menulis surat itu tapi ERIK masih tidak percaya pada perkataan TIFFANY dan meninggalkan TIFFANY begitu saja.

38. INT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY menjadi lebih pendiam sekarang dan tidak terlihat bercakap dengan siapapun, ia lebih banyak menghabiskan waktu di kelas daripada bergabung dengan teman yang lain, terlebih lagi hubungan pertemanannya dengan AMBER dan BELLA semakin renggang begitu juga dengan ERIK setelah kejadian beberapa bulan lalu.

39. EXT. SEKOLAH: KELAS. PAGI

Hari ini adalah hari terakhir ujian nasional, terlihat siswa-siswi tenang dan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh.

40. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. SIANG

Setelah ujian berakhir Tiffany mengembalikan jaket Erik dan mengatakan bahwa dia akan pergi, Erik hanya memperhatikannya saja tanpa berkata apapun.

41. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. PAGI

Pengumuman kelulusan membuat semua orang datang ke sekolah, Erik juga kesana berharap bisa bertemu dengan Tiffany namun hasilnya nihil, dia bertemu dengan Bella dan Bella menceritakan yang terjadi sebenarnya kepada Erik. Erik pun bergegas pergi ke rumah Tiffany untuk meminta maaf.

42. INT. RUMAH TIFFANY. SIANG

Erik pergi ke rumah Tiffany dengan tujuan meminta maaf, namun Tiffany sudah tidak ada di rumahnya dan bertemu dengan pengasuh Tiffany yang memberikan titipan pada Erik dari Tiffany.

43. INT - SEKOLAH - AULA SEKOLAH - PAGI HARI

Pagi ini seluruh siswa mempersiapkan diri mereka untuk melaksanakan wisuda, acara sakral bagi seluruh siswa kelas akhir tidak kecuali ERIK CHAN yang sudah duduk dibarisan para siswa yang hari ini akan melaksanakan wisuda. Hari ini ERIK berharap ia bisa melihat TIFFANY untuk yang terakhir kali, ia memandangi kursi yang seharusnya ditempati oleh TIFFANY masih tetap kosong sampai acara dimulai. Kini giliran nama ERIK yang disebut untuk menerima penghargaan, ia melanjutkan langkahnya keatas podium. ERIK menoleh kearah tempat duduk TIFFANY dan seakan-

akan ada TIFFANY disana sambil memberinya semangat, ERIK tersenyum dan melanjutkan langkahnya. Sampai lah ERIK dihadapan PAK ANTON dan menerima penghargaan, karena tau yang dihadapannya adalah ERIK maka PAK ANTON tidak menjabat tangan ERIK namun ERIK mengulurkan tangannya dan disambut senyum oleh PAK ANTON. ERIK turun dari podium dan sekali lagi ia melihat bayangan TIFFANY dikursi kosong dan sedang tersenyum padanya. ERIK dan papanya akhirnya bersatu.

TAMAT

k. Skenario

Skenario *Tak Tersentuh* terdiri dari 43 *scene* dengan 84 halaman dengan jarak 1,5 paragraf. Naskah ini berdurasi 90 menit dan terdiri dari tiga babak yaitu babak pengenalan dari *scene* 1-14, kemudian babak konflik 15-32 dan yang terakhir adalah penyelesaian yaitu 33-43. Berikut ini adalah skenario yang berjudul *Tak Tersentuh*.

FADE IN

1. INT. RUMAH TIFFANY: HALAMAN DEPAN. SORE

ERIK KECIL, TIFFANY KECIL, BIBI ANA, TIFFANY

(Catatan : ini adalah scene *FLASHBACK* yang menggambarkan masa lalu ERIK dan TIFFANY)

TIFFANY KECIL dan BIBI ANA sedang bermain boneka di halaman rumah, dari jauh ia melihat ERIK KECIL berjalan menunduk sambil menangis melewati depan gerbang rumah TIFFANY.

TIFFANY KECIL

Heey,,

*TIFFANY melambatkan tangannya
ERIK KECIL tertunduk lesu terus berlari tanpa menghiraukan panggilan TIFFANY KECIL.*

(MCU) Mimik wajah ERIK yang terlihat ketakutan dan berkeringat.

TIFFANY KECIL hanya memperhatikan ERIK KECIL dari kejauhan sambil memainkan kalung liontinnya.

(MCU) Kalung liontin Tiffany.

TIFFANY (OS)

(Sendu)

Pertemuan kami yang terakhir sebelum akhirnya dia menghilang dan tidak pernah muncul lagi.

DISSOLVE TO

2. EXT. SEKOLAH: KORIDOR SEKOLAH. PAGI

TIFFANY, ERIK

TIFFANY baru keluar dari kamar mandi dan terlihat penasaran dengan seseorang yang berjalan di depannya, ia hampir menyentuh ERIK namun malah dibentak dan TIFFANY merasa terkejut.

(LS) TIFFANY berjalan dan berhenti di depan ERIK

TIFFANY

Anak baru yah?

ERIK

(Terkejut)

Pergilah!

TIFFANY mengulurkan tangannya sambil melihat bet kelas ERIK.

TIFFANY

Aku Tiffany, kamu anak baru yah?
waah kita sekelas

Nafas ERIK terengah-engah dan menunjukkan ekspresi panik.

ERIK

(Marah)

Menjaulah dariku! Sekarang juga!

TIFFANY mematung memperhatikan ERIK.

(LS)ERIK berjalan menjauhi TIFFANY sambil memasang hoodienya.

3. INT. SEKOLAH: KELAS. PAGI

ERIK, TIFFANY, BELLA, AMBER, IBU SISKA, FIGURAN : TEMAN-
TEMAN SEKELAS

Suasana kelas ramai, TIFFANY memasuki ruang kelas dengan senyum merekah diwajahnya, BELLA dan AMBER sedang asyik melakukan *selfie*, TIFFANY berjalan santai ke arah mejanya.

BELLA

(Semangat)

Eh pake efek yang itu aja, kelihatan lebih cerah

TIFFANY kembali ke kelas dan duduk disamping BELLA sambil tersenyum ke arah BELLA dan AMBER.

AMBER

(Penasaran)

Eh Tiff, kamu kenapa? Ga masuk dua hari malah senyum-senyum

BELLA

(Tersenyum)

Kayaknya dia baru aja minum pil riang gembira

TIFFANY

Kalian tahu aku baru saja bertemu anak baru dan mendapatkan perilaku yang tidak sopan dari seseorang, sepertinya anak baru

AMBER

Kamu bertemu Erik?

TIFFANY

Erik?

AMBER

(Antusias)

Iya, namanya Erik Chan, dia siswa baru, dia masuk ketika kamu ga masuk, pindahan dari Jakarta, agak aneh sih anaknya, pendiam banget, dan selalu menghindar kalau disentuh

TIFFANY

(Penasaran)

Siswa baru? Di tengah tahun seperti ini? Aneh

BELLA

(Khawatir)

Tiff, aku harap kamu nggak merencanakan sesuatu yang jahat padanya

TIFFANY

(Menyeringai)

Hmm entahlah, lagipula dia sekelas dengan kita kan?

AMBER

(Tertawa)

Sekelas katamu?

Dia duduk tepat dibelakangmu

TIFFANY

(Semangat)

Benarkah? Wah senang sekali

AMBER

(Antusias)

Kamu tahu pertama kali dia masuk, Pak Anton mengulurkan tangannya, eh dia cuma ngeliatin dan lewat begitu aja, nggak sopan banget kan?

TIFFANY

(Penasaran)

Masa iya? Memangnya kamu belum cari tahu kenapa dia begitu?

AMBER

Yah enggak lah, ngapain?

TIFFANY

Kalau begitu aku akan cari tahu, apa yang sebenarnya terjadi padanya.

AMBER

Eh Tiff

AMBER Menaikkan alisnya dan mengarahkan pandangannya ke arah pintu

TIFFANY melihat ke arah ERIK yang baru saja memasuki ruang kelas dan ketika ERIK melewatinya, TIFFANY hampir menyentuh ERIK dan dengan sigap ERIK menarik tangannya.

[CU] ERIK menatap tajam ke arah TIFFANY.

ERIK

Jangan coba-coba menyentuhku, ini
peringatan!

TIFFANY

(Terkejut)

Apa?

ERIK berjalan menuju tempat duduknya.

TIFFANY

(Terkejut)

Apa dia baru saja mengancamku?

ERIK melepas earphone dan hoodie-nya, kemudian mengambil komik dari dalam tas.

TIFFANY duduk di kursinya dan berbalik menghadap ERIK.

ERIK

(Kesal)

Kamu mau apa lagi? Berbaliklah! Kamu
hanya merusak moodku hari ini!

TIFFANY

(Menyipitkan matanya)

Aku hanya menyarankan agar kamu menjaga
setiap perkataanmu, karena kalau kamu
salah bicara, kamu akan menyesal

ERIK menyipitkan matanya ke arah TIFFANY.

ERIK

Aku juga menyarankan agar kamu segera
berbalik karena ada guru yang akan segera
masuk kelas

TIFFANY

(Kesal)

Kamu pikir aku akan percaya dengan
pekataanmu?

IBU SISKKA

(Tegas)

Tiffany! Apa kamu mau menghadap ke
belakang sampai akhir pelajaran?

*TIFFANY terkejut dan berbalik sambil memasang
senyum.*

TIFFANY

Maaf bu hehe

CUT TO

4. EXT. SEKOLAH: DEPAN GERBANG SEKOLAH. SIANG

ERIK, TIFFANY, MIRANDA, SUPIR TIFFANY, FIGURAN : SISWA-SISWI

Suasana di depan gerbang ramai dengan siswa-siswi
yang berhamburan keluar, TIFFANY berdiri didepan
gerbang sekolah dan tidak sengaja melihat ERIK
dijemput seorang wanita yang terlihat lebih tua
darinya, wanita yang bersama ERIK terlihat sangat
dekat dengan ERIK.

[MCU] *TIFFANY* masih memperhatikan *ERIK* dari kejauhan sambil perlahan masuk ke dalam mobil.

ERIK sedang duduk dengan seorang wanita memakai setelan blus one piece dibalut blazer cream, wanita itu memeriksa kepala *ERIK* yang lebam dan menempelkan sesuatu di kepala *ERIK*.

[MCU] *TIFFANY* masih memperhatikan *ERIK* dari dalam mobil, ia mengerutkan kening kemudian mobil yang ditumpangnya melaju pelan.

FADE TO

5. INT. RUMAH ERIK: RUANG TAMU. MALAM HARI

ERIK, MIRANDA

MIRANDA sedang menonton TV di ruang tamu, tidak lama kemudian ERIK menghampirinya dan duduk di sebelah MIRANDA.

ERIK

Hmm, bisa kita bicara?

MIRANDA

(Tersenyum)

Yah tentu saja, bagaimana sekolah barunya?

ERIK

(Kesal)

Kacau, semuanya menyeramkan, tidak beda jauh dari Jakarta, dan lagi ada seorang gadis yang sangat mengganggu, aku ingin pindah kelas

Nafas ERIK tidak beraturan, iya menggenggam tangannya

MIRANDA

Erik, ini masih beberapa hari kamu pindah ke sekolah baru, kamu perlu beradaptasi dengan lingkungan di Surabaya

ERIK

Mereka kasar, dan bertindak semaunya sendiri

MIRANDA

Biarkan mereka menyesuaikan diri denganmu, lama kelamaan mereka akan mengerti keadaanmu

ERIK hanya diam dan memperhatikan MIRANDA.
MIRANDA melihat luka di kening ERIK.

ERIK

Aku takut

MIRANDA

(Menghela nafas)

Kamu sudah kelas dua belas Erik, tidak mudah untuk pindah lagi

ERIK

Tapi disini aku juga merasa tidak nyaman, kamu tahu kan tujuanku ke Surabaya ingin menghindari papa, aku tidak ingin melihatnya lagi, setiap melihatnya aku selau ingat dengan ibu. Dia lebih memilih wanita itu daripada kami.

MIRANDA

Aku dengar mereka sudah berpisah sejak beberapa tahun lalu, papamu merindukanmu

ERIK mengepalkan tangannya.

ERIK

Dia meninggalkan kami, dan ibu harus terpaksa menikahi lelaki itu

MIRANDA

Dia sudah meminta maaf berkali-kali padamu, dia menyesal, dia ingin memperbaiki semuanya, lagipulasemua orang pasti pernah melakukan salah kan? Ibumu juga tidak pernah mengajarmu untuk membencinya

ERIK

(Kesal)

Mungkin ibu tidak, tapi aku membencinya

FADE TO

6. INT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY, AMBER, BELLA, ERIK, FIGURAN : TEMAN-TEMAN SEKELAS

Suasana kelas ramai di pagi hari, TIFFANY, AMBER dan BELLA sedang duduk santai di kelas sambil ngobrol.

TIFFANY

(Antusias)

Kemarin aku melihat Erik dengan seorang wanita di gerbang sekolah

AMBER

(Terkejut)

Wanita? Siapa? Pacarnya?

TIFFANY

Entahlah, tapi wanita itu bisa menyentuh

Erik loh

BELLA

(Terkejut)

Menyentuh? Bukankah?

TIFFANY

(Menyeringai)

Nah itu yang membuatku heran, cukup cantik dan sexy untuk ukuran Erik, lebih tua darinya juga, seperti pekerja kantoran

AMBER

(Menahan tawa)

Berati Erik suka dengan tante-tante begitu maksudmu?

TIFFANY

(Menyeringai)

Bisa jadi

BELLA

Mungkin saja itu kakaknya

AMBER

Nah bisa saja kakaknya

TIFFANY

(Serius)

Mereka terlihat sangat dekat, tidak mungkin jika itu kakaknya, oh iya semalam aku mencari di internet tentang keanehan yang dialami Erik. Aku menemukan *mysophobia*, fobia terhadap kuman, penderitanya akan sangat sensitif dengan kuman, sesuatu yang kotor dan sebagainya

AMBER

Maksudmu dia selalu menjaga agar dirinya selalu bersih begitu?

TIFFANY

(Meyakinkan)

Hmm yaah begitulah, itu yang aku dapat dari internet

BELLA

(Ragu)

Tapi Erik ikut kerja bakti waktu itu

TIFFANY

(Penasaran)

Benarkah? Tapi, sebelum aku tahu siapa wanita itu dan apa yang sebenarnya terjadi pada Erik, aku tidak akan menyerah, aku akan terus mencari tahu

AMBER

Itu anaknya datang

[LS] *ERIK* berjalan dan duduk di tempat duduknya sambil memasukkan ponsel ke dalam saku celana, serta melepas hoodinya berjalan melewati *TIFFANY*.

TIFFANY

Ada brownies lewat

[MCU] *ERIK* duduk di tempatnya dan mengeluarkan komik dari dalam tasnya tanpa menghiraukan ucapan *TIFFANY*.

TIFFANY

Jadi, siapa wanita itu?

ERIK

(Kesal)

Berhentilah mengusik kehidupanku! itu sama sekali bukan urusanmu!

TIFFANY

Apa sepenting itu dia bagimu?

[MCU] *ERIK* menatap tajam ke arah *TIFFANY* menunjukkan kekesalannya, *TIFFANY* merasa takut dan memundurkan posisinya.

ERIK

(Marah)

Ini peringatan terakhir dariku, menjauhlah dari kehidupanku, terutama wanita itu, mengerti!

TIFFANY

Kalau aku tidak mengerti bagaimana?

[MLS] *ERIK membanting komik di tangannya dan menatap tajam ke arah TIFFANY.*

ERIK

(Marah)

Bagaimana kalau urusan pribadimu diusik oleh orang asing? Apa kamu senang? Cobalah hargai orang lain

[LS] *ERIK beranjak dari tempat duduknya ERIK pergi meninggalkan ruang kelas dan kini semua mata tertuju pada TIFFANY dan beberapa siswa berbisik membicarakan TIFFANY.*

FADE TO

7. INT. CAFE. SIANG

TIFFANY, AMBER, BELLA, FIGURAN : BEBERAPA PELANGGAN CAFE, BEBERAPA PELAYAN CAFE

AMBER, BELA dan TIFFANY sedang berbincang di sebuah café.

(LS) *Suasana café cukup ramai, TIFFANY, AMBER dan BELLA duduk di pojok café.*

BELLA

Sudah dua hari ini Erik tidak masuk sekolah

AMBER

Ini semua kesalahanmu Tiff, dia tersinggung dengan ucapanmu hari itu

TIFFANY

(Kesal)

Jadi kalian menyalahkanku?

Terdengar suara ricuh dari luar cafe, TIFFANY, AMBER dan BELLA bergegas berlari dan melihat keadaan di luar cafe.

CUT TO

8. EXT. TEPI JALAN DI DEKAT CAFE. SIANG

TIFFANY, AMBER, BELLA, ERIK, FIGURAN: BEBERAPA ORANG,
PETUGAS AMBULANCE

Ada kericuhan di depan cafe dan mereka bertiga memutuskan untuk mendekati kerumunan dan melihat apa yang terjadi, seorang anak laki-laki pingsan di pinggir jalan dan anak itu adalah ERIK, mereka bertiga membawa ERIK ke rumah sakit.

TIFFANY

(Terkejut)

ERIK?

CUT TO

9. INT. RUMAH SAKIT: KAMAR ERIK. SORE

TIFFANY, AMBER, BELLA, ERIK, DOKTER

TIFFANY, AMBER dan BELLA memasuki ruangan ERIK. Mereka berdiri disamping tempat tidur ERIK.

DOKTER keluar ruangan dan memberitahu kabar ERIK

DOKTER

Pasien hanya mengalami kelelahan, untuk sementara waktu biarkan dia istirahat dulu

TIFFANY

(Mengangguk)

Baiklah dok

AMBER mengotak atik ponsel ERIK agar bisa menghubungi keluarganya namun ponselnya terkunci.

TIFFANY

(Penasaran)

Gimana? Uda bisa belum?

AMBER

(Kesal)

Ponselnya di password, gimana nih? Uda aku coba tetep nggak bisa, takutnya kalo uda lebih dari sepuluh kali malah kekunci permanen

[CU] Ponsel ERIK berdering, nomer tidak dikenal muncul di layar.

AMBER

(Terkejut)

Ada yang menelpon, tidak ada namanya

TIFFANY

Ya sudah angkat saja, mungkin keluarganya

AMBER

(Ramah)

Halo

HENDRAWAN (OS)

Halo ini siapa? Dimana Erik?

AMBER

Hmm saya teman Erik, tadi sore Erik pingsan di jalan jadi kami bawa dia ke rumah sakit

HENDRAWAN (OS)

Rumah sakit? Bagaimana keadaannya sekarang?
Saya Hendrawan, papanya Erik

AMBER

Kata dokter dia baik-baik saja, hanya kecapekan dan butuh istirahat, anda tidak perlu khawatir

HENDRAWAN (OS)

Baiklah kalau begitu saya akan segera kesana

PAPA ERIK menutup telponnya dan TIFFANY segera bertanya.

TIFFANY

(Penasaran)
Bagaimana?

AMBER

Papannya Erik, dia mau kesini
Oh iya, kamu akan minta maaf pada ERIK kan?

TIFFANY

(Kesal)

Hmm iya iya, kan dia masih belum sadar

AMBER

(Tegas)

Kita pegang janjimu

TIFFANY

Iya iya

TIFFANY keluar dari kamar ERIK dan duduk di kursi tunggu.

PARAREL CUT TO

10. INT. RUMAH SAKIT: RUANG TUNGGU. SORE

TIFFANY, AMBER, BELLA, ERIK, PAPA ERIK

TIFFANY duduk dikursi tunggu di depan ruangan ERIK, ia menyesali perbuatannya kepada ERIK.

TIFFANY (VO)

Apa Erik seperti ini karena aku?

PAPA ERIK mendekati TIFFANY

HENDRAWAN

Apa Erik Chandra dirawat di ruangan ini?

TIFFANY

(Mengangguk)

Anda papa Erik?

PAPA ERIK

Iya, tunggu sebentar aku akan menelpon Miranda

TIFFANY

Apa anda tidak ingin masuk ke dalam?

PAPA ERIK

(Terdiam)

Dia akan tambah parah jika melihatku

PAPA ERIK menelpon seseorang dan berjalan menjauh, AMBER dan BELLA keluar dari ruangan dan TIFFANY masuk ke dalam ruangan ERIK

PARAREL CUT TO

11. INT. RUMAH SAKIT: KAMAR ERIK. SORE

TIFFANY, ERIK, MIRANDA

TIFFANY masuk ke dalam ruangan ERIK dan berdiri di dekat ERIK.

ERIK

(Mengerutkan kening)

I...

TIFFANY

Apa dia sudah sadar?

ERIK

I..i..ibu,, j..jangan, h..hentikan

TIFFANY

(Kebingungan)

Apa dia baik-baik saja?

ERIK

I..i..ibu,,

TIFFANY

(Mengerutkan kening)

Ibu?

ERIK sudah lebih tenang sekarang, dia sudah tidak lagi mengigau. TIFFANY merasa empati melihat keadaan ERIK, tidak lama kemudian MIRANDA datang dan memasuki ruangan ERIK dan menyapa TIFFANY yang masih kebingungan.

MIRANDA

Hai aku Miranda

TIFFANY

(Tersenyum)

Oh iya, aku Tiffany

MIRANDA dan TIFFANY bersalaman.

MIRANDA

(Ramah)

Oh ini yang namanya Tiffany? Senang bertemu denganmu

TIFFANY (VO)

(Ragu)

Ini kan wanita itu? Jadi dia tante Erik?

TIFFANY tampak panik karena wanita yang berada di hadapannya adalah wanita yang dia lihat bersama ERIK.

TIFFANY

(Gugup)

Ah iya, senang juga betemu dengan anda

MIRANDA

Bagaimana keadaannya?

TIFFANY

(Gugup)

Eh dia baik-baik saja, kata dokter dia kecapekan dan butuh istirahat

MIRANDA

(Tersenyum)

Terima kasih sudah membawanya ke rumah sakit, Erik sedang banyak pikiran akhir-akhir ini, dia juga tidak minum obat sejak kemaren.

TIFFANY

Apa dia sakit?

MIRANDA

Ah, hanya obat penenang, Erik sering menceritakan tentang dirimu

TIFFANY

(Gugup)

Menceritakan tentang aku?

MIRANDA

Iya

TIFFANY

(Ragu)

Hmm aku tadi mendengar Erik memanggil ibunya,
memangnya ibu Erik kemana?

[MCU] MIRANDA *terdiam memperhatikan TIFFANY*

DISSOLVE TO

12. INT. RUMAH ERIK: KAMAR ERIK. MALAM

ERIK, MIRANDA

(Catatan : ini adalah scene FLASHBACK yang menggambarkan kejadian semalam sebelum terjadi kecelakaan ERIK)

ERIK sedang duduk di meja belajarnya, dia melukai tangannya dengan potong kuku, ERIK memotong kukunya sampai pangkal hingga berdarah.

[MCU] *Erik terus memotong kukunya sampai berdarah, wajahnya menunjukkan raut kebencian*

MIRANDA (OS)

Erik, makan malamnya sudah siap

[CU] *Darah menetes pada buku gambar ERIK*

[LS] *MIRANDA masuk ke dalam kamar ERIK dan panik melihat luka di jari ERIK*

MIRANDA

(Terkejut)

Erik! Apa yang kamu lakukan!

ERIK

(Bergumam)

Jauhi mereka, jauhi mereka, hanya percaya
pada Miranda, hanya percaya pada Miranda,
hanya percaya pada Miranda

*MIRANDA berjalan perlahan mendekati ERIK dan duduk
berjongkok dihadapan ERIK.*

MIRANDA

(Bicara pelan)

Erik, kamu percaya padaku kan?

*ERIK tidak melihat ke arah MIRANDA, ia tetap
menunduk dan terlihat ketakutan.*

ERIK

Jauhi mereka, percaya Miranda, jauhi
mereka, percaya Miranda

MIRANDA

(Mengangguk)

Yah, percaya pada Miranda, kalau ibumu
tahu kamu menyakiti dirimu sendiri, dia
akan sangat sedih

[CU] *ERIK memperhatikan MIRANDA kemudian
meneteskan air mata.*

ERIK

Ibu? Ibu?

MIRANDA

(Tenang)

Iya, aku tahu kamu merindukannya, jadilah anak baik supaya dia bangga padamu

[CU] *Perlahan MIRANDA mengambil alat pemotong kuku dari tangan ERIK dan menyimpannya.*

MIRANDA mengobati luka ERIK dan mengajaknya tidur setelah meminum obat

DISSOLVE TO
scene sebelumnya

13. INT. RUMAH SAKIT: KAMAR ERIK. SORE

TIFFANY, ERIK, MIRANDA

Kembali ke adegan TIFFANY bertanya tentang IBU ERIK kepada MIRANDA

TIFFANY

(Gugup)

Aahh maaf seharusnya aku tidak menanyakan hal ini

MIRANDA

(Sendu)

Sebenarnya ibu Erik,,

AMBER dan BELLA memasuki ruangan.

MIRANDA

(Tersenyum)

Terima kasih sudah membawa Erik ke rumah sakit

MIRANDA bersalaman dengan AMBER dan BELLA.

AMBER

(Tersenyum)

Ah itu kan sudah kewajiban kami sebagai teman, Hmm semoga Erik cepat sembuh dan bisa kembali ke sekolah

[MLS] *TIFFANY masih menatap MIRANDA menunggu jawaban yang terpotong tadi.*

MIRANDA

(Ramah)

Terima kasih

AMBER

(Tersenyum)

Oh iya kalau begitu kami pamit mau pulang dulu yah, ini sudah hampir gelap

MIRANDA

(Ramah)

Baiklah, hati-hati

TIFFANY masih memperhatikan MIRANDA.

AMBER

Ayo Tiff, kok kamu bengong sih?

TIFFANY

Ah iya iya, kami pergi dulu, senang bertemu dengan anda

DISSOLVE TO

14. INT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY, BELLA, AMBER, ERIK, IBU SISKKA, FIGIURAN: TEMAN-TEMAN SEKELAS

Suasana kelas ramai sebelum bel masuk berbunyi, TIFFANY sedang meletakkan kepalanya diatas meja bertumpu pada lengan dan terlihat lesuh.

AMBER

(Bersemangat)
Tiffany Hwang

TIFFANY

(Malas)
Hmm, berisik ah, ngantuk

BELLA

Belum sarapan yah?

TIFFANY

Aku merasa bersalah pada ERIK

AMBER

Kenapa? Kangen ya?

TIFFANY

(Kesal)

Enggak lah, aku rasa aku melakukan hal yang buruk padanya, dan kejadian kemarin ada hubungannya denganku

AMBER

Maksudmu?

TIFFANY

Aku rasa Erik tidak bisa disentuh bukan karena dia aneh, tapi karena sesuatu yang buruk telah terjadi

BELLA

Trauma maksudmu?

TIFFANY

Bisa jadi

Bel masuk berbunyi, semua siswa memasuki kelas.

BELLA

(Terkejut)

Erik?

TIFFANY menengok ke arah pintu, ERIK memasuki ruangan dengan wajah dingin.

AMBER

(Ramah)

Hai Rik, uda sembuh?

ERIK

(Tersenyum)

Uda, oh iya makasih yah

[LS] *TIFFANY menunduk dan jadi salah tingkah IBU SISKKA memasuki ruangan kelas dan semua siswa kembali ke tempat masing-masing.*

IBU SISKA

(Ramah)

Selamat pagi anak-anak

SISWA

(Hampir bersamaan)

Pagi bu,,,

Dua jam pelajaran telah berlalu, bel istirahat berbunyi, semua siswa beranjak dari tempatnya, AMBER dan BELLA mengajak TIFFANY ke kantin namun TIFFANY menolaknya.

TIFFANY memberanikan diri berbicara pada ERIK tanpa menoleh pada ERIK karena dia merasa takut.

TIFFANY

Hmm Erik, aku mau minta maaf

ERIK

Untuk apa?

TIFFANY

(Ragu)

Untuk semuanya

ERIK

Hanya itu? Tidak ingin mengakui kesalahan?

Bahkan tidak melihat ke arahku?

TIFFANY berbalik perlahan dan masih tertunduk.

TIFFANY

Hmm baiklah aku tidak akan mengusik
kehidupan pribadimu lagi

[MCU] *ERIK memperhatikan liontin yang dipakai
TIFFANY*

ERIK

(Penasaran)

Dari mana kamu mendapatkan liontin itu?

TIFFANY

(Sedih)

Dari seseorang, aku harap dia kembali

*AMBER dan BELLA memasuki ruangan, TIFFANY bergegas
kembali ke posisinya semula*

[MCU] *ERIK memperhatikan TIFFANY dari belakang dan
mengingat kejadian sepuluh tahun lalu*

DISSOLVE TO

14. EXT. RUMAH TIFFANY: HALAMAN. SIANG

TIFFANY KECIL, ERIK KECIL

(Catatan : ini adalah scene FLASHBACK yang
menggambarkan masa lalu ERIK dan TIFFANY)

ERIK KECIL dan TIFFANY KECIL sedang menaiki
ayunan, ERIK KECIL memberikan sebuah liontin dan
secarik kertas kepada TIFFANY KECIL

ERIK KECIL

(Bersemangat)

Ta-daa aku punya sesuatu untukmu,
selamat ulang tahun

ERIK KECIL mengeluarkan kotak sedang berwarna pink

TIFFANY KECIL

Wah, hadiah, aku suka hadiah

TIFFANY KECIL membukanya dan menemukan liontin
serta sepucuk surat di dalamnya

ERIK KECIL

Liontin ini dari ibuku, dia bilang aku bisa
memberikan liontin ini pada seseorang yang
baik padaku, kamu adalah satu-satunya teman
yang kumiliki jadi aku berikan ini untukmu

TIFFANY KECIL

(Tersenyum)

Ini sangat bagus, aku menyukainya

[MCU] *TIFFANY KECIL membaca surat dari ERIK dan
membacanya*

TIFFANY KECIL

Erik, kenapa tulisannya besar kecil tidak
beraturan?

ERIK KECIL

Itu kode, ada kata yang tersembunyi jika
huruf besarnya dikumpulkan

*TIFFANY KECIL mencoba membaca surat yang ditulis
ERIK KECIL*

TIFFANY KECIL

Ah ah aku tau, huruf besarnya kalau
dikumpulkan jadi Tiffany sahabatku, benar kan?

ERIK KECIL

(Mengangguk)

Yeaay kamu menemukan kodenya

DISSOLVE TO
scene sebelumnya

15. EXT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY, ERIK, FIGURAN: TEMAN-TEMAN SEKELAS

(Kembali pada adegan di ruang kelas)

Bel pulang berbunyi dan semua siswa berhamburan
keluar, AMBER dan BELLA pulang lebih dulu, hanya
tinggal beberapa siswa di dalam kelas, disana juga
ada TIFFANY dan ERIK

*Terdengar suara perut TIFFANY kerucukan, karena
suasana kelas yang tidak ramai, ERIK mendengarnya.*

[MCU]ERIK memperhatikan TIFFANY dan tersenyum

ERIK

Lapar?

TIFFANY

Hmm,, enggak kok, nggak lapar

ERIK beranjak dari tempat duduknya dan mendekati TIFFANY.

TIFFANY

(Bergumam)

Aish dasar perut tidak tahu diri kenapa harus berbunyi di saat seperti ini?

ERIK meletakkan susu kotak di atas meja TIFFANY dan kemudian keluar dari ruang kelas.

TIFFANY memperhatikan susu kotak dari ERIK dan terdapat sebuah sticky note menempel dengan tulisan 'terIMA kasih'

CUT TO

15. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. SIANG

TIFFANY, ERIK, BARO, TEMAN BARO, FIGURAN : SISWA-SISWI

Bel pulang berbunyi TIFFANY berjalan lesuh menuju gerbang, TIFFANY mendengar keributan dibawah tangga dan memutuskan untuk melihatnya. BARO dan komplotannya mengganggu ERIK. TIFFANY memutuskan untuk menolong ERIK.

[LS] *Tubuh ERIK terpojok di dinding dekat anak tangga di koridor sekolah, BARO di depannya terlihat seperti mengancam*

[LS] *TIFFANY setengah berteriak agar BARO menjauhi ERIK*

TIFFANY

(Tegas)

Baro! hentikan!

BARO

Hai Princess, mau bergabung?

TIFFANY

(Membentak)

Diamlah dan lepaskan dia!

BARO

(Santai)

Bukannya kamu tidak menyukainya?

TIFFANY

(Mendekati Baro)

Aku bilang lepaskan dia! Aku peringatkan
padamu jangan macam-macam, pergi sana

*BARO dan teman-temannya pergi meninggalkan ERIK
dan TIFFANY.*

TIFFANY perlahan mendekati ERIK.

TIFFANY

Kamu baik-baik aja kan?

ERIK

Yaah

*[LS] ERIK menangguk dan terlihat susah bernafas
dan TIFFANY panik melihat keadaan ERIK*

TIFFANY

(Panik)

Tapi nafasmu bahkan tidak beraturan seperti itu

ERIK

(Masih terengah-engah)
Aku hanya takut jika seseorang mendekatiku

TIFFANY

Kalau begitu aku akan mengantarmu pulang

ERIK

Tidak perlu, Miranda sudah menjemput, terima kasih
lagi yaah

TIFFANY

Setidaknya biarkan aku mengantarmu sampai gerbang
sekolah

*ERIK mengangguk dan mereka pun berjalan bersama
menuju gerbang sekolah*

FADE TO

16. EXT. SEKOLAH: LAPANGAN. SIANG

TIFFANY, ERIK, PAK ROBI, FIGURAN: SISWA SISWI KELAS

TIFFANY terlambat mengikuti pelajaran olahraga dan
mendapatkan hukuman.

TIFFANY

Maaf pak saya telat, hmm tadi...

PAK ROBI

Tiffany seperti perjanjian kita diawal
semester siapapun yang telat akan mendapatkan
hukuman

TIFFANY

(Memelas)

Tapi pak...

PAK ROBI

Tiffany, tidak ada toleransi di sini,
lakukan pemanasan dan berlari memutari
lapangan sebanyak tiga kali

TIFFANY

(Terkejut)

Tiga kali pak?

PAK ROBI

Iya, kenapa? Kurang? Hehe yang lain
melakukannya dua kali untuk yang perempuan
dan empat untuk yang laki-laki

*ERIK yang berada tidak jauh dari tempat TIFFANY
mendengar percakapan mereka lalu menghampiri PAK
ROBI dan TIFFANY.*

ERIK

Hmm permisi pak

PAK ROBI

Iya Erik

ERIK

Sebenarnya Tiffany punya asma, bagaimana
kalau hukuman itu diberikan pada saya? Dan
juga, Tiffany terlambat karena harus
mengumpulkan tugas anak-anak ke kantor

PAK ROBI

(Serius)

Benar itu Tiffany?

TIFFANY

Ah iya pak itu benar

PAK ROBI

Baiklah kalau begitu Tiffany kau boleh tetap di tepi lapangan dan untuk Erik ada delapan putaran yang menunggumu

ERIK

(Mengangguk)

Baik pak

PAK ROBI

Ehmm Erik

ERIK

Iya pak

PAK ROBI

Kamu hanya perlu melakukannya lima kali, saya hargai kepedulian kamu pada Tiffany

ERIK

(Tersenyum)

Hmm baiklah, terima kasih pak

TIFFANY tersenyum melihat ERIK.

CUT TO

17. INT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY, BELLA, AMBER, ERIK, FIGURAN: TEMAN-TEMAN SEKELAS

Suasana kelas yang ramai, TIFFANY sedang berbicara pada AMBER dan BELLA

TIFFANY terdiam di tempat duduknya seperti sedang memikirkan sesuatu.

BELLA

Erik itu cakep yaah

TIFFANY

(Terkejut)

Apa?

AMBER

(Terkejut)

Apa sih Bel?

BELLA

(Senyum)

Iya, kulitnya putih, hidungnya mancung, matanya sipit tapi tatapannya tajam hehe

ERIK memasuki ruang kelas dan langsung menuju ke tempat duduknya.

AMBER

(Sinis)

Aku malah ga suka sama tipe kaya Erik gitu, oh ya Tiff, aku lihat kalian makin dekat yaa

TIFFANY

Eh apaan sih, nggak ah

Bel masuk berbunyi, para siswa segera memasuki ruang kelas, IBU SISKKA memasuki ruang kelas dan pelajaran terakhir pun dimulai.

Dua jam pelajaran berlalu dan diakhir pelajaran IBU SISKKA memberikan tugas.

IBU SISKKA

Jadi tugas kelompok untuk Minggu depan adalah wawancara aktifitas masyarakat di tempat umum yaa, dikumpulkan dalam bentuk cd, diketik yang rapi

Setelah menjelaskan tugas kepada para siswa, Ibu Siska keluar dari ruang kelas.

AMBER

(Tersenyum)

Oh iya Tiff, kali ini Bella satu kelompok denganku, kamu cari yang lain saja

TIFFANY

(Kebingungan)

Terus aku sama siapa dong?

AMBER

(Cuek)

Yah terserah

TIFFANY

Ehmm Erik, mau sekelompok denganku tidak?

ERIK

(Tersenyum)

Baiklah

ERIK beranjak dari tempat duduknya sambil memakai hoodie, dan berjalan melewati TIFFANY, ia meletakkan susu kotak di atas meja TIFFANY.

AMBER

(Sinis)

Nanti kalo uda dapet temen baru kamu lupa sama kita Tiff

TIFFANY

(Kesal)

Apaan sih, yah enggak lah

TIFFANY memasukkan susu kotak dari ERIK ke dalam tas dengan senyum tipis di bibirnya.

FADE TO

18. INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. SIANG

TIFFANY, BIBI ANA

TIFFANY sedang duduk di meja belajar, ia mengambil susu kotak pemberian ERIK dari dalam tasnya dan memperhatikan tulisan di sticky note yang bertuliskan -jaga keseHatan-.

BIBI ANA mengetuk pintu dan masuk ke dalam kamar TIFFANY dan memberikan sebuah buku gambar

BIBI ANA

*Iki loh tadi ono titipan buku gambar,
jarene dari teman lamamu*

TIFFANY

(Ragu)

Teman lama? Hmm baiklah terima kasih Bi

BIBI ANA tersenyum dan keluar dari kamar TIFFANY.

TIFFANY memperhatikan buku gambar itu dan mengenali bahwa buku gambar itu miliknya. Sebuah gambaran masa lalu terlintas di pikirannya

DISSOLVE TO

19. EXT. RUMAH TIFFANY: HALAMAN DEPAN. SIANG

TIFFANY KECIL, ERIK KECIL

(Catatan: ini adalah scene FLASHBACK yang menggambarkan masa lalu ERIK dan TIFFANY)

TIFFANY KECIL sedang duduk di ayunan kemudian ERIK KECIL memberikan susu kotak rasa strawberry kepadanya dari balik pagar.

ERIK KECIL sedang menata batu bata sampai mencapai pagar rumah TIFFANY KECIL dan mengulurkan susu kotak.

ERIK

(Bersemangat)

Pani Pani Tipani

TIFFANY KECIL melihat ke arah *ERIK KECIL* dan berlari menghampirinya.

ERIK KECIL bersusah payah memberikan susu kotak kepada *TIFFANY KECIL*.

TIFFANY KECIL

(Tersenyum)

Kau membawakan susu stawberry kesukaanku, ayo masuk

ERIK KECIL mengangguk dan tersenyum, karena batu bata yang diinjak *ERIK KECIL* tidak seimbang dia pun terjatuh dan *TIFFANY* tertawa melihatnya. *ERIK KECIL* bangkit sambil mengusap lukanya.

ERIK KECIL

Aku tidak apa-apa hehe, Pani aku ingin menunjukkan sesuatu padamu

TIFFANY KECIL

(Bersemangat)

Apa itu? Masuklah aku ingin melihatnya

ERIK KECIL duduk di ayunan bersama *TIFFANY KECIL* dan menunjukkan buku gambarnya pada *TIFFANY KECIL*.

TIFFANY KECIL

(Cemberut)

Kenapa aku gendut sekali di gambar ini? Oh
iya bukankah ini buku gambarku? Lihatlah
ada inisial namaku disampulnya

ERIK KECIL

(Terkekeh)

Hehehe memang iya, tapi sekarang ini juga
punyaku, ada inisial namaku juga disini, S
untuk Samuel dan T untuk Tiffany

TIFFANY KECIL

(Tersenyum)

Suatu hari aku juga akan menambahkan nama
kita pada liontin yang kamu berikan padaku

DISSOLVE TO
Scene sebelumnya

20. INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. SIANG

TIFFANY

[LS] Kembali ke kamar TIFFANY yang hening.

[CU] Tiffany terlihat tersenyum tipis, ia beranjak
dari kursinya ia bersiap untuk bertemu dengan
ERIK.

21. INT. CAFE. SORE

TIFFANY, ERIK, PEGAWAI CAFE, FIGURAN: PENGUNJUNG CAFE

TIFFANY memasuki cafe yang tidak terlalu ramai ini, ERIK sedang memainkan ponsel ditangannya hingga tidak menyadari kedatangan TIFFANY.

TIFFANY

(Ceria)

Hai

ERIK

(Terkejut)

Oh hai, maaf aku tidak melihatmu datang

TIFFANY

(Tersenyum)

Tidak masalah

ERIK

(Ramah)

Silahkan duduk, Mau pesan apa?

[MCU] TIFFANY melihat gambar yang sedang terbuka dari buku gambar ERIK

ERIK

(Tersenyum)

Baiklah

ERIK beranjak dan memesan minuman, kemudian kembali duduk.

TIFFANY memperhatikan gambar seorang wanita yang sedang tersenyum duduk di sebuah meja rias dengan banyak aksesoris di tubuhnya.

TIFFANY

(Tersenyum)

Jadi? Kamu masih suka menggambar?

ERIK

(Terkejut)

Ah iya, begitulah, iseng aja kok

TIFFANY

(Penasaran)

Siapa wanita dalam gambarmu itu?

ERIK

Dia adalah tetanggaku, wanita ini harus bekerja malam dan pulang pagi untuk menghidupi anak tunggalnya, kehidupan memang kejam, orang-orang hanya mencerca tanpa tahu alasan dia melakukannya

TIFFANY

(Penasaran)

Apa kau merindukan ibumu?

ERIK

(Gugup)

Kenapa kamu tiba-tiba menanyakan hal itu? Aku tidak menyukai pembahasan ini, bisa kita memulai membahas tugas saja?

TIFFANY

(Ragu)

Oh baiklah, maaf kalau itu menyinggung perasaanmu, eum kita harus menentukan tempatnya terlebih dulu.

Pantai kenjeran? Taman Bungkul?

[CU] TIFFANY memperhatikan Erik.

TIFFANY

Apa kamu baik-baik di tempat ramai?

ERIK

Eumm, aku akan mencobanya

TIFFANY

Beneran? Bagaimana kalau nanti aku yang wawancara kamu yang ngerekam

ERIK

Baiklah, lalu tempatnya dimana?

TIFFANY

Pantai kenjeran dekat dengan rumahku, taman bungkul jauh, tapi kegiatan orang di hari minggu di taman bungkul lebih bervariasi, kalau di kenjeran ya biasanya orang hanya wisata, foto-foto di kuil budha, liat upacara pelepasan burung

ERIK

Kalau begitu taman saja

TIFFANY

(Mengangguk)

Yah taman bungkul aja, disana seenggaknya lebih teduh dan jus disana enak hehe

ERIK

(Tersenyum)

Yah, aku dengar disana bersih dan nyaman, tatanan tamannya juga rapi dan menarik, aku rasa cocok buat tugas kita, kalau begitu besok aku akan menunggumu di sana yah

FADE TO

22. EXT. TAMAN BUNGKUL. PAGI

ERIK, TIFFANY, FIGURAN : PENGUNJUNG TAMAN BUNGKUL

Taman kota yang cukup ramai pengunjung, ada yang jogging, bersepeda, bermain sepatu roda dan ada pula yang bermain skateboadrd atau sedang bermain dengan keluarga.

{LS} *TIFFANY sedang mewawancarai beberapa pengunjung dan ERIK yang merekam dengan ponsel. Setelah selesai melakukan kegiatan wawancara mereka berdua duduk dan istirahat sejenak.*

TIFFANY

(Lemas)

Istirahat dulu yuk, uda semua kan? Uda kamu rekam kan? aku capek

ERIK

(Santai)

Udah kok, duduklah aku akan membeli
minuman dingin untukmu

TIFFANY

Baiklah

*TIFFANY duduk dikursi taman sambil mengecek hasil
rekaman.*

ERIK memberikan minuman dingin pada TIFFANY

ERIK

Ini minumannya

TIFFANY

(Tersenyum)

Terima kasih

*TIFFANY menerima minuman dari ERIK dan hampir
menyentuhnya namun ERIK segera menghindar.*

TIFFANY

(Terkejut)

Hmm maaf

ERIK

(Tersenyum)

Tidak masalah

TIFFANY

Apa kamu betah di Surabaya?

ERIK

Hmm, disini aku seperti bertemu dengan masa laluku, semuanya ada disini, dulu waktu malam minggu ibu suka mengajakku ke THR, naik komedi putar, melihat pertunjukan musik, beli gula kapas, terus hari munggunya kita ke bonbin, lihat buaya, singa. Ada kenangan yang menyakitkan di sini tapi masih banyak yang indah

TIFFANY

Yang menyakitkan seperti apa dan yang indah seperti apa?

ERIK

Yang buruk seperti aku harus kehilangan ibuku sepuluh tahun lalu di kota ini

TIFFANY

(Ragu)

Hmm apa yang terjadi? Sebenarnya aku mendengarmu memanggil nama ibumu di rumah sakit, apa kamu merindukannya?

ERIK

(Tersenyum)

Yah, mungkin aku merindukannya

TIFFANY

(Ragu)

Kadang aku juga merindukan ibuku, ibuku meninggal ketika aku masih kecil, seperti katamu orang hanya melihat dari luar

tanpa tahu alasan yang sebenarnya. Teman-teman menganggapku adalah anak yang ceria dan terkadang menjengkelkan, tapi sebenarnya, aku kesepian

ERIK memperhatikan TIFFANY

ERIK

Mungkin kita punya kesamaan, kita sama-sama merindukan ibu kita, sebenarnya wanita yang ada di buku gambarku sebenarnya bukan tetanggaku, dia adalah wanita yang kusebut namanya dalam tidurku waktu itu, dia ibuku

TIFFANY memperhatikan ERIK yang tersenyum tipis ke arahnya, tangannya sedikit bergetar saat menceritakan tentang ibunya.

ERIK

Papa kandungku sangat mencintai pekerjaannya sampai lupa pada kami, ayahku menceraikan ibuku karena ada wanita lain yang menarik hatinya sehingga ibuku harus rela menikahi ayah tiriku, awalnya semua berjalan baik-baik saja sampai usahanya bangkrut dan dia menjadi pemarah dan suka minum alkohol, kejadian lama sepuluh tahun lalu mengubah segalanya

DISSOLVE TO

23. INT. RUMAH ERIK. MALAM

ERIK KECIL, IBU ERIK, AYAH TIRI ERIK

(Catatan: ini adalah scene FLASHBACK yang menggambarkan masa lalu ERIK)

Suasana rumah yang mencekam, terdapat sepasang suami istri sedang bertengkar, ERIK KECIL mengintip dari balik pintu kamarnya.

IBU ERIK menatap ERIK KECIL sambil tersenyum menahan sakit dan mengisyaratkan agar ERIK tetap di dalam kamarnya.

IBU ERIK

(Berkata lirih)

Sembunyi lah, masuk kamar dan kunci pintunya, jangan biarkan siapapun menyentuhmu, jauhi mereka, temui Miranda, percaya pada Miranda dan kamu akan selamat

ERIK KECIL memperhatikan setiap perkataan ibunya dan segera masuk kamar serta mengunci pintunya. Terlihat ERIK KECIL ketakutan dibalik pintu.

ERIK KECIL masih duduk dibalik pintu, mengerjapkan matanya dan tidak ada lagi kegaduhan dari luar, perlahan ia membuka pintu

DISSOLVE TO
Scene sebelumnya

24. EXT. TAMAN BUNGKUL. PAGI

ERIK, TIFFANY, FIGURAN : PENGUNJUNG TAMAN BUNGKUL

Kembali ke taman, terlihat TIFFANY antusias dengan cerita ERIK dan juga merasa iba melihat keadaan keluarga ERIK di masa lalu.

TIFFANY

(Penasaran)

Lalu kemudian apa yang terjadi?

ERIK

(Melamun)

Aku takut, aku sangat takut, bersentuhan itu menyakitkan

Seketika ekspresi wajah ERIK menjadi murung.

TIFFANY

(Ragu)

Apa sesuatu yang buruk terjadi pada ibumu?

ERIK hanya menatap TIFFANY dan tidak mengatakan apapun.

TIFFANY

Aku akan membantumu sebisaku supaya kamu tidak takut lagi untuk bersentuhan

ERIK

(Ragu)

Benarkah?

TIFFANY

(Mengangguk)

Tentu saja, aku janji

FADE TO

25. EXT. KELAS. SIANG

TIFFANY, ERIK, FIGURAN: TEMAN SEKELAS

[MCU] TIFFANY sedang membaca novel di tempat duduknya sambil memakan biskuit.

ERIK

(Berbisik)

Pani Pani Tippani

TIFFANY terkejut dan berbalik arah pada ERIK

TIFFANY

Kamu memanggilku apa?

ERIK

(Ragu)

Hmm, Pani?

TIFFANY

(Menghela nafas)

Tidak mungkin

ERIK

Apanya?

TIFFANY

(Menggeleng)

Dulu ada seseorang yang suka
memanggilku dengan sebutan itu, tapi
itu sudah lama sekali

*TIFFANY memperhatikan ERIK dengan tatapan
mengintrogasi.*

*ERIK memberikan susu kotak strawberry kepada
TIFFANY.*

ERIK

(Tersenyum)

Minumlah ini, ini rasa kesukaanmu kan?

TIFFANY menyipitkan matanya

TIFFANY

Bagaimana kamu tau aku menyukai rasa
strawberry?

ERIK

Karena kamu membenci rasa coklat

*[LS] ERIK tersenyum dan kemudian beranjak dari
tempat duduknya*

*TIFFANY dengan wajah antusias segera mengambil
sticky note dan membacanya, terdapat tulisan lagi
yaitu -mari bERtEman-.*

CUT TO

26. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. SIANG

TIFFANY, ERIK, AMBER, BELLA, FIGURAN: SISWA-SISWI

Jam pulang sudah berbunyi dan seluruh siswa membaur keluar, TIFFANY, AMBER dan BELLA berjalan menuju pintu gerbang, mereka bertiga panik melihat bercak darah di rok sekolah TIFFANY.

AMBER

(Terkejut)

Tiff, kamu lagi dapet?

TIFFANY

(Panik)

Hah? Jangan bilang....

BELLA

Bocor Tiff

TIFFANY

(Panik)

Waduh, aku nggak bawa jaket lagi, gimana dong?

[LS] *ERIK mengawasi dari belakang, ia menghampiri TIFFANY dan memberikan jaket yang ia pakai pada TIFFANY.*

ERIK

(Tersenyum)

Pakailah ini, selamatkan dirimu

ERIK masih terus tersenyum lalu pergi meninggalkan mereka bertiga.

FADE TO

27. INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. PAGI

TIFFANY, BIBI ANA

BIBI ANA membuka tirai kamar TIFFANY untuk membangunkannya, hari ini TIFFANY merasa tidak enak badan dan memutuskan tidak masuk sekolah.

BIBI ANA

(Tersenyum)

Sudah pagi nduk

TIFFANY

(Lemas)

Aku ndak enak badan, kepalaku pusing bi

BIBI ANA

(Tersenyum)

Yasudah kalo begitu, bibi buat sarapan

TIFFANY

(Tersenyum)

Makasih Bi

BIBI ANA pergi meninggalkan TIFFANY

[MLS] TIFFANY meraih jaket ERIK di sebelah tempat tidur dan memeluknya

TIFFANY

Hmm, Samuel apakah itu kamu? Aku benar-benar merindukanmu

CUT TO

28. INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. SIANG

TIFFANY, ERIK, BIBI ANA

TIFFANY sedang tidur di kamarnya, tidak lama kemudian BIBI ANA masuk dan memberitahukan bahwa ERIK datang menjenguk.

BIBI ANA

(Berbisik)

Nduk, ada tamu di luar

TIFFANY

(Lemas)

Siapa Bi?

BIBI ANA

Erik namanya

TIFFANY

(Senang)

Hah? Erik? Baiklah suruh dia masuk

ERIK masuk ke kamar TIFFANY dan duduk di tepi ranjang TIFFANY.

ERIK

Hai Pani

TIFFANY

(Tersenyum)

Hai, dari mana kamu tahu alamat rumahku?

ERIK

(Tersenyum)

Dari anak-anak, kebetulan tadi aku sedang jalan-jalan di sekitar ITS jadi aku kesini sekalian untuk menjengukmu. Oh yah aku bawakan buku catatanku untukmu dan satu kotak susu kesukaanmu hehe

TIFFANY

(Tersenyum)

Makasih, jaketnya belum sempat aku kembalikan

ERIK

(Tersenyum)

Tidak masalah, simpan saja buat jaga jaga, hmm bagaimana keadaanmu?

TIFFANY

Biasa, hanya pusing, besok aku sudah bisa sekolah lagi, memangnya kenapa? Apa kamu khawatir?

ERIK

(Serius)

Yah aku memang khawatir, aku takut tidak bisa bertemu denganmu lagi

TIFFANY

(Menatap ke arah ERIK)

Hmm begitu kah? Bagaimana kalau aku benar-benar pergi darimu?

ERIK

(Tenang)

Maka aku juga akan menghilang dari dunia ini

TIFFANY

(Kesal)

Hey, jaga ucapanmu, kamu harus tetap semangat

ERIK memperhatikan foto disamping TIFFANY, di dalam foto tersebut ada ibu TIFFANY menggendong TIFFANY yang masih kecil.

ERIK

(Tersenyum)

Kamu mirip dengan ibumu

TIFFANY

(Terkejut)

Huh? Aah foto ini hehe

ERIK

Kamu sedang merindukannya?

TIFFANY

(Mengangguk)

Aku merindukanmu hmm maksudku aku merindukan ibuku hehe, tapi aku harus tetap bahagia kan? Oh iya, makasih lagi buat catatan dan semuanya hehe

ERIK

(Tersenyum)

Iya, cepatlah sembuh

Mereka berdua terlihat banyak mengobrol dan bercanda.

FADE TO

29. EXT. SEKOLAH: KORIDOR SEKOLAH. SIANG

TIFFANY, ERIK, BARO, DUA TEMAN BARO

Para siswa berhamburan menuju gerbang sekolah setelah bel berbunyi, dari kejauhan tampak TIFFANY berjalan lesuh, ketika melewati salah satu koridor, ia mendengar keributan dan segera menghampiri, BARO dan kedua temannya terlihat ERIK berusaha meraih buku gambar miliknya dari tangan BARO.

TIFFANY

Baro! Hentikan!

TIFFANY menghampiri BARO dan ERIK.

BARO

(Menghela nafas)

Ada apa lagi *princess*? Kenapa kamu selalu ikut campur?

TIFFANY

(Kesal)

Dengar yah ini peringatan terakhir padamu, jangan ganggu dia, aku akan melaporkanmu kepada guru BK mengerti?

BARO

Apa dia pacarmu?

TIFFANY

Kalau iya apa masalahmu?

BARO

(Menatap sinis)

Apa kamu tidak tahu aku sudah lama suka padamu? Kita lihat saja nanti

BARO terlihat kesal pada TIFFANY dan melempar buku gambar ke arah ERIK. BARO dan dua temannya pergi meninggalkan mereka.

TIFFANY mengambil buku gambar di depan ERIK dan memerikannya pada ERIK.

TIFFANY

(Khawatir)

Apa kamu baik-baik saja? Maaf seharusnya aku tidak mengatakan hal seperti itu

ERIK

(Tersenyum tipis)

Terima kasih, aku baik-baik saja, aku juga mengerti maksudmu mengatakan hal itu

TIFFANY dan ERIK berjalan menuju gerbang.

ERIK

Hmm, nanti sore mau jalan-jalan ke taman denganku?

TIFFANY

Iya mau

30. EXT. TAMAN. SORE

ERIK, TIFFANY, FIGURAN: PENGUNJUNG TAMAN

Keadaan taman yang cukup ramai pengunjung, ERIK dan TIFFANY berjalan santai sambil mengobrol.

ERIK

(Tersenyum)

Kamu terlihat cantik hari ini

TIFFANY

(Menggoda)

Bukankah setiap hari aku selalu cantik?

ERIK

(Tersenyum)

Yah setiap hari juga cantik kok

TIFFANY

(Tersenyum)

Uda ah duduk yuk, pegel nih muter-muter dari tadi

TIFFANY dan ERIK duduk di kursi taman.

ERIK

(Penasaran)

Hmm ada apa antara kamu, AMBER dan BELLA

TIFFANY

(Ragu)

Kami? Semuanya baik-baik saja

ERIK

(Serius)

Aku mengamati kalian beberapa hari ini,
kalian sepertinya tidak banyak bicara

TIFFANY

(Tersenyum tipis)

Hehe entahlah mereka hanya sibuk dengan
kegiatan mereka

ERIK

Mereka tidak menjauhimu karena aku kan?

TIFFANY menggeleng, ia tersenyum tapi wajahnya memperlihatkan ekspresi ragu.

ERIK

(Tersenyum)

Hmm aku membawa sesuatu untukmu

ERIK mengeluarkan sebuah buku gambar dari tasnya.

TIFFANY

(Penasaran)

Apa ini?

ERIK

Buka saja

TIFFANY membuka buku gambar yang diberikan ERIK.

TIFFANY

(Terkejut)

Ini kan sketsa wajahku, bagus sekali aku suka

ERIK tersenyum , *TIFFANY* memperhatikan sketsa pada buku gambar *ERIK*, terdapat tulisan *-FOR YOU-* di sebelah kiri atas dan terdapat tulisan *-tetaplah bahagia-* di sebelah kanan bawah.

ERIK

Kamu menyimpan *sticky note* dariku kan?

TIFFANY

(Mengangguk)

Iya masih, aku simpan semuanya hehe

ERIK

(Tersenyum)

Perhatikan saja tulisan pada *sticky note*-nya

TIFFANY

Ah Erik, kamu tahu kan aku tidak pandai memecahkan teka-teki

ERIK

(Tersenyum)

Seperti katamu kita harus berusaha

TIFFANY

Aku akan segera menemukan jawabannya

ERIK

(Tersenyum)

Kita lihat saja nanti

FADE TO

31. EXT. SEKOLAH. HALAMAN BELAKANG. PAGI

TIFFANY, ERIK

TIFFANY menghampiri ERIK yang sedang duduk di kursi halaman belakang sekolah, TIFFANY memberikan sepotong kue kepada ERIK.

TIFFANY

Nih sarapan dulu

ERIK

(Tersenyum)

Aku sudah sarapan, makan saja

TIFFANY

(Kesal)

Aku memberimu ini dengan tulus dan kamu dengan seenaknya mau menolak pemberianku?

ERIK

(Tersenyum)

Hmm baiklah aku akan memakannya

TIFFANY

(Tersenyum)

Nah gitu dong, anak baik hehe

ERIK

(Tersenyum)

Terima kasih

ERIK memperhatikan dua lolipop di tangan TIFFANY.

TIFFANY

(Menggoda)

Kenapa? Kamu juga mau ini? Nih ambil saja

ERIK

(Santai)

Aku tidak suka permen, rasa manisnya hanya sementara, seperti hidup ini, yang manis semuanya semu dan sementara

TIFFANY

(Santai)

Tapi, meskipun sementara setidaknya kamu akan selalu mengingat manisnya, seperti katamu kenangan buruk pasti ada tapi yang indah masih banyak, tidak ada yang abadi di dunia ini

TIFFANY tersenyum dan meninggalkan ERIK.

CUT TO

32. INT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY, AMBER, BELLA, FIGURAN: TEMAN SEKELAS

TIFFANY memasuki kelas dan melihat AMBER mengobrol dengan BELLA, keadaan kelas cukup ramai, dengan penuh semangat TIFFANY menghampiri AMBER dan BELLA.

TIFFANY

(Semangat)

Hai kalian

AMBER

(Menatap sinis)

Masih ingat sama kita? Kirain uda lupa

TIFFANY

(Terdiam)

Apa maksudmu? Aku sama sekali tidak melupakan kalian, kalian yang menjauhiku

AMBER

(Mengejek)

Wah wah, malah membalikkan fakta, siapa yang sekarang kemana-mana dengan Erik, kamu bahkan tidak mengirim satu pesan pun kepadaku, anggap saja kita tidak pernah berteman, aku sudah tidak ingin berteman denganmu

TIFFANY

(Kesal)

Baiklah kalau itu maumu, aku juga tidak membutuhkan orang sepertimu!

AMBER memperlihatkan ekspresi kesal dan beranjak meninggalkan kelas.

BELLA hanya terdiam melihat kedua temannya bertengkar

FADE TO

33. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. SIANG

TIFFANY, ERIK, FIGURAN: SISWA-SISWI

Suasana koridor sekolah ramai siswa-siswi yang menuju gerbang sekolah, nampak TIFFANY berjalan lesuh di sepanjang koridor.

ERIK

(Bersemangat)

Tiff, ikutlah denganku

TIFFANY

(Penasaran)

Kemana?

ERIK

(Bersemangat)

Ikut saja, nanti juga tahu

FADE TO

34. INT. RUMAH ERIK. SIANG

ERIK, TIFFANY

ERIK mengajak TIFFANY ke rumahnya yang tidak terlalu besar, rumah sederhana yang cukup dihuni dua orang namun terlihat nyaman.

ERIK

(Tersenyum)

Silahkan masuk

TIFFANY

(Senang)

Terima kasih, wah tempatnya nyaman

ERIK

(Tersenyum)

Iya hanya aku dan Miranda yang tinggal disini, tidak seperti rumahmu yang sangat besar itu, hampir tidak ada ujungnya hehe

TIFFANY

Rumah sederhana tapi kalau saling menyayangi akan terasa sangat nyaman daripada rumah besar itu, aku selalu merasa kesepian, apalagi papaku jarang pulang ke rumah, aku hanya bersama Bibi Ana

ERIK

(Tersenyum)

Mulai sekarang kita kan teman, kamu boleh main kesini kapanpun kamu mau, oh iya aku mau menunjukkan sesuatu padamu

*ERIK menunjukkan kucing kecil di dalam kandang.
TIFFANY menghampiri ERIK.*

TIFFANY

(Tersenyum)

Wah lucu sekali, aku sangat menyukai kucing

ERIK

(Ragu)

Miranda memberikannya padaku, tapi aku masih bingung harus merawatnya bagaimana, mau kah kamu membantuku?

TIFFANY

(Senang)

Wah mau sekali, lagipula rumah kita dekat aku akan sering mengunjunginya

ERIK

Aku belum memberinya nama

TIFFANY

(Berpikir)

Nama? Hmm

Ah bagaimana kalau Luny

ERIK

(Bingung)

Hah? Luny?

TIFFANY

(Tersenyum manis)

Lucu seperti Tiffany hehe
Selain dia lucu, semoga dia bisa selalu
bahagia dan ceria sepertiku

ERIK tersenyum memperhatikan TIFFANY

ERIK

Hmm baiklah namanya Luny, tapi,
keceriaan itu semakin luntur sekarang

TIFFANY terdiam sejenak, ia memperhatikan *ERIK*.

ERIK

Semoga keceriaan itu asli dan bukan
untuk menutupi kesedihan

TIFFANY

(Tersenyum)

Tentu saja tidak aku benar-benar
bahagia sekarang, aku bertemu dengan
seseorang yang aku rindukan selama ini

ERIK

(Terdiam)

Aku juga berharap bisa selalu melihat
senyumanmu meski dari kejauhan

TIFFANY

(Ceria)

Kamu akan selalu melihatnya hehe,
Erik coba pegang kucingnya

ERIK

(Ragu)

Apa dia tidak menggigit? Bagaimana
kalau dia mencakar? Melukaiku?

TIFFANY

Seperti bersentuhan dengan orang asing
juga tidak sesakit yang kamu pikirkan,
kucing ini tidak akan menyakitimu

ERIK

Apa kamu yakin?

TIFFANY

(Tersenyum)

Percayalah padaku, bulunya sangat lembut,
dia tidak akan melukaimu, buatlah ikatan
dengannya maka dia akan terikat padamu

ERIK

(Serius)

Apa itu juga berlaku pada manusia?

TIFFANY

(Terkejut)

Jangan terlalu percaya pada manusia,
percaya secukupnya saja, karena terlalu
percaya pada manusia akan membuatmu
kecewa nantinya

ERIK

(Serius)

Bagaimana kalau aku sangat percaya padamu

TIFFANY

(Menatap ERIK)

Percayalah dulu pada dirimu, coba
pegang Luny

ERIK mencoba menyentuh kucing yang diberikan TIFFANY.

ERIK

Apa ini akan baik-baik saja?

TIFFANY

(Tersenyum tipis)

Selama kamu tidak menyakitinya semuanya akan baik-baik saja, oh yah tunggu sebentar aku akan mengambil gambar kalian

TIFFANY mengeluarkan ponsel dan mengambil beberapa foto ERIK dan kucingnya, mereka terlihat bahagia.

FADE TO

35. INT. SEKOLAH: KELAS. PAGI

TIFFANY, ERIK, FIGURAN: TEMAN SEKELAS

Suasana kelas yang tidak begitu ramai di pagi hari, Tiffany meletakkan kepalanya diatas tangan sambil memainkan ponselnya, bisa kita lihat TIFFANY melihat beberapa foto ERIK beserta kucingnya.

TIFFANY

(Tersenyum)

Dia sangat manis hehe, kucing dan pemiliknya, benar kata Bella, mata sipit Erik sangat indah, ah sudah dua hari aku tidak mengunjungi Luny, nanti sepulang sekolah aku akan berkunjung

ERIK masuk ke dalam kelas menunjukkan ekspresi wajah marah sambil membawa secarik kertas ditangan

kirinya.

ERIK

(Marah)

Bisa jelaskan apa ini?

TIFFANY

(Terkejut)

Apa?

ERIK meletakkan kertas dihadapan TIFFANY.

ERIK

(Marah)

Baca sendiri

TIFFANY menerima kertas dari ERIK dan membacanya.

TIFFANY

(Membaca)

Erik, manusia tak tersentuh
Erik Chan adalah teman kita yang terkenal
karena tidak bisa disentuh, cerita
dibalik semua ini adalah karena
keluarganya yang benar-benar kacau,
bayangkan saja jika ibumu adalah seorang
pekerja malam dan ayahmu seorang yang
mabuk-mabukan, itu akan membuat frustrasi,
itu sebabnya Erik merasa jijik dengan
orang tuanya dan merasa bersentuhan
dengan orang lain itu menjijikkan, jadi
secara tidak langsung si ERIK merasa kita
semua makhluk menjijikkan, untuk itu mulai
sekarang jauhi ERIK kalau tidak maka

kalian akan dianggap sebagai makhluk yang menjijikkan.

TIFFANY memperlihatkan ekspresi sedih dan kecewa melihat tulisan ditangannya, ia hanya menatap *ERIK* dengan pandangan lesuh.

ERIK

(Kesal)

Sudah selesai membacanya? Apa maksudmu membuat tulisan seperti ini?

TIFFANY

(Mengahela nafas)

Bukan aku yang menuliskannya, aku tidak tahu siapa yang membuatnya, sungguh

ERIK

(Kesal)

Hanya kamu yang tahu cerita ini Tiff, tidak mungkin dari orang lain, aku sudah percaya padamu, tapi apa yang ku dapat?

Suara TIFFANY mulai parau.

TIFFANY

Sungguh aku tidak menuliskannya, percayalah padaki

ERIK

(Kesal)

Yah kamu benar, kita tidak boleh terlalu percaya kepada manusia, semua berakhir

mengecewakan, yah semua kata-katamu benar, kalau berteman denganku hanya kedok untuk mendapatkan cerita ini, kenapa kamu tidak mengarangnya saja? Kamu bisa menambahkan cerita yang lebih buruk.

TIFFANY

(Kecewa)

Erik! Cukup!

ERIK menyela pembicaraan TIFFANY.

ERIK

Renungkan lagi apa yang kamu perbuat Tiff, tapi jika kamu pikir dengan ini aku akan menyerah dan keluar dari sekolah ini kamu salah, aku akan membuktikan padamu bahwa aku bisa sembuh. Terima kasih atas semuanya, atas semangat dan dukunganmu selama ini dan untuk terakhir kalinya senang bisa bertemu denganmu lagi Tiffany Hwang

ERIK meninggalkan TIFFANY dengan ekspresi wajah yang penuh amarah, TIFFANY hanya memperhatikan ERIK dari kejauhan dan menunjukkan ekspresi sedih.

FADE TO

36. INT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY, ERIK, AMBER, FIGURAN: TEMAN SEKELAS

Suasana kelas yang cukup ramai, semuanya terlihat bersemangat mengobrol dengan teman sebangkunya.

TIFFANY menunjukkan ekspresi sedih dan penuh keraguan, TIFFANY berubah menjadi pendiam.

AMBER

(Bersemangat)

Wah aku tidak sabar, minggu depan kita akan Ujian Nasional

BELLA

(Ragu)

Aku sedikit takut

AMBER

(Bersemangat)

Aku ingin segera meninggalkan sekolah ini, aku sudah muak bertemu anak yang mengunbar aib sahabatnya sendiri

TIFFANY hanya terdiam mendengar ucapan AMBER, tidak ada perlawanan, BELLA menengok sedikit ke arah TIFFANY dengan tatapan iba.

FADE TO

37. EXT. SEKOLAH: KELAS. SIANG

TIFFANY, ERIK, PENGAWAS UJIAN, FIGURAN: SISWA-SISWI

ESTABLISH

Memperlihatkan suasana kelas yang hening, terdapat tulisan harap tenang ada ujian nasional di papan tulis, memperlihatkan ekspresi serius dari para siswa, TIFFANY duduk di depan meja ERIK, mereka juga mengerjakan dengan hikmat .

38. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. SIANG

ERIK, TIFFANY, FIGRURAN: SISWA-SISWI

Bel berbunyi, tanda ujian nasional berakhir, semua siswa berhamburan dengan wajah gembira, TIFFANY menghentikan ERIK dan mengatakan beberapa hal padanya.

TIFFANY memberikan jaket pada ERIK.

TIFFANY

(Tersenyum)

Ini aku kembalikan jaketmu

ERIK menerima jaket itu dengan ekspresi datar.

TIFFANY memperhatikan ERIK dengan tatapan penuh harap, matanya mulai berkaca-kaca tapi ia berusaha menahannya.

TIFFANY

Aku pastikan hari ini adalah hari terakhir kita bertemu, maaf kalau aku selalu menyusahkanmu, jika memang yang tersisa untukku hanya kebencian, setidaknya aku akan mengingat semua yang manis dari cerita kita seperti permen

ERIK tidak mengatakan sepatah kata pun, ia hanya memperhatikan TIFFANY.

TIFFANY

(Tersenyum)

Tetaplah bahagia, hmm aku ingin menyampaikan sesuatu padamu, aku bertemu papamu, dia sangat menyayangimu, dia sangat bangga padamu, apakah dia boleh datang di acara wisudamu nanti? Samuel?

ERIK terkejut mendengar TIFFANY memanggilnya dengan sebutan itu, ia tidak mengucapkan sepatah katapun, ERIK hanya mengangguk pelan

TIFFANY meninggalkan ERIK dengan senyum di bibirnya, ERIK memperhatikan TIFFANY dengan simpati.

FADE TO

39. EXT. SEKOLAH: KORIDOR. PAGI

ERIK, BELLA, FIGURAN: SISWA-SISWI

ESTABLISH

Para siswa berkerumun di koridor sekolah untuk berbagi kegembiraan, terlihat ERIK sibuk mencari TIFFANY.

ERIK sibuk mengecek ponselnya, ia mengirimkan beberapa pesan kepada TIFFANY namun tidak ada balasan.

ERIK

Kamu dimana Tiff, seharusnya kamu
datang hari ini

ERIK melihat BELLA dan bertanya pada BELLA.

ERIK

(Bersemangat)

Bella

BELLA menoleh ke arah ERIK

BELLA

(Lesuh)

Erik? Ada apa?

ERIK

(Bersemangat)

Apa kamu tahu dimana Tiffany?

BELLA

(Lesuh)

Aku sudah tidak menghubunginya sejak
lama, apa ada sesuatu yang buruk terjadi
padanya?

ERIK

(Ragu)

Aku tidak yakin, aku juga sedang
mencarinya

BELLA

(Ragu)

Coba pergi ke rumahnya, mungkin kamu akan menemukan sesuatu disana

ERIK

(Terdiam)

Aku akan kesana setelah ini, makasih Bell

ERIK hendak beranjak dan BELLA menghentikannya.

BELLA

(Ragu)

Hmm ERIK, aku ingin mengatakan sesuatu padamu

ERIK berbalik ke arah BELLA.

ERIK

(Tersenyum)

Iya boleh

BELLA

(Gugup)

Ini tentang tulisan di mading itu, aku tahu siapa pelakunya, itu tidak ada sangkut pautnya dengan Tiffany, pelakunya adalah Baro dan Amber, Tiffany menceritakan hal itu padaku dan Amber, tapi Amber membocorkan hal ini pad Baro. Baro sudah lama suka pada Tiffany, Amber tidak suka melihatmu dekat dengan Tiffany karena membuat Tiffany jauh dari kami, kemudian mereka merencanakan semua itu untuk memisahkan kalian

ERIK

(Terdiam)

Berati Tiffany tidak bohong, aku memang bodoh karena menuduh Tiffany yang tidak-tidak, aku harus meminta maaf padanya

BELLA

Kalau bertemu dengannya bilang aku sangat merindukan sahabatku

ERIK

(Tersenyum)

Pasti, pasti akan aku sampaikan

ERIK pergi meninggalkan BELLA.

FADE TO

40. INT. RUMAH TIFFANY. SIANG

ERIK, DUA SATPAM, BIBI ANA

ERIK memutuskan pergi ke rumah TIFFANY, sesampainya di rumah TIFFANY dia mendapatkan hadiah dari TIFFANY yang dititipkan kepada BIBI ANA.

ERIK duduk di ruang tamu, tidak lama kemudian BIBI ANA datang menemui ERIK sambil membawa kotak pink di tangannya.

BIBI ANA

(Duduk dihadapan Erik)

Kamu temane Tiffany yang itu kan?

ERIK

(Tersenyum)

Iya bi, apa Tiffany di rumah?

BIBI ANA beranjak dan kembali dengan kotak pink kepada ERIK.

BIBI ANA

Tiffany nitipkan ini buat kamu

ERIK membuka kotak tersebut.

Di dalam kotak itu terdapat sebuah kotak kecil berisi liontin dan kalung dengan nama Luny, ERIK mengambil secarik kertas didalamnya dan mulai membaca tulisan tangan tersebut.

TIFFANY (OS)

Temanku Erik, ah bukan, namamu adalah Samuel

Aku tahu kamu akan mencariku, aku yakin ketika kamu membaca tulisan ini kamu sudah tahu kebenaran tentang tulisan di mading waktu itu. Aku minta maaf tidak bisa menamanimu sampai akhir.

oh iya aku sudah menemukan teka-teki yang kamu maksud hehe. ada pesan tersembunyi dalam setiap sticky note yang kamu berikan padaku. kamu menuliskan 'terIMA kasih' 'jaga keseHatan' dan 'mari bERTeman' dan juga pesan terakhir dalam gambarmu yaitu 'FOR YOU' itu membentuk kata I'M HERE FOR YOU.

Terima kasih sekali lagi kamu datang dalam kehidupanku dan membuatnya lebih baik, aku senang melihatmu rutin menjalani terapi dengan begitu kamu bisa cepat sembuh, kamu pasti terkejut bagaimana aku tahu itu kamu Samuel, hanya kamu yang memanggilku dengan sebutan itu, dan sticky note itu, buku gambar milikku, susu kotak dan semuanya, kamu sengaja menyembunyikan identitasmu agar aku menemukan jawabannya sendiri, tapi bagaimanapun aku senang akhirnya bisa bertemu denganmu lagi, cepatlah sembuh dan tetaplah bahagia.

Temanmu, Pani Pani Tippani

ERIK terdiam membaca surat dari TIFFANY, ia juga menemukan sebuah kalung kecil bertuliskan Luny, dibalik liontinnya terdapat inisial T dan S, ERIK tersenyum melihat hadiah pemberian TIFFANY.

FADE OUT

41. INT. SEKOLAH: AULA. PAGI

ERIK, MIRANDA, FIGURAN: GURU, SISWA-SISWI

(ESTABLISH)

Suasana aula sekolah ERIK sangat ramai dan penuh kegembiraan. Para wisudawan mengenakan toga dengan rapi dan kebahagiaan yang terpancar dari wajah mereka, beberapa siswa mengabadikan dengan berfoto bersama keluarga. Acara segera dimulai, semuanya

sudah siap di tempat masing-masing. Acara demi acara berjalan dengan lancar. Satu persatu nama wisudawan dipanggil, kini giliran ERIK yang menaiki podium.

ERIK menoleh ke arah tempat duduk TIFFANY.

Dalam adegan ini ERIK membayangkan seolah-olah TIFFANY berada ditempat duduknya dan tersenyum kepada ERIK.

PAK ANTON

(Tersenyum)

Selamat ya Erik

PAK ANTON terlihat ragu ketika akan menjabat tangan ERIK.

ERIK tersenyum dan mengulurkan tangannya pada PAK ANTON.

PAK ANTON

Wah, apa kamu sudah bisa bersentuhan?

ERIK mengangguk dan menjabat tangan PAK ANTON tanpa ragu, ketika ERIK akan kembali ke tempat duduknya, ia melihat bayangan TIFFANY tersenyum padanya.

ERIK (VO)

Tetaplah bahagia Tiff, dimanapun dirimu,
tersenyumlah sampai kamu lupa bagaimana

rasanya bersedih, aku disini akan selalu
bahagia, seperti katamu, tetaplah bahagia

[LS] *ERIK berdiri dihadapan papanya*

PAPA ERIK

Papa berterima kasih padamu Erik, kamu
sudah memaafkan semua kesalahan papa, papa
benar-benar menyesal, setelah bertemu
dengan temanmu Tiffany itu, papa sadar papa
adalah orang tua yang tidak bertanggung
jawab, papa yang sudah membuatmu seperti
ini, mulai sekarang papa janji akan menjadi
orang tua yang baik untukmu, maafkan papa

ERIK

Erik juga minta maaf, Erik janji akan
jadi anak yang lebih baik lagi,
setelah ini Erik akan rutin
mengunjungi dokter dan meminum obat,
Erik sudah berjanji pada seseorang
untuk cepat sembuh

ESTABLISH

ERIK berdiri dihadapan papanya kemudian
memeluknya.

FADE OUT

TAMAT

BAB III

DESKRIPSI KARYA

A. Deskripsi Skenario Drama Lepas *Tak Tersentuh*

Pemilihan judul *Tak Tersentuh* sesuai dengan tema yang diangkat yaitu seorang pengidap *haphephobia* yang takut akan bersentuhan, fobia seperti ini bisa timbul dari *memory* yang buruk atau mengalami kekerasan semasa kecil sehingga menganggap bersentuhan akan membuatnya sakit. Tema yang diangkat adalah percintaan remaja untuk memudahkan pesan dari cerita ini diterima oleh penonton, judul *Tak Tersentuh* juga mewakili hubungan Erik dan Tiffany yang tidak dapat dipersatuhkan. Judul *Tak Tersentuh* juga bertujuan memberikan teka teki kepada penonton agar menarik rasa penasaran penonton tentang cerita apa yang diangkat dan apa yang dimaksud dengan *Tak Tersentuh*.

Karakteristik Skenario Drama Lepas *Tak Tersentuh* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Judul : *Tak Tersentuh*

Tema : Hubungan interpersonal pengidap *Haphephobia*

Ide Cerita : Bercerita tentang seorang anak laki-laki bernama Erik Chan yang mengidap *haphephobia* sejak beusia 7 tahun, pada usia 17 tahun ia bertemu dengan teman masa kecilnya yaitu Tiffany. Diam-diam Erik menyukai Tiffany sehingga ia bertekad untuk sembuh dari *haphephobia* yang ia derita. Namun di

tengah semangatnya yang membara, Tiffany tiba-tiba menghilang.

Jenis Cerita : Drama Lepas

Format skenario : 1. Screen header, penulisan pemeran dan deskripsi *scene* mengikuti petunjuk pada buku karya Elizabeth Lutters yang berjudul Kunci Sukses Menulis Skenario Skenario

2. Penulisan flashback dan Penulisan struktur 3 babak mengikuti petunjuk pada buku karya Sony Set yang berjudul Jadilah Penulis Skenario Profesional

Durasi : 90 menit

Sasaran Cerita : Remaja (13-17 tahun)

Premise : Kisah cinta yang unik seorang pengidap *haphephobia* kepada teman masa kecilnya.

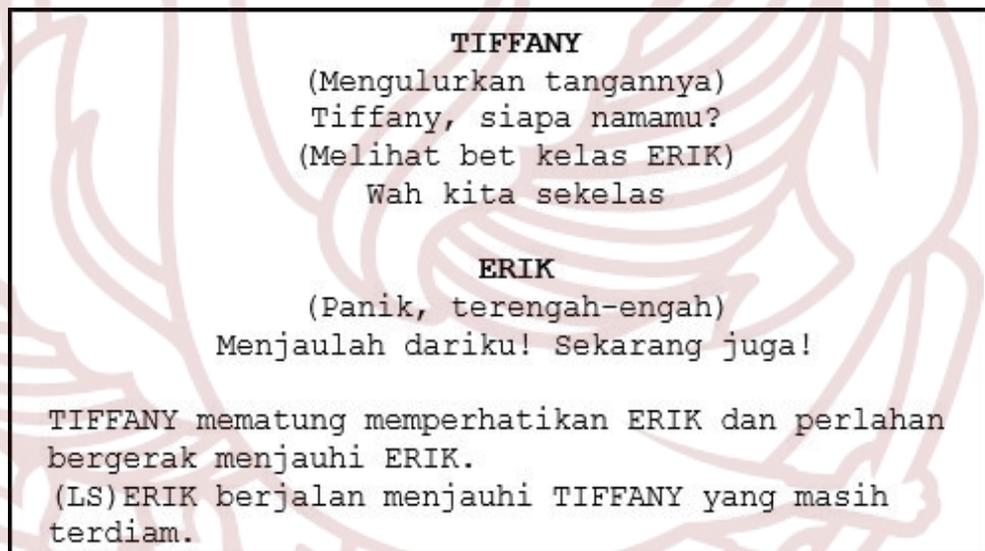
B. Deskripsi Materi Skenario Film Drama Lepas *Tak Tersentuh*

Skenario film *Tak Tersentuh* adalah sebuah skenario yang menyajikan sebuah drama tragedi yang memiliki beberapa unsur pokok pembangun cerita yaitu, *haphephobia*, hubungan interpersonal, pola linier dan roman. Unsur penguat ini dibuktikan dalam beberapa adegan dalam skenario *Tak Tersentuh* bisa berupa makna yang tersurat ataupun makna tersirat. Bisa dari penjelasan secara langsung ataupun dialog antar pemain. Berikut ini adalah deskripsi materi skenario *Tak Tersentuh* :

1. *Haphephobia*

Pemberian judul skenario *Tak Tersentuh* berasal dari kelainan psikologi yang disebut *haphephobia* yang diidap oleh tokoh utama pada cerita ini, *haphephobia* adalah ketakutan kepada sentuhan sehingga tokoh utama menghindari kontak fisik dengan orang lain.

Haphephobia adalah unsur utama sebagai penggerak cerita dan menjadi pembahasan utama dalam pembuatan skenario *Tak Tersentuh*. Penjelasan *haphephobia* dijelaskan dengan gestur yang ditunjukkan oleh Erik ketika orang lain mendekatinya.



Gambar 5. *Screen capture Sc.2*

Pada *scene* lain Tiffany sengaja akan menyentuh tangan Erik untuk menggoda Erik. Merasa terancam karena sentuhan Tiffany, Erik segera menarik tangannya sehingga tidak menyentuh tangan Tiffany. Hal ini menjelaskan bahwa Erik memang tidak ingin disentuh siapapun. Berikut adalah adegan penguat dalam skenario yang menunjukkan bahwa Erik tidak suka disentuh.

TIFFANY melihat ke arah ERIK yang baru saja memasuki ruang kelas dan ketika ERIK melewatinya, TIFFANY hampir menyentuh ERIK dan dengan sigap ERIK menarik tangannya.

ERIK

(Menatap tajam ke arah TIFFANY)

Jangan coba-coba menyentuhku sedikit saja, ini peringatan!

Gambar 6. *Screen capture* Sc.3 Hal 7

Selain dengan tindakan, interaksi Erik sebagai penderita *haphephobia* dijelaskan melalui dialog tokoh lain ketika Amber menjelaskan bagaimana keadaan Erik yang tidak suka disentuh.

AMBER

(Antusias)

Iya, namanya Erik Chan, dia siswa baru, baru empat hari disini, pindahan dari Jakarta, agak aneh sih anaknya, pendiam banget, dan tidak mau disentuh

TIFFANY

(Penasaran)

Siswa baru? Dari Jakarta ke Surabaya? Di tengah tahun seperti ini? Aneh

Gambar 7. *Screen capture* Sc.3 hal 4

Scene 12 menunjukkan Erik yang sedang melukai dirinya karena dia mendapat tekanan dari sekolah dan dia merindukan ibunya, Miranda dengan sabar membujuk Erik agar menghentikan menyakiti dirinya dan kemudian menjauhkan potong kuku yang digunakan untuk menyakiti dirinya sendiri.

12. INT. RUMAH ERIK: KAMAR ERIK. MALAM

ERIK, MIRANDA

(Catatan : ini adalah scene FLASHBACK yang menggambarkan kejadian semalam sebelum terjadi kecelakaan ERIK)

ERIK sedang duduk di meja belajarnya, dia melukai tangannya dengan potong kuku, ERIK memotong kukunya sampai pangkal hingga berdarah. MIRANDA masuk dan menenangkan ERIK.

[MCU] Erik terus memotong kukunya sampai berdarah, wajahnya menunjukkan raut kebencian

MIRANDA (OS)

(sedikit berteriak)

Erik, makan malamnya sudah siap

[CU] Darah menetes pada buku gambar ERIK

[LS] MIRANDA masuk ke dalam kamar ERIK dan panik melihat luka dijari ERIK

Gambar 8. Screen capture Sc.12 hal 23

Baro dan komplotannya mengganggu Erik dan kemudian Tiffany menyelamatkan Erik, Tiffany melihat Erik terengah-engah dan khawatir pada keadaan Erik, kemudian Erik menjelaskan bahwa ini terjadi karena dia merasa tidak nyaman jika ada orang asing berada di dekatnya.

[LS] ERIK terlihat susah bernafas dan TIFFANY panik melihat keadaan ERIK

ERIK

(Mengangguk)

Yaah

TIFFANY

(Panik)

Tapi nafasmu bahkan tidak teratur seperti itu

ERIK

(Masih terengah-engah)

Aku hanya takut jika seseorang mendekatiku

TIFFANY

Kalau begitu aku akan mengantarmu pulang

ERIK

Tidak perlu, Miranda sudah menjemput, terima kasih lagi yaah

TIFFANY

Setidaknya biarkan aku mengantarmu sampai gerbang sekolah

Gambar 9. Screen capture Sc.17 hal 36

Permasalahan dengan sentuhan tidak berhenti bahkan ketika Erik dan Tiffany sudah berteman, namun kali ini Erik menghindari sentuhan Tiffany dengan lembut karena Erik sudah tidak menganggap Tiffany sebagai ancaman seperti pertaman kali mereka bertemu, adegan ini ada pada Sc. 24 hal 49 dengan *setting* taman kota.



ERIK
(Memberikan minuman dingin)
Ini minumannya

TIFFANY
(Tersenyum)
Terima kasih

TIFFANY menerima minuman dari ERIK dan hampir menyentuhnya namun ERIK segera menghindar.

TIFFANY
(Terkejut)
Hm maaf

ERIK
(Tersenyum)
Tidak masalah

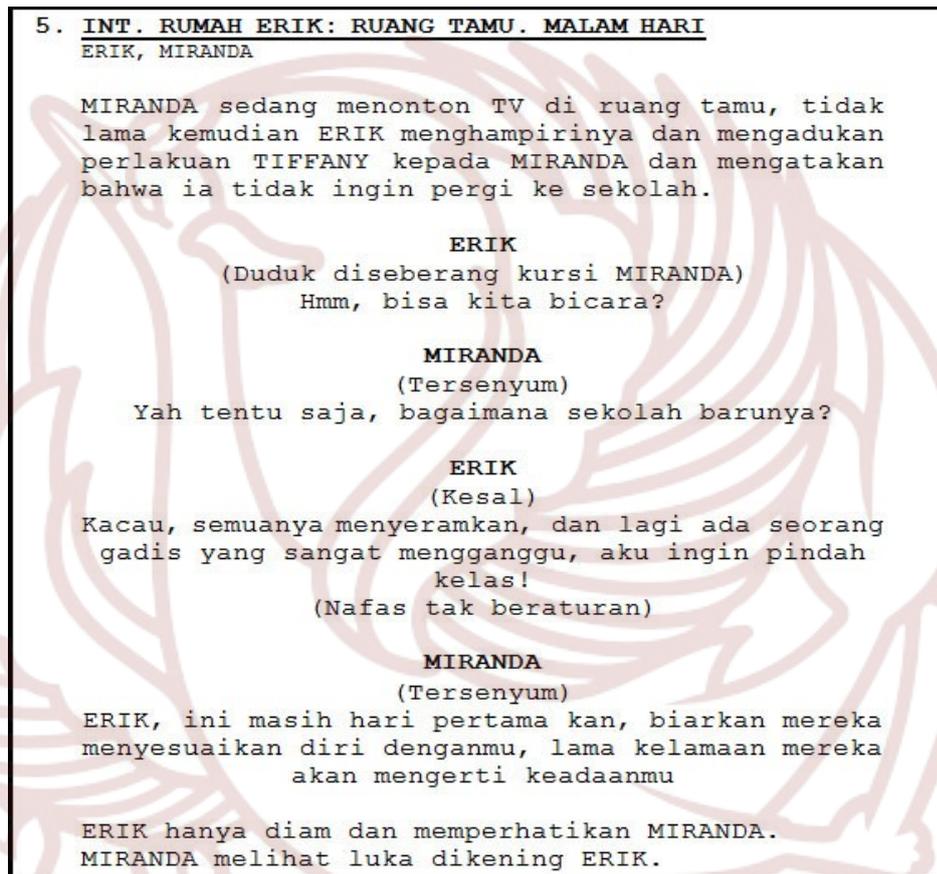
Gambar 10. *Screen capture* Sc.24 hal 49

2. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain menggunakan pola interaksi yang konsisten.²² Terjadinya hubungan interpersonal tidak terbatas tempat dan waktu, di mana saja manusia bisa melakukan interaksi interpersonal dengan individu lainnya maupun dengan kelompok untuk menciptakan sebuah interaksi yang saling menguntungkan.

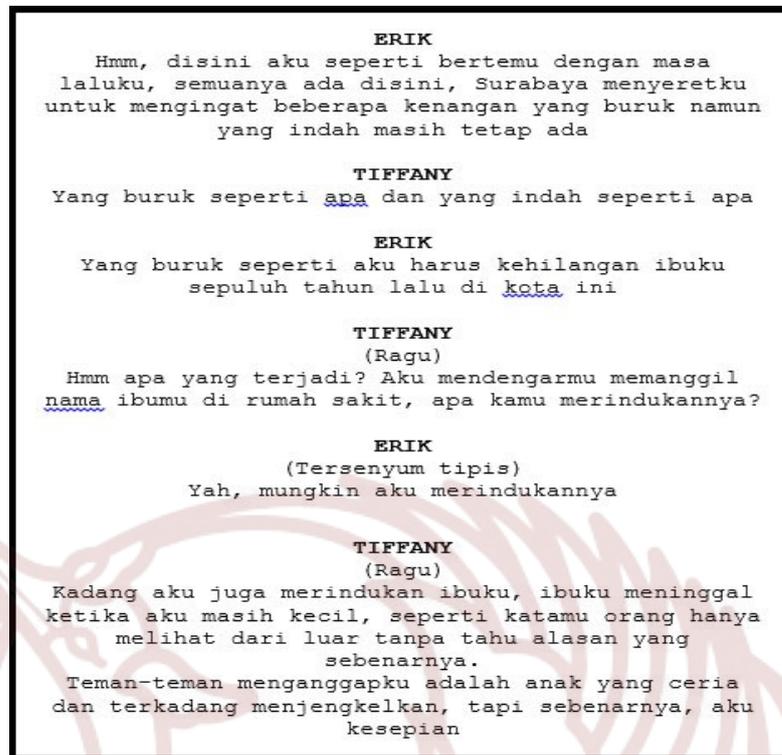
²²Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati, 2012, hlm 2

Scene ini menceritakan tentang Erik yang sedang mengadu pada Miranda atas tindakan yang diterimanya dari teman sekelas dan membuatnya enggak untuk pergi ke sekolah, menunjukkan hubungan interpersonal Erik dengan Miranda sebagai bibinya.



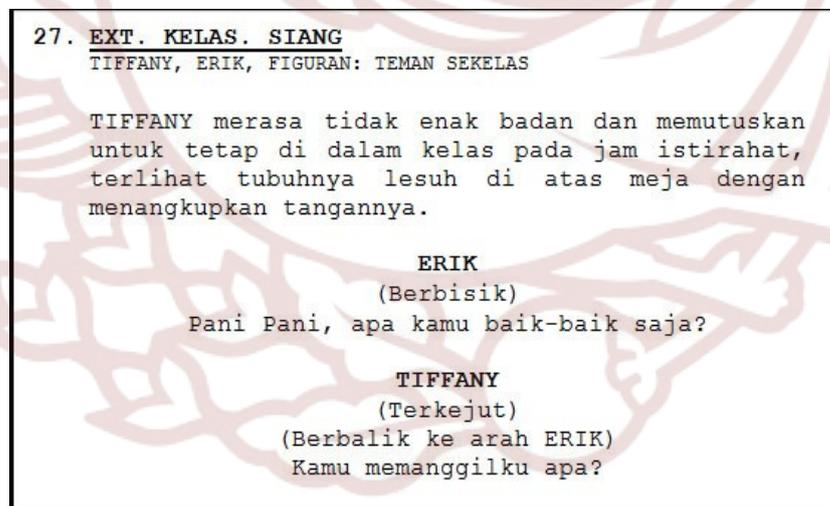
Gambar 11. *Screen capture* Sc.5 Hal 10

Pada *scene* ini Tiffany yang merasa penasaran dengan kejadian di rumah sakit ketika Erik memanggil ibunya membuatnya penasaran dan bertanya kepada Erik, sehingga percakapan ini menjadi intens melibatkan kedua individu. Erik mengeluarkan isi hatinya pada Tiffany, menceritakan bagaimana orang lain hanya melihatnya dari sisi luarnya saja.



Gambar 12. *Screen capture* Sc.24 Hal 50

Erik memanggil Tiffany dengan panggilan masa kecil mereka dan hal itu membuat Tiffany terkejut, scene ini menunjukkan ikatan yang sudah lama terjadi di antara Erik dan Tiffany tidak pernah luntur meski mereka sudah lama tidak bertemu



Gambar 13. *Screen capture* Sc.27 Hal 54

Erik pergi mengunjungi Tiffany yang sedang sakit dengan membawakan susu kotak dan buku catatan miliknya agar Tiffany tidak ketinggalan pelajaran, Erik juga menunjukkan bahwa dia khawatir kepada Tiffany.

ERIK
(Tersenyum)
Dari anak-anak, oh yah aku bawakan buku catatanku
untukmu dan satu kotak susu kesukaanmu hehe

TIFFANY
(Tersenyum)
Makasih, jaketnya belum sempat aku kembalikan

ERIK
(Tersenyum)
Tidak masalah, simpan saja buat jaga jaga, hmm
bagaimana keadaanmu?

TIFFANY
(Tersenyum)
Biasa, hanya pusing, besok aku sudah bisa sekolah
lagi, memangnya kenapa? Apa kamu khawatir?

ERIK
(Mengangguk)
Yah aku memang khawatir, aku takut tidak bisa
bertemu denganmu lagi

Gambar 14. *Screen capture* Sc.30 Hal 58

Scene terakhir menceritakan tentang hubungan Erik dan Papanya yang membaik dan terjadi percakapan diantara mereka yang menunjukkan saling menyesal dan meminta maaf serta menerima satu sama lain.

PAPA ERIK
Papa berterima kasih padamu Erik, kamu sudah
memaafkan semua kesalahan papa, papa benar-benar
menyesal, setelah bertemu dengan temanmu Tiffany
itu, papa sadar papa adalah orang tua yang tidak
bertanggung jawab, papa yang sudah membuatmu
seperti ini, mulai sekarang papa janji akan
menjadi orang tua yang baik untukmu, maafkan papa

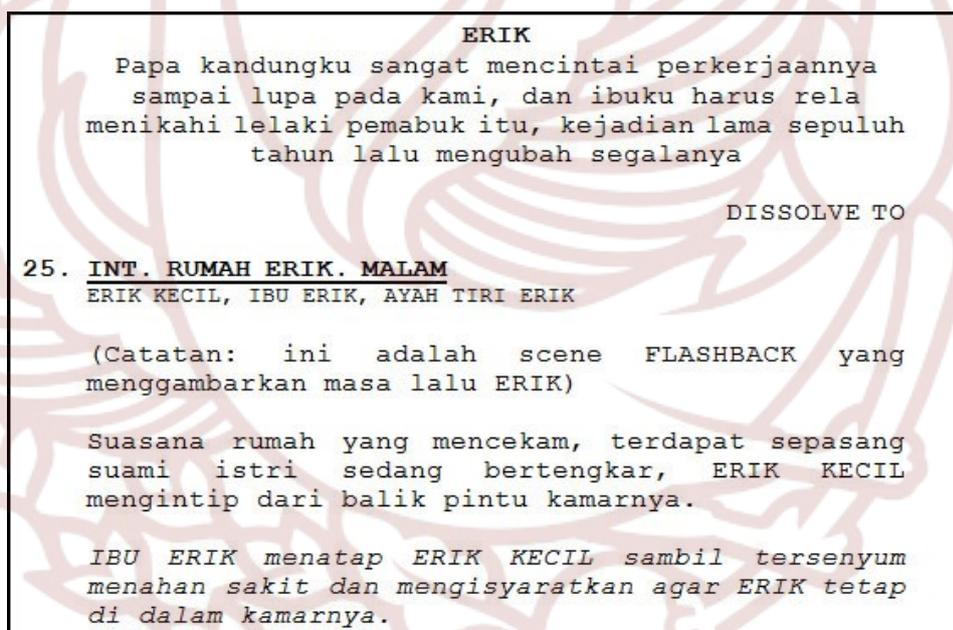
ERIK
Erik juga minta maaf, Erik janji akan jadi anak
yang lebih baik lagi, setelah ini Erik akan rutin
mengunjungi dokter dan meminum obat, Erik sudah
berjanji pada seseorang untuk cepat sembuh

ESTABLISH
ERIK berdiri dihadapan papanya kemudian
memeluknya.

Gambar 15. *Screen capture* Sc. 43 Hal 85

Skenario *Tak Tersentuh* menggunakan plot linier dalam penuturannya, cerita yang berfokus pada kelainan psikologi dari tokoh utama yang mempengaruhi hubungan interpersonalnya dengan lingkungan yang dibumbui dengan roman didalamnya sebagai penggerak konflik. Skenario ini terdiri dari

tiga babak yang runtun yaitu pengenalan tokoh, konflik dan penyelesaian. Ada pun adegan kilas balik namun tidak dianggap mempengaruhi alur cerita dari skenario ini sehingga masih dianggap plot linier. Adegan yang menunjukkan skenario ini menggunakan plot linier terdapat pada Sc. 2 hal 3 sebagai pengenalan tokoh Erik kepada penonton bahwa Erik adalah seseorang yang tidak ingin bersentuhan. Scene 25 merupakan scene yang berisi adegan flashback dari scene 24 sehingga scene ini saling berurutan meski terjadi flashbask selama tidak mempengaruhi atau interupsi waktu maka masih tetap disebut linier.



Gambar 16. *Screen capture* Sc.25 Hal 52

Adegan puncak konflik antara dua tokoh utama dalam skenario ini terjadi pada Sc. 37 hal 74 di mana Erik menemukan sebuah tulisan di mading sekolah yang menceritakan tentang masa lalu keluarganya.

ERIK masuk ke dalam kelas menunjukkan ekspresi wajah marah sambil membawa secarik kertas ditangan kirinya.

ERIK
(Marah)
Bisa jelaskan apa ini?

TIFFANY
(Terkejut)
Apa?

ERIK meletakkan kertas dihadapan TIFFANY.

ERIK
(Nada marah)
Baca sendiri

TIFFANY menerima kertas dari ERIK dan membacanya.

Gambar 17. *Screen capture* Sc.37 Hal

Adegan antiklimaks dalam cerita ini ditunjukkan pada Sc.37 di mana Erik bertemu dengan Bella dan tahu kebenaran bahwa Tiffany tidak pernah menulis sesuatu tentangnya. Erikpun pergi ke rumah Tiffany dan menemukan jawabannya. Pada Sc. 43 Erik sudah bisa disentuh dan bersatu dengan papanya kembali.

PAPA ERIK
Papa berterima kasih padamu Erik, kamu sudah memaafkan semua kesalahan papa, papa benar-benar menyesal, setelah bertemu dengan temanmu Tiffany itu, papa sadar papa adalah orang tua yang tidak bertanggung jawab, papa yang sudah membuatmu seperti ini, mulai sekarang papa janji akan menjadi orang tua yang baik untukmu, maafkan papa

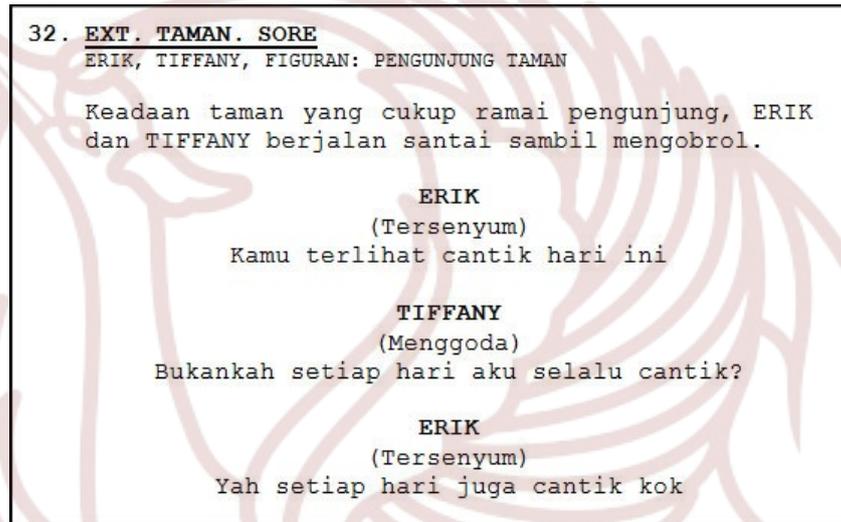
ERIK
Erik juga minta maaf, Erik janji akan jadi anak yang lebih baik lagi, setelah ini Erik akan rutin mengunjungi dokter dan meminum obat, Erik sudah berjanji pada seseorang untuk cepat sembuh

ESTABLISH
ERIK berdiri dihadapan papanya kemudian memeluknya.

Gambar 18. *Screen capture* Sc.43 Hal 85

Genre yang digunakan untuk penulisan skenario *Tak Tersentuh* adalah roman. Roman memusatkan cerita pada masalah cinta, baik kisah percintaanya

maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya.²³ Cerita ini memiliki konflik utama yaitu kelainan psikologi yang dialami Erik dengan menambahkan unsur roman di dalamnya sebagai penutur jalan cerita. Adegan penguat dalam skenario yang menunjukkan bahwa skenario ini memiliki *genre* roman terdapat pada Sc. 32 Hal 63

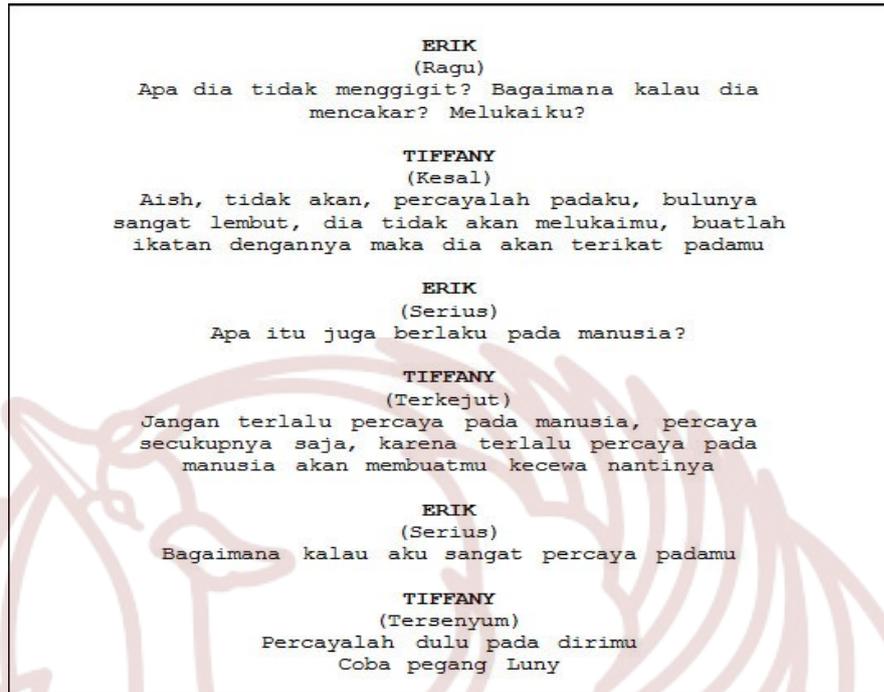


32. EXT. TAMAN. SORE
ERIK, TIFFANY, FIGURAN: PENGUNJUNG TAMAN
Keadaan taman yang cukup ramai pengunjung, ERIK dan TIFFANY berjalan santai sambil mengobrol.
ERIK
(Tersenyum)
Kamu terlihat cantik hari ini
TIFFANY
(Menggoda)
Bukankah setiap hari aku selalu cantik?
ERIK
(Tersenyum)
Yah setiap hari juga cantik kok

Gambar 19. *Screen capture* Sc.32 Hal 63

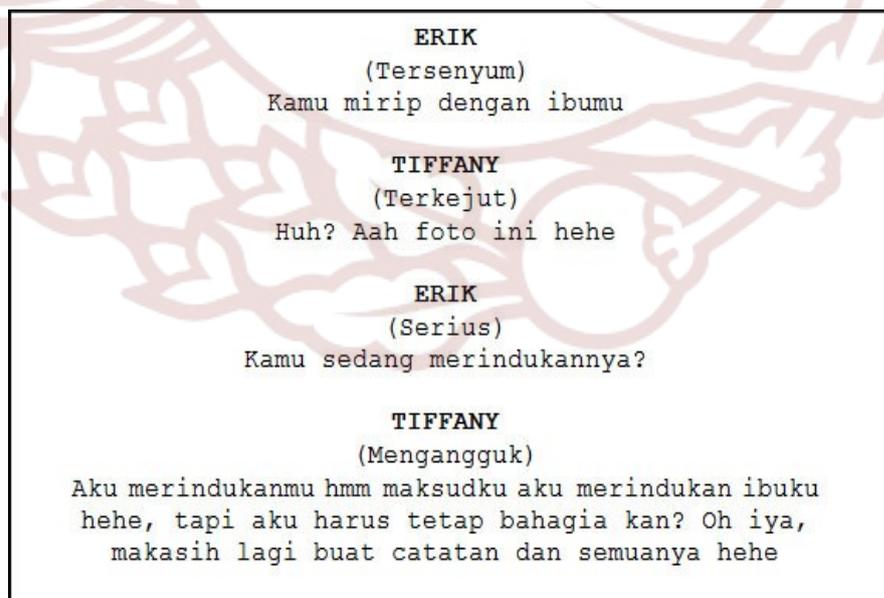
Pada scene 36 Tiffany mencoba meyakinkan Erik bahwa bersentuhan tidaklah menyakitkan kemudian Erik mencoba memberi kode bahwa dia ingin mempercayai Tiffany sepenuhnya namun Tiffany memberi tahu untuk tidak terlalu percaya kepada orang lain.

²³Himawan Pratista, 2008, hlm 25



Gambar 20. *Screen capture* Sc.36 Hal 71

Pada Sc.30 Erik mengatakan bahwa Tiffany mirip dengan ibunya dan menanyakan apakah dia sedang merindukan ibunya, namun Tiffany malah mengatakan bahwa dia merindukan Erik. Ketidak sengaja Tiffany menunjukkan ketertarikannya pada Erik.

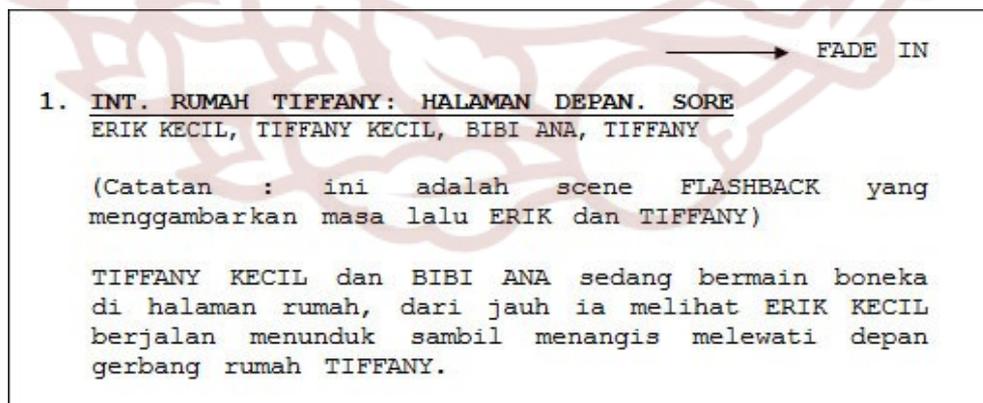


Gambar 21. *Screen capture* Sc.30 Hal 60

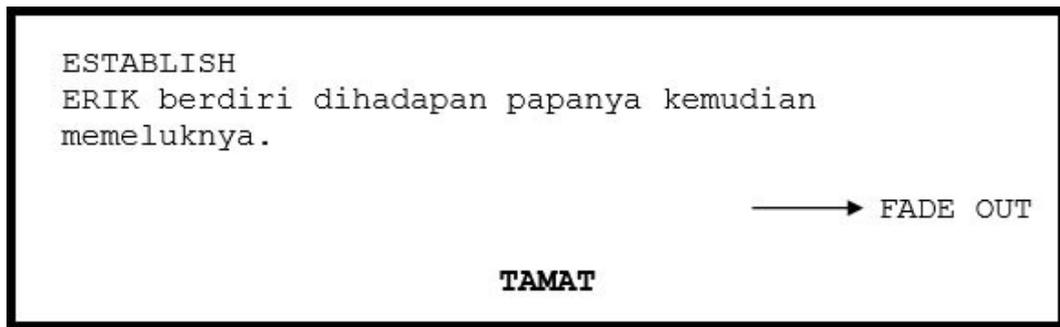
C. Deskripsi Teknis Skenario

Penulisan skenario drama lepas *Tak Tersentuh* dalam penulisannya menggunakan beberapa elemen yang berguna untuk memudahkan dalam proses pengambilan gambar dan *editing* apabila skenario nantinya di produksi. Sehingga memudahkan kinerja sutradara dalam mengartikan bahasa skenario dalam pengambilan gambar maupun proses *editing*.

Elemen pertama yang terdapat dalam skenario drama lepas *Tak Tersentuh* adalah *Fade in* dan *Fade out*. *Fade in* transisi gambar dari gelap ke terang dengan cara lambat. Dalam skenario penulisan *fade in* dan *fade out* biasanya bersamaan untuk transisi perubahan waktu, bisa dari malam ke pagi, atau dalam hitungan hari, minggu, bulan, bahkan tahun. Selain menunjukkan perubahan waktu, bisa juga menggambarkan perubahan keadaan dan perubahan lokasi. Adanya *fade in* dan *fade out* memudahkan dalam proses *editing* dan penonton juga mampu membedakan adanya perubahan baik waktu atau lokasi. Pada skenario drama lepas *Tak Tersentuh* peletakan *fade in* dan *fade out* terdapat pada awal dan akhir *scene* terlihat pada Sc. 1 dan Sc. 43



Gambar 22. Keterangan Fade



Gambar 23. Keterangan Fade Out

Elemen selanjutnya adalah penulisan format skenario yang terdiri dari judul *scene*, nama pemeran, deskripsi visual, tokoh dialog, *beat* dan dialog. Format skenario yang pertama yaitu judul *scene*, biasanya judul *scene* terdiri dari keterangan luar ruangan yang disingkat EXT yaitu *exterior* dan juga INT atau *interior* yaitu keterangan *scene* yang dilakukan di dalam ruangan. Ada pula keterangan yang menjelaskan tempat kejadian dan ruangan seperti yang terdapat pada *scene* 9 yang menjelaskan tentang keterangan tempat yaitu di rumah sakit dengan menambahkan keterangan waktu PAGI/SIANG/SORE/MALAM. Pada penulisan internasional keterangan waktu yang digunakan hanya DAY/NIGHT saja. Tersebut Format tulisan di Indonesia biasanya memakai *font. Times new roman, 12, capital, bold, underline.*

Penulisan nama pemeran dicantumkan untuk mempermudah sutradara mengetahui siapa saja pemain yang akan terdapat dalam *scene* dengan format penulisan *Font. Times new roman, 10 pt, kapital.* Di bawah ini adalah salah satu contoh penulisan *scene* heading yang terdapat pada skenario *Tak Tersentuh.* *Scene* heading di bawah ini menjelaskan bahwa *scene* tersebut di dalam ruangan dengan lokasi di sebuah rumah sakit di dalam kamar Erik, waktu dalam *scene* tersebut adalah sore hari dan pemain yang terlibat dalam *scene* tersebut adalah Tiffany, Amber, Bella, Erik dan Dokter.

9. **INT. RUMAH SAKIT: KAMAR ERIK. SORE** ← Scene header
 TIFFANY, AMBER, BELLA, ERIK, DOKTER ← Nama pemain

Gambar 24. Keterangan Scene Header dan nama

Elemen lainnya dalam penulisan format skenario *Tak Tersentuh* adalah deskripsi visual yang berisi tentang keterangan suasana, tempat kejadian dan peristiwa yang terkandung dalam *scene* tersebut. Deskripsi visual dapat membantu sutradara dalam membaca situasi dalam sebuah *scene* sehingga mempermudah dalam pengambilan gambar.

22. **INT. RUMAH TIFFANY: KAMAR TIFFANY. SIANG**
 TIFFANY

[LS] Kembali ke kamar TIFFANY yang hening, terlihat senyum tipis terukir dari wajah TIFFANY, ia beranjak dari kursinya ia bersiap untuk bertemu dengan ERIK. } Deskripsi visual

Gambar 25. Keterangan Deskripsi

Elemen selanjutnya yaitu tokoh dialog yang menerangkan nama pemain yang sedang berdialog, tujuan penulisan nama tokoh untuk mengetahui siapa pemain yang sedang berdialog dan ditulis dengan *font: times new roman 12 pt, capital, bold* sejajar dengan kolom dialog. Penulisan nama dengan bold supaya lebih mudah membedakan antara deskripsi dan tokoh dialog.

ERIK ← Tokoh dialog
 (Panik, terengah-engah)
 Menjaulah dariku! Sekarang juga!

Gambar 26. Keterangan Tokoh dialog

Selain nama tokoh terdapat pula *beat* yang berarti menggambarkan emosi tokoh yang nantinya digambarkan berupa ekspresi tokoh yang biasanya dituliskan dalam kurung, huruf kecil, letaknya di bawah posisi tokoh dialog dan ditulis dengan *font: times new roman, 12 pt*.

ERIK
 (Memperhatikan Tiffany) ← Beat
 Wanita yang ada di buku gambarku sebenarnya bukan
 tetanggaku, dia adalah wanita yang kusebut namanya
 dalam tidurku waktu itu, dia ibuku

Gambar 27. Keterangan Beat

Ada pun dialog yang dituliskan berupa kalimat dialog yang nantinya akan diucapkan oleh pemain. Dialog dibutuhkan untuk menyampaikan hal-hal yang tidak bisa digambarkan dengan gerak dan gambar.

ERIK
 (Menatap tajam ke arah Tiffany)
 Kenapa kamu tiba-tiba menanyakan hal itu? Aku
 tidak menyukai pembahasan ini, bisa kita memulai } Dialog
 membahas tugas saja?

Gambar 28. Keterangan Dialog

Dalam elemen dialog selain menampilkan ekspresi dan aksi ada pula elemen VO atau voice over dan OS atau Off screen. Elemen voice over untuk menggambarkan suara hati seorang tokoh yang tidak bisa diucapkan secara lisan maupun hanya dengan ekspresi. Sedangkan elemen off screen biasanya digunakan untuk menampilkan suara karakter lain yang tidak ada di dalam kamera atau sebuah narasi yang seolah-olah didengar oleh penonton.

Terdapat dua elemen dialog dalam skenario *Tak Tersentuh* yaitu elemen voice over dan off screen. Pada Sc. 1 hal 1 terdapat elemen off screen suara Tiffany yang berfungsi sebagai narasi pada *scene* awal yang menjelaskan tentang pertemuan terakhirnya dengan Erik.

TIFFANY (OS) ←
 (Nada sendu)
 Pertemuan kami yang terakhir sebelum akhirnya dia
 menghilang dan tidak pernah muncul lagi.

Gambar 29. Keterangan *off screen*

TIFFANY (VO) ←

Apa ERIK seperti ini karena aku?

Seorang laki-laki mendekati TIFFANY

Gambar 30. Keterangan *voice over*

Selain elemen yang sudah disebutkan ada pula elemen transisi yang digunakan sebagai penanda perpindahan sebuah *scene* ke *scene* lainnya, dalam skenario *Tak Tersentuh* terdapat beberapa elemen transisi antara lain cut to dan dissolve to. Elemen transisi cut to diletakkan di akhir setiap *scene* serta digunakan untuk perpindahan yang cepat dari *scene* satu ke *scene* yang lain.

AMBER
(Berteriak)
Hey Tiff, kamu mau ngapain?

CUT TO

3. INT. SEKOLAH: KELAS. SIANG
ERIK, TIFFANY, BELLA, AMBER, IBU SISKI, FIGURAN : TEMAN-TEMAN SEKELAS

Suasana kelas ramai, TIFFANY memasuki ruang kelas dengan senyum merekah diwajahnya, BELLA dan AMBER sedang asyik melakukan selfie, TIFFANY berjalan santai ke arah mejanya.

Gambar 31. Keterangan Elemen transisi *cut to*

Selain elemen transisi cut to, terdapat elemen transisi dissolve to yang biasanya menampilkan sebuah perpindahan *scene* dengan menggunakan berbagai efek untuk menunjukkan *scene* flashback, *scene* mimpi, khayalan atau bayangan. Terdapat beberapa *scene* yang menampilkan elemen dissolve to dalam skenario *Tak Tersentuh* misalnya Sc. 1-2 hal 1, Sc. 16-17 hal 50, Sc. 20-21 hal 57. Berikut adalah contoh elemen transisi dissolve to yang terdapat pada Sc. 6-7 hal 50.

TIFFANY memperhatikan buku gambar itu dan mengenali bahwa buku gambar itu miliknya. Sebuah gambaran masa lalu terlintas di pikirannya

DISSOLVE TO

17. EXT. RUMAH TIFFANY: HALAMAN DEPAN. SIANG

TIFFANY KECIL, ERIK KECIL

(Catatan: ini adalah scene FLASHBACK yang menggambarkan masa lalu ERIK dan TIFFANY)

TIFFANY KECIL sedang duduk di ayunan kemudian ERIK KECIL memberikan susu kotak kepadanya dari balik pagar.

Gambar 32. Keterangan elemen transisi *dissolve to*

Elemen selanjutnya adalah elemen flashback to, ada beberapa jenis flashback salah satunya adalah story flashback yang menampilkan cerita masa lalu dengan membuat *scene* baru. Story flashback biasanya menceritakan tentang masa lalu dari karakter, objek atau suatu keadaan yang dibandingkan dengan cerita masa kini. Contoh elemen flashback terdapat pada Sc. 21 hal 57.

DISSOLVE TO

21. INT. RUMAH ERIK. MALAM

ERIK KECIL, IBU ERIK, AYAH TIRI ERIK

(Catatan: ini adalah scene FLASHBACK yang menggambarkan masa lalu ERIK)

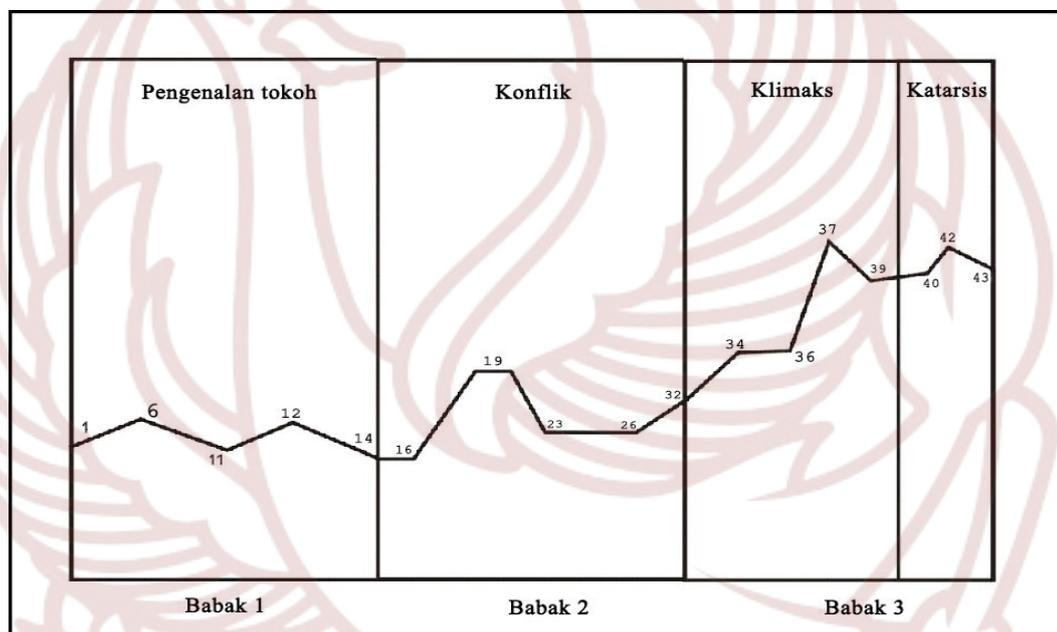
Terlihat suasana rumah yang mencekam sepasang suami istri sedang bertengkar, ERIK KECIL mengintip dari balik pintu kamarnya.

IBU ERIK menatap ERIK KECIL sambil tersenyum menahan sakit dan mengisyaratkan agar ERIK tetap di dalam kamarnya.

Gambar 33. Keterangan *flashback to*

D. Struktur Naratif Skenario Film Drama Lepas *Tak Tersentuh*

Pembuatan skenario *Tak Tersentuh* menggunakan struktur tiga babak dalam menciptakan gerak dramatik cerita. Penjabaran struktur tiga babak berdasarkan grafik cerita yang setiap babakannya sudah dibagi sesuai dengan alur cerita yang mengikuti aturan grafik *Elizabeth Lutters 1* menjadi bahan acuan dalam pembuatan grafik cerita film *Tak Tersentuh*.



Gambar 34. Grafik cerita skenario drama *Tak Tersentuh*
(Sumber: Nanda R., 2017)

1. Babak 1 : Pengenalan Tokoh

Pada Sc. 1 menampilkan kejadian masa lalu antara Tiffany kecil dan Erik kecil di mana Sc. 1 ini berfungsi sebagai teaser atau bisa dikatakan gebrakan diawal cerita untuk menarik rasa penasaran penonton. Pada Sc. 2 mengalami kenaikan grafik cerita dan juga terdapat pengenalan tokoh Erik yang menjelaskan bahwa Erik yang tidak bisa disentuh sehingga memancing rasa penasaran dari Tiffany.

Rasa penasaran Tiffany membuat Erik semakin tidak nyaman dan berusaha menghindari Tiffany, Sc 3 sampai Sc. 6 Tiffany yang mengusik kehidupan Erik dan membuat Erik tidak masuk sekolah, pada Sc. 7 Amber dan Bella meminta Tiffany untuk minta maaf kepada Erik. Sc. 8 Amber, Bella dan Tiffany membawa Erik ke rumah sakit dan setelah menjaga Erik di rumah sakit Tiffany menjadi simpati kepada Erik dan pada Sc. 10 Tiffany meminta maaf pada Erik atas apa yang sudah ia lakukan selama ini pada Erik dan juga pada *scene* ini Erik mulai memberikan sekotak susu dengan *sticky note* kepada Tiffany. Hubungan Erik dan Tiffany semakin membaik, Tiffany tidak lagi mengusik kehidupan Erik dan malah sebaliknya Tiffany membantu Erik dari gangguan Baro dan komplotannya pada Sc. 12 namun Erik juga membantu Tiffany pada Sc. 13 di mana Erik membantu Tiffany agar terbebas dari hukuman Pak Robi. Pada Sc. 15 Tiffany menyadari bahwa Erik adalah teman masa kecilnya setelah ia menerima buku gambar yang dulu pernah ia miliki.

2. Babak 2 : Konflik

Babak kedua atau babak tengah mulai terlihat konflik yang berkembang, mulai dari Erik yang enggan untuk disentuh siapapun dan Tiffany yang mulai mencurigai Erik adalah teman masa kecilnya. Pada Sc. 19 Tiffany yang masih penasaran karena insiden di rumah sakit memberanikan diri menanyakan keberadaan ibu Erik namun Erik terlihat tidak suka dan memilih mengalihkan pembicaraan. Pada Sc. 20 grafik cerita semakin naik ketika Tiffany bercerita pada Erik bahwa dia

merindukan ibunya, itu sebabnya yang membuat dia merasa simpati kepada Erik dan membuat Erik mulai menceritakan kejadian masa lalu yang membuat dia merasa takut untuk bersentuhan. Mendengar cerita masa lalu Erik membuat Tiffany merasa simpati dan ia ingin membantu Erik untuk mengurangi rasa takutnya saat bersentuhan seperti pada Sc. 24 dengan sering berinteraksi dengan Erik. Pada Sc. 28 grafik sedikit turun dan cenderung datar di mana menceritakan tentang Erik yang sudah mulai lebih dekat dengan Tiffany dan mereka lebih sering berinteraksi dan juga Tiffany yang sering membantu Erik dari gangguan Baro. Grafik cerita mulai naik lagi pada Sc. 29 ketika Erik menyadari bahwa Tiffany lebih jarang berinteraksi dengan Amber dan Bella namun Tiffany hanya mengatakan hubungan mereka baik-baik saja.

3. Babak 3 : Klimaks, katarsis

Babak 3 atau babak akhir berisi klimaks dan katarsis atau sedikit penyelesaian, diawali dengan Sc. 31 yang mengalami kenaikan grafik di mana pertemanan Tiffany, Amber dan Bella yang mengalami perpecahan karena Amber menilai Tiffany melupakan dirinya dan Bella karena terlalu sibuk dengan Erik. Grafik cerita kembali datar dan sedikit naik pada Sc. 32 dan puncak klimaks dari cerita ini terdapat pada Sc. 34 ketika Erik menemukan tulisan di mading tentang masa lalu keluarganya. Erik segera meluapkan kemarahannya pada Tiffany, meski Tiffany mencoba menjelaskan namun Erik tidak menghiraukan Tiffany. Pada Sc. 35 sampai Sc. 37 grafik mengalami penurunan drastis. Tiffany menjadi pendiam dan

tidak terjadi lagi interaksi di antara Tiffany dan Erik maupun Tiffany dengan Amber dan Bella. Sc. 40 masuk dalam katarsis atau sedikit penyelesaian ketika Bella menceritakan tentang siapa pelaku sebenarnya yang menulis cerita Erik di mading yang tidak lain adalah Amber dan Baro yang merasa tidak menyukai hubungan Tiffany dan Erik. Informasi dari Bella membuat Erik bergegas ke rumah Tiffany untuk meminta maaf atas semua kejadian yang selama ini terjadi, namun tidak disangka Tiffany meninggalkan Erik pada Sc. 41 namun pada *scene* ini Tiffany meninggalkan surat untuk Erik dan di dalam surat tersebut Tiffany mengatakan dia sudah memecahkan teka-teki dari Erik dan juga meminta maaf pada Erik. Pada Sc. 43 grafik mengalami penurunan karena Sc. Ini adalah *scene* penyelesaian dari cerita di mana Erik sudah memaafkan papanya dan bisa mengontrol rasa takutnya saat bersentuhan namun pada *scene* ini terlihat Erik masih mengharapkan Tiffany datang namun Tiffany tidak juga muncul.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Skenario drama lepas *Tak Tersentuh* merupakan skenario film yang mengusung tema kelainan psikologi yang disebut *haphephobia* yaitu fobia terhadap sentuhan. Skenario ini menceritakan tentang seorang pengidap *haphephobia* yang disebabkan oleh trauma karena kekerasan yang ia terima semasa kecil sehingga membuat ia takut terhadap sentuhan. Ketakutan yang dialami berdampak pada pola interaksi tokoh utama dengan orang-orang di sekitarnya yang kemudian dapat mempengaruhi hubungan interpersonalnya. Pola linier sebagai gaya bertutur tepat digunakan untuk menggambarkan sebab akibat pola interaksi seorang penderita *haphephobia*. Pola interaksi seorang pengidap *haphephobia* divisualisasikan dalam naskah dengan menggambarkan tokoh utama yang menarik dan mengisolasi diri dari lingkungan seperti yang ditunjukkan pada *scene* 1 dan 5. Pola interaksi selanjutnya adalah menghindari kontak fisik dengan orang asing seperti yang ditunjukkan pada *scene* 2, 3 dan 24.. Akibat ketakutannya yang berlebih, tokoh utama tidak mempercayai siapapun dan hanya percaya pada orang-orang tertentu saja yang terdapat pada *scene* 5 dan 12.. Rasa takut dan kurangnya rasa percaya pada orang lain membuatnya tidak memiliki teman dekat karena selalu waspada kepada orang asing yang mendekatinya agak tidak terjadi kontak fisik.

Menvisualisasikan pola interaksi seorang pengidap *haphephobia* ke dalam sebuah scenario memiliki kesulitan tersendiri antara lain; menggambarkan kondisi tokoh utama yang selalu menghindari sentuhan dengan pola interaksi yang

berbeda dengan orang lain pada umumnya, menggambarkan bagaimana seorang pengidap *haphephobia* merasakan kesakitan atau ketika sedang menyakiti dirinya sendiri. Kesulitan untuk menyampaikan apa yang dirasakan seorang pengidap *haphephobia* ketika ia ingin menjalin hubungan dengan orang lain. Meskipun dengan kesulitan tantu saja setiap karya memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Kelebihan karya skenario ini karena permasalahan yang diangkat mungkin masih jarang digunakan sehingga keaslian ide dapat dipertanggung jawabkan, sedangkan kekurangannya ada pada pengumpulan data yang terbilang sulit namun dapat ditunjang dengan data yang lain.

B. SARAN

Banyak ide yang dapat dituangkan ke dalam sebuah scenario, untuk menyempurnakan sebuah scenario ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan scenario drama lepas. Berikut adalah yang disarankan :

1. Ide harus realistis serta sumber referensi yang digunakan harus valid.
2. Urutan pembuatan scenario harus sesuai dan sistematis.

DAFTAR ACUAN

Sumber Buku

- American Psychiatric. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*. Wangshington DC: American Psychiatric Publishing.
- Andjarwati Noorjanah. 2004. *Komunitas Tionghoa di Surabaya*. Semarang: Masyarakat Indonesia Sadar Sejarah (Mesiass)
- Arthur S. Reber, Emily S. Reber, Trj. Yudi Santoso 2010, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Syamsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gerald C. Davison, John M. Neale, dan Ann M. Kring. 2006. *Abnormal Psychology*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gray, John. 1995. *Men are from Mars, Woman are from Venus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purwa Atmaja Pawira. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sony Set dan Sidharta Sita. 2003. *Jadilah Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Savitri. 2003. *Kecemasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Teguh Trianto. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Film

- Kwon Ho Young. 2013. *Psychometry*. Korea Selatan. 107 min
- Indra Gunawan. 2017. *Dear Nathan*. Indonesia. 143 min
- M. Night Shyamalan. 2017. *Split*. Amerika. 157 min

Narasumber

dr. Yohannes, Sp.KJ. M.Kes, Surakarta, 38 tahun, psikiater RSJ Surakarta, 12 Juli 2017.



GLOSARIUM

Babak_kumpulan dari beberapa adegan.

*Commercial break*_jeda dalam tayangan/program TV, iklan

*Cut to*_Secara cepat mengubah gambar dalam film dari adegan masa kini ke adegan lainnya tanpa adanya transisi.

CU_*close up*_Pengambilan gambar dari jarak dekat.

Dialog_kalimat yang diciptakann oleh penulis skenario yang nantinya akan diucapkan oleh pemain.

*Dissolve*_diolve_transisi antara dua *shot* dimana gambar sebelumnya sesaat terlihat pada *shot* setelahnya.

Drama_komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*akting*) atau dialog yang dipentaskan.

Durasi_waktu yang diberikan atau dijalankan

*Ext*_singkatan dari *exterior*, dalam skenario ditulis pada deretanjudul *scene* menunjukkan keterangan tempat di luar ruangan.

*Establish shot*_*shot* dari jarak jauh yang menunjukkan hubungan spasial antara karakter pokok, obyek serta *setting* dalam cerita.

*Fade in*_transisi *shot* dimana secara perlahan bertambah terang sehingga muncul gambar berikutnya.

*Fade out*_transisi *shot* dimana gambar secara perlahan bertambah gelap sehingga seluruh *frame* berwarna hitam.

*Flash back*_kilas balik, cerita yang kembali pada waktu sebelum kejadian berlangsung

*Frame*_bingkai_batas wilayah gambar yang ditangkap oleh kamera.

*Genre*_jenis aatau klasifikasi dari sekelompok film yang mempunyai pola yang sama seperti aksi, horor, romantis, drama dan sebagainya.

*Haphephobia*_ketakutan terhadap sentuhan

*Int*_interior_penunjuk keterangan tempat di dalam ruangan.

*LS*_long shot_Gambar direkam dari jarak jauh. Biasanya digunakan dengan cara pengambilan gambar dari sudut panjang dan lebar.

*Naratif*_rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain yang terikat oleh logika sebab-akibat/kausalitas dalam satu ruang dan waktu.

*OS*_offscreen sound_suara yang dihasilkan oleh karakter atau obyek dari luar *frame*.

*Scene*_adegan_suatu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan suatu kesinambungan ruang dan waktu, cerita, tema, karakter.

*Segment/seg*_Kategori dari sebuah film yang didapatkan melalui beberapa analisis untuk keperluan pemasaran.

*Setting*_Waktu dan tempat yang ada saat cerita dimunculkan, termasuk faktor-faktor pendukung (iklim/musim, pemandangan, orang, struktur sosial, faktor ekonomi, adat, dan moral).

*Shot*_Adegan yang direkam kamera.

*Skenario*_alat rancangan penyelenggaraan

*Skenario*_drama_lepas sebuah cerita tunggal yang tidak bersambung.

*SFX*_sound effect_Orang yang menambahkan suara selama proses *post production*.

*Treatment*_Film yang berisi prosa tanpa adanya dialog.